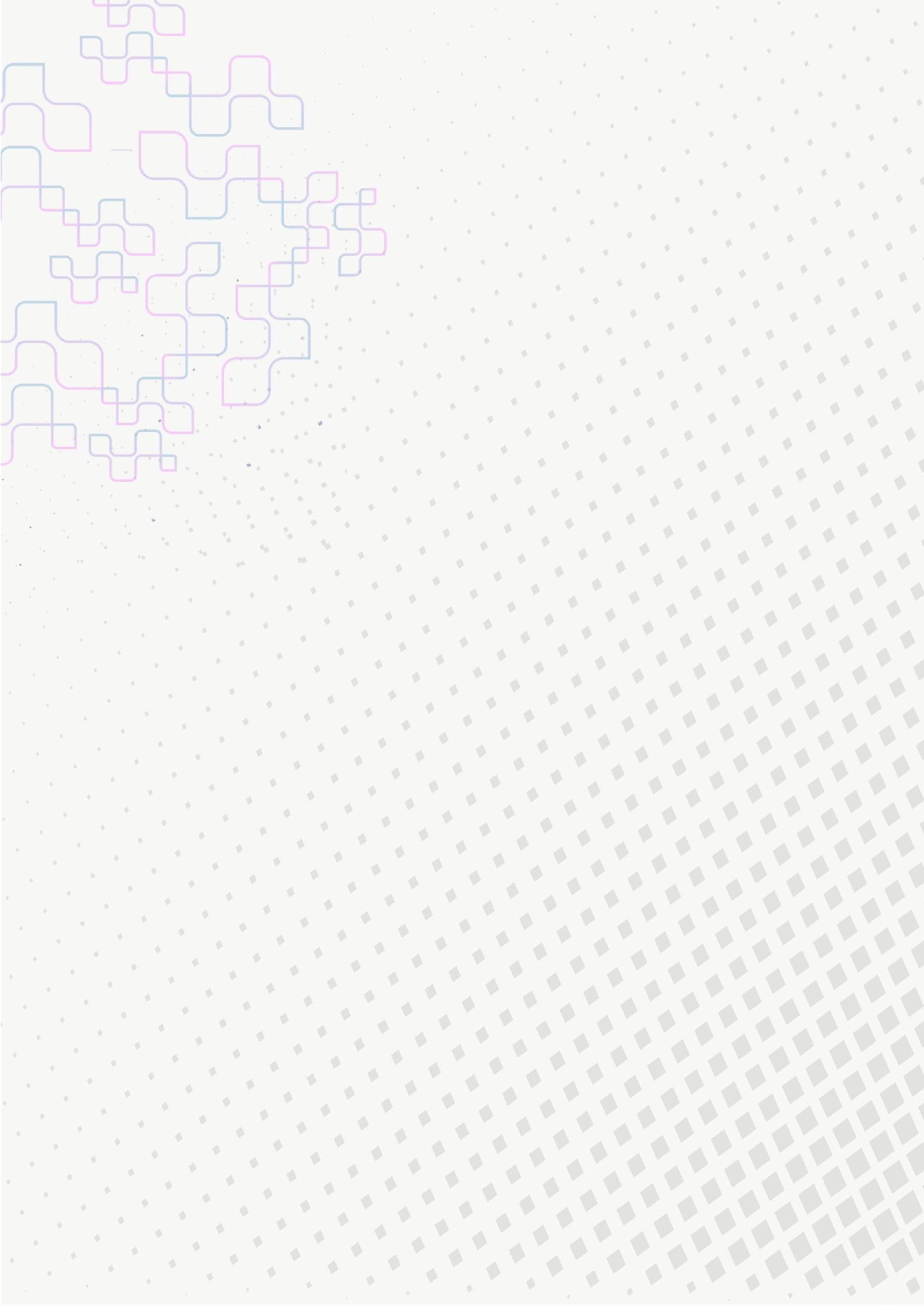


LAPORAN KINERJA TAHUNAN

Balai Monitor SFR Kelas I Bandung



Balmon Bandung
#Juara!



Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmat dan ridho-Nya maka penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024 Unit Pelaksana Teknis Balai Monitor SFR Kelas I Bandung dapat selesai dengan baik.



Laporan Kinerja ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja.

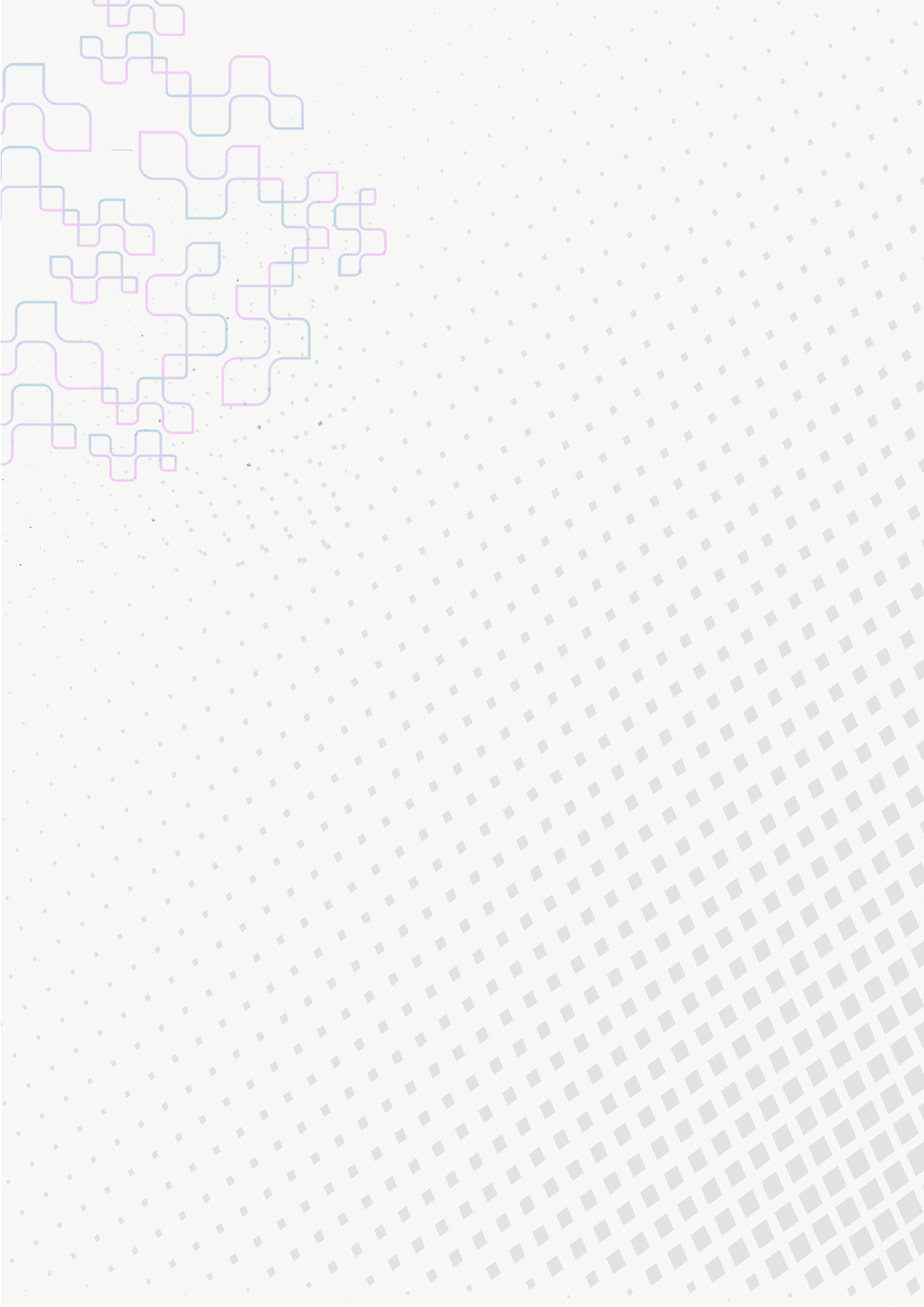
Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang diukur berdasarkan indikator sasaran strategis dan target kinerja yang sudah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2024.

Harapannya Laporan Kinerja Balai Monitor SFR Kelas I Bandung Tahun 2024 berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan transparansi kinerja dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Bandung, Januari 2025
Kepala Balai Monitor SFR
Kelas I Bandung

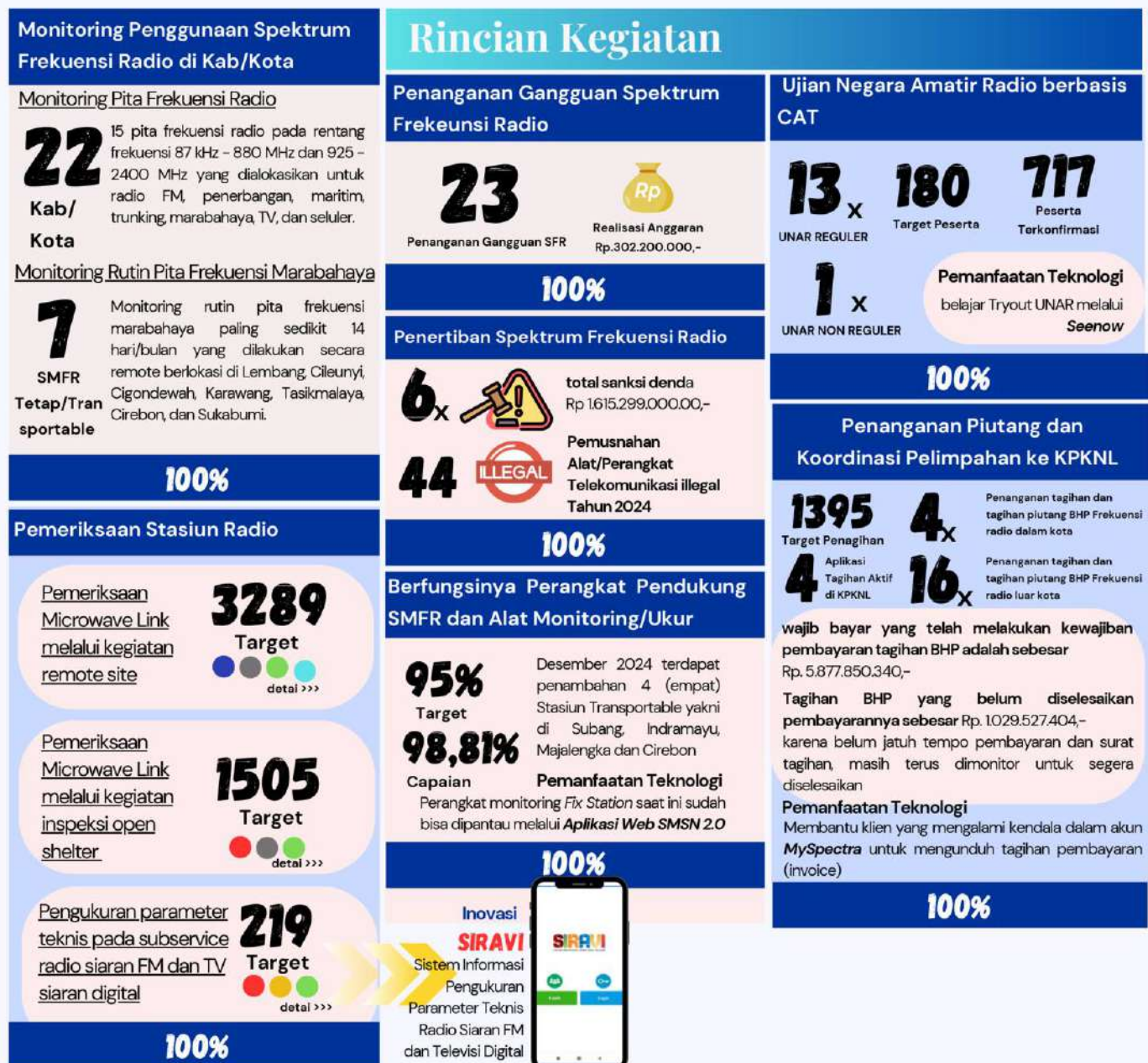


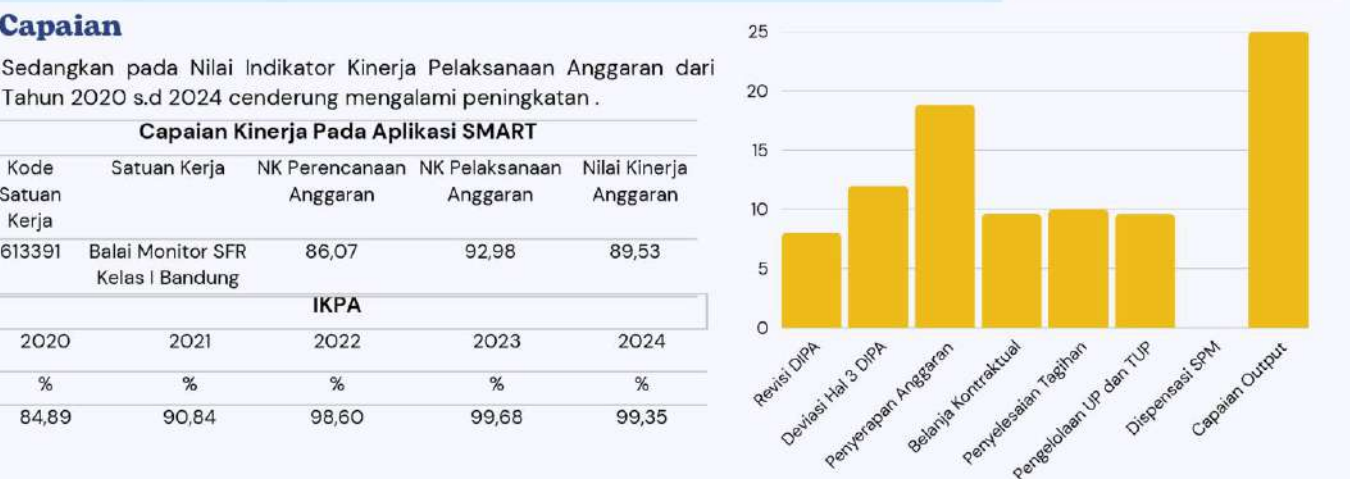
Syamsul Huda



Ringkasan Eksekutif

Selama Tahun 2024 Balai Monitor SFR Kelas I Bandung telah melaksanakan tugas dan fungsi sesuai Perjanjian Kinerja melalui program kerja Balai Monitor SFR Kelas I Bandung.





Data Capaian Kinerja

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN	DAMPAK
1. Meningkatnya Layanan Monitoring, Pengukuran, Inspeksi dan Penertiban serta Pelayanan Publik Spektrum Frekuensi Radio dan Perangkat Telekomunikasi.	1. Persentase (%) Monitoring Penggunaan Spektrum Frekuensi Radio di Kab/Kota	100.00%	100.00%	Meningkatnya Kualitas Layanan
	2. Persentase (%) Pemeriksaan Stasiun Radio	100.00%	100.00%	Meningkatnya Kualitas Siaran dan Pemeriksaan rutin memastikan tidak menimbulkan bahaya bagi masyarakat.
	3. Persentase (%) Penanganan Gangguan Spektrum Frekuensi Radio	100.00%	100.00%	Masyarakat / Pengguna terbantu dan tidak menimbulkan dampak berkelanjutan
	4. Persentase (%) Penertiban Spektrum Frekuensi Radio	93.00%	100.00%	Menimbulkan efek jera kepada pengguna ilegal
	5. Persentase (%) Berfungsinya Perangkat Pendukung SMFR dan Alat Monitoring/Ukur di UPT	95.00%	98.81%	Pengukuran yang dilakukan oleh petugas lebih akurat dan efisien
	6. Persentase (%) Ujian Negara Amatir Radio berbasis CAT	100.00%	100.00%	Meningkatkan aksesibilitas bagi calon amatir radio di berbagai daerah
	7. Persentase (%) Penanganan Piutang dan Koordinasi Pelimpahan ke KPKNL	100.00%	100.00%	Optimalisasi Penerimaan Negara
	8. Persentase (%) Sosialisasi Pelayanan Publik dan Survey Kepuasan Masyarakat	100.00%	100.00%	Meningkatkan kemampuan pengguna baik peningkatan informasi dan keterlibatan dalam kualitas pelayanan
	9. Persentase (%) Bimbingan Teknis SRC/LRC	100.00%	100.00%	Efisiensi Komunikasi antar pemerintah dan masyarakat.
	10. Persentase (%) ISR Maritim Nelayan Program MOTS-IKLAN	100.00%	100.00%	Mendorong nelayan untuk menggunakan frekuensi radio secara legal dan sesuai aturan
	11. Persentase (%) Verifikasi Data Koordinat Site ISR Microwave Link dan Penyiaran (QR Code Site)	100.00%	100.00%	QR Code Site memudahkan pengawasan dan pengendalian site ISR Microwave Link dan Penyiaran
2. Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Birokrasi Yang Efektif dan Efisien	1. Nilai Kinerja Aggaran UPT Balmon Bandung Tahun 2024	89.50	89.50	Penerapan ISO dan ZI dapat meningkatkan kualitas kinerja menjadi lebih efisien
	2. Nilai Kualitas Pelaporan Keuangan Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA)	90	99.35	Laporan Keuangan terdokumentasi dengan baik dan tepat waktu

Benchmarking

Tujuan: Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) masing-masing Unit Pelaksana Teknis serta mengidentifikasi praktik terbaik dan area yang dapat ditingkatkan melalui perbandingan.

Area Perbandingan Potensial:

1. Sumber Daya Manusia:

a. Jumlah dan kualifikasi SDM

Jabatan	Balai Monitor SFR Kelas I Bandung (orang)	Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang (orang)	Balai Monitor SFR Kelas I Jakarta (orang)
PNS	28	24	27
P3k	2	-	2
PPNPN ADM	9	9	43
PRAMUSAJI	7	7	
DRIVER	4	2	
SECURITY	23	10	
Total	73	52	73

Balai Monitor SFR Kelas I Bandung memiliki total **73** pegawai, jauh lebih banyak dibandingkan dengan Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang yang hanya memiliki **52** pegawai. Selisih yang signifikan ini (21 pegawai) mengindikasikan skala operasional atau kebutuhan sumber daya manusia yang berbeda antara kedua balai.

Adapun kesamaan jumlah Sumber Daya Manusia antar Balai Monitor SFR Kelas I Bandung dengan Balai Monitor SFR Kelas I Jakarta yang mengindikasikan skala operasional atau kebutuhan sumber daya manusia tidak akan jauh berbeda. Namun secara garis besar data yang diperoleh tidak begitu detail sehingga analisis ini merupakan gambaran secara umum.

Perbandingan Komposisi Kelompok Jabatan Fungsional

Jabatan	Balai Monitor SFR Kelas I Bandung
PPNS	9
PFR Ahli Pertama	3
PFR Ahli Muda	-
PFR Penyelia	-
PFR Pelaksana	-
PFR Mahir Lanjutan	1
PFR Terampil Pelaksana	1
PFR Lanjutan	1
PFR Ahli Pertama	3
PFR Pertama	1

Jabatan	Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang
PPNS	4
PFR Ahli Pertama	1
PFR Ahli Muda	1
PFR Penyelia	1
PFR Pelaksana	1

Secara kelompok Jabatan Fungsional Balai Monitor SFR Kelas I Bandung memiliki jabatan yang lebih kompleks dibanding dengan Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang mengindikasikan kemungkinan adanya penekanan yang lebih besar pada aspek anggota penindak penertiban spektrum.

b. Struktur organisasi dan pembagian tugas.

Dalam hal ini Balai Monitor SFR Kelas I Bandung dengan Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang dan Balai Monitor SFR Kelas I Jakarta memiliki kesamaan Struktur Organisasi dan pembagian tugas yang berdasarkan Permen Kominfo No 1 Tahun 2022 tentang Organisasi Tata Kerja UPT Bidang Frekuensi Radio terdiri dari Kepala Balai membawahi Subbagian Umum dan Kelompok Jabatan Fungsional.

besar dan kompleks karena mencakup area geografis yang lebih beragam dan jumlah entitas yang lebih banyak.

Gambar tabel ini secara jelas memperlihatkan disparitas signifikan dalam luas wilayah kerja antara ketiga Balai Monitor SFR Kelas I tersebut. Balai Monitor SFR Kelas I Bandung memiliki cakupan geografis dan administratif yang jauh lebih luas, yang berpotensi membawa implikasi pada beban kerja dan tantangan pengawasan. Sebaliknya, Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang memiliki fokus wilayah yang lebih sempit. Perbandingan antara Balai Monitor SFR Kelas I Jakarta dan Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang menarik karena menunjukkan perbedaan antara jumlah entitas administratif dan luas area fisik. Analisis lebih lanjut mengenai karakteristik wilayah dan beban kerja di masing-masing balai akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam

2. Luas Wilayah Kerja

	Balai Monitor SFR Kelas I Bandung	Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang	Balai Monitor SFR Kelas I Jakarta
Luas Wilayah	22 Kab/Kota	8 Kab/kota	11 Kab/Kota
Jumlah Kab/Kota	35.377 km ²	8.651,2 km ²	9.083,1 km ²

Tabel ini menyajikan perbandingan data wilayah kerja dari tiga Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio (SFR) Kelas I di Indonesia: Bandung, Tangerang, dan Jakarta. Dua parameter utama yang dibandingkan adalah Luas Wilayah (dalam jumlah Kabupaten/Kota) dan Jumlah Kab/Kota (dalam satuan kilometer persegi).

Perbedaan luas wilayah kerja ini kemungkinan besar akan berpengaruh pada beban kerja masing-masing Balai Monitor. Bandung, dengan wilayah terluas, berpotensi memiliki tanggung jawab pengawasan dan penertiban spektrum frekuensi radio yang lebih

mengenai efektivitas dan tantangan dalam pengelolaan spektrum frekuensi radio di Indonesia.

3. Infrastruktur dan Operasional:

a. Ketersediaan alat/perangkat spektrum frekuensi radio (SMFR).

	Balai Monitor SFR Kelas I Bandung	Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang	Balai Monitor SFR Kelas I Jakarta
Fix Station	4	6	4
Mobile	2	1	2
Transportable	7	2	3

Berdasarkan buku Laporan Kinerja Tahunan Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang disebutkan bahwa kondisi perangkat SMFR Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang pada Tahun 2024 yang mengalami kerusakan dan tidak aktif sebanyak 6 (enam) perangkat yaitu 4 (empat) unit perangkat portable berupa frequency counter dan 2 (dua) unit perangkat pendukung stasiun SMFR berupa 1 (satu) unit UPS dan 1 (satu) unit Kamera CCTV. Perangkat yang rusak dan tidak aktif tersebut tidak dapat diperbaiki dan dalam proses usulan penghapusan BMN. status kondisi perangkat SMFR Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang dari Januari s.d. Desember 2024 terdapat kondisi perangkat tidak aktif, hal ini dikarenakan beberapa perangkat mengalami kerusakan dan tidak dapat dilakukan pemeliharaan dan perbaikan sehingga akan dilakukan penghapusan pada BMN.

Sedangkan data yang diperoleh dari Laporan Kinerja Tahunan Balai Monitor SFR Kelas I Jakarta Tahun 2023 disebutkan bahwa dari hasil inspeksi tim pemeliharaan bahwa perangkat utama SMFR di stasiun monitoring Bambularangan kondisi kerusakan kompleks dan telah melewati masa operasi 10 (sepuluh) tahun sehingga perangkat tidak dapat digunakan.

Untuk Balai Monitor SFR Kelas I Bandung sendiri terdapat satu Stasiun

Tetap Monitoring Cirebon yang mengalami Rusak berat sehingga dilakukan dismantling pada tahun anggaran 2024.

Asumsi

- 1) Bandung awalnya 4 dikurangi 1 (Cirebon), saat ini 3 unit berfungsi.
- 2) Tangerang awalnya 6 unit, namun pada tahun 2024 dilaporkan 6 unit yang terdiri dari 4 unit frequency counter dan 2 unit perangkat pendukung SMFR kondisi rusak dalam hal ini fix station sendiri masih bisa berfungsi namun tidak dapat beroperasi secara optimal. Namun dari data yang diperoleh tidak begitu spesifik tertulis pada laporan tersebut.
- 3) Jakarta awalnya 4, dikurangi 1 (Bambularangan) menjadi 3 unit berfungsi. Data yang diperoleh tidak begitu spesifik.

4. Capaian Kinerja:

a. IK-1 Persentase (%) Monitoring Penggunaan Spektrum Frekuensi Radio di Kab/Kota

IK-1	Balai Monitor SFR Kelas I Bandung	Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang	Balai Monitor SFR Kelas I Jakarta
Target	100 %	100 %	100 %
Capaian	100 %	100 %	100 %
Keterangan	Tercapai	Tercapai	Tercapai

Berdasarkan data tabel diatas ketiga Balai Monitor telah berhasil mengidentifikasi 15 pita frekuensi radio pada rentang frekuensi tertentu sesuai dengan ketentuan di masing-masing wilayah kerja dan berhasil mencapai target 100%.

b. IK-2 Persentase (%) Pemeriksaan Stasiun Radio

IK-2	Balai Monitor SFR Kelas I Bandung	Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang	Balai Monitor SFR Kelas I Jakarta
Target	100 %	100 %	100 %
Capaian	100 %	100 %	100 %
Keterangan	Tercapai	Tercapai	Tercapai

Berdasarkan data tabel diatas ketiga Balai Monitor telah melakukan pemeriksaan stasiun radio di wilayah kerjanya masing-masing sesuai dengan capaian target dan telah disampaikan pada aplikasi APSTARD sehingga ketiga Balmon dinilai tercapai.

c. IK-3 Persentase (%) Penanganan Gangguan Spektrum Frekuensi Radio

IK-3	Balai Monitor SFR Kelas I Bandung	Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang	Balai Monitor SFR Kelas I Jakarta
Target	100 %	100 %	100 %
Capaian	100 %	100 %	100 %
Keterangan	Tercapai	Tercapai	Tercapai

Berdasarkan data tabel diatas ketiga Balai Monitor telah melaksanakan kegiatan penanganan gangguan sesuai dengan SOP dan tingkat urgensinya pada wilayah kerjanya masing-masing dan dinilai telah mencapai target.

d. IK-4 Persentase (%) Penertiban Spektrum Frekuensi Radio

IK-4	Balai Monitor SFR Kelas I Bandung	Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang	Balai Monitor SFR Kelas I Jakarta
Target	93 %	93 %	93 %
Capaian	100 %	100 %	100 %
Keterangan	Tercapai	Tercapai	Tercapai

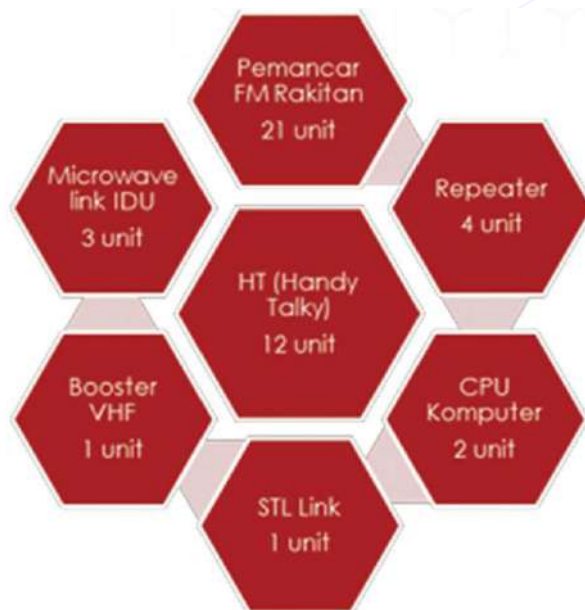
1) Tangerang:

No.	Target	Kegiatan	Penertiban Spektrum Frekuensi Radio			Jml.
			Diamankan / Segel Ditempat	Menyesuaikan	Surat Pernyataan	
1	Microwave Link	Penertiban Tahap I	3	1	0	4
2	Handy Talkie	Penertiban Internal	11	1	0	11
3	Microwave Link	Penertiban Tahap II	13	0	0	13
4	2,4 GHz dan 5,8 GHz	Penertiban Tahap III	11	28	0	39
5	Handy Talkie	Penertiban Internal	6	4	3	13
6	ISP Microwave Link	Penertiban Tahap IV	9	0	2	11
Total			53	33	5	91

No.	Kegiatan	Penertiban Perangkat		Tindak Lanjut	Jumlah
		Bersertifikat	Tidak Bersertifikat	Surat Pernyataan Tidak Menjual Kembali	
1	Penertiban Tahap I	4	0	0	4
2	Penertiban Internal	11	0	0	11
3	Penertiban Tahap II	13	0	0	13
4	Penertiban Tahap III	39	0	0	39
5	Penertiban Internal	13	0	0	13
6	Penertiban Tahap IV	11	79	79	169
Total		91	79	79	249

2) Bandung:

KEGIATAN	WILAYAH	OBJEK PENERTIBAN	HASIL YANG DICAPAI
Penertiban Nasional I	Cirebon dan Cianjur	Dinas Tetap (MW Link OPSEL)	Pengenaan Sanksi Denda Total : Rp. 1.445.556.000 (satu milyar empat ratus empat puluh lima juta lima ratus lima puluh enam ribu rupiah) (Sumber : Tim PSA Ditda Ditjen SDPP)
Penertiban Nasional II	Kabupaten Bandung Barat dan Garut	Dinas Tetap (MW Link OPSEL)	
Penertiban Nasional III	Bandung Raya	Internet Service Provider	Pengenaan Sanksi Denda : Rp. 108.801.000 (seratus delapan juta delapan ratus satu ribu rupiah)
Penertiban Nasional IV	Bandung Raya	Alat Perangkat Telekomunikasi dan Radio Konsesi	<u>Pengenaan Sanksi Denda :</u> Rp 34.954.500 (tiga puluh empat juta sembilan ratus lima puluh empat ribu lima ratus rupiah)
Penertiban Mandiri	Karawang dan Subang	Internet Service Provider	Pengenaan Sanksi Denda : Rp24.255.000 (dua puluh empat juta dua ratus lima puluh lima ribu rupiah)
Penertiban dalam Kota	Kota Bandung	Radio Konsesi	Pengenaan Sanksi Denda : Rp 1.732.500 (satu juta tujuh ratus tiga puluh dua ribu lima ratus rupiah)



Data menunjukkan adanya upaya aktif dalam penertiban spektrum frekuensi radio di berbagai wilayah. Penertiban tidak hanya menasar perangkat ilegal tetapi juga penegakan hukum melalui pengenaan sanksi denda dan sosialisasi serta penyebaran informasi kepada masyarakat agar tertib. Keberhasilan mencapai target di beberapa wilayah menunjukkan efektivitas tindakan yang diambil. Sehingga dari ketiga Balai Monitor perlu mempertahankan hasil dan terus meningkatkan pemberian kualitas pelayanan kepada pengguna frekuensi agar di tahun yang akan datang kinerja program penertiban baik di wilayah maupun Nasional bisa meningkat dan masyarakat akan semakin patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan.

e) IK-5 Persentase (%) Berfungsinya Perangkat Pendukung SMFR dan Alat Monitoring/Ukur di UPT

IK-5	Balai Monitor SFR Kelas I Bandung	Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang	Balai Monitor SFR Kelas I Jakarta
Target	95 %	95 %	95 %
Capaian	98,81 %	100 %	100 %
Keterangan	Tercapai	Tercapai	Tercapai

Semua target tercapai, menunjukkan kinerja yang baik dalam hal berfungsinya perangkat.

1) Tangerang:

- Inspeksi Perangkat SMFR : Setiap Bulan sekali 8 tilok
- Kalibrasi Perangkat : 7 Perangkat dikalibrasi
- Pemeliharaan / Perbaikan Perangkat SMFR : Ada Pemeliharaan (3 jenis)
- Relokasi Perangkat SMFR : Ada Relokasi
- Pemanfaatan Perangkat Sitem Monitoring SMFR : ada Pemanfatan (4 perangkat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung Tim monitoring)

2) Bandung:

- Inspeksi Perangkat SMFR: ada kegiatan rutin
- Kalibrasi Perangkat: dilakukan
- Pemeliharaan / Perbaikan Perangkat SMFR: Rutin dilakukan
- Relokasi Perangkat SMFR: alih fungsi slave Cirebon
- Pemanfaatan Perangkat Sistem Monitoring SMFR: dilakukan

Ketiga Balai Monitor SFR Kelas I memiliki rutinitas yang terstruktur dalam inspeksi, kalibrasi, dan pemeliharaan perangkat. Ini penting untuk memastikan keandalan dan akurasi data monitoring.

f) IK-6 Persentase (%) Ujian Negara Amatir Radio berbasis CAT

IK-6	Balai Monitor SFR Kelas I Bandung	Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang	Balai Monitor SFR Kelas I Jakarta
Target	100 %	95 %	100 %
Capaian	100 %	100 %	97 %
Keterangan	Tercapai	Tercapai	Tercapai

1) Tangerang:

Jumlah Peserta UNAR

- Target : 130 Orang
- Realisasi : 152 Orang

Jumlah Penyelenggaraan UNAR

- Target : 12 Kali
- Realisasi : 12 Kali

2) Bandung:

Jumlah Peserta UNAR

- Target : 180 Orang
- Realisasi : 717 Orang

Jumlah Penyelenggaraan UNAR

- Target : 13 Kali (12 UNAR Reguler, 1 UNAR Non Reguler)
- Realisasi : 13 Kali

Data ini secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang positif dalam pelaksanaan UNAR berbasis CAT di ketiga Balai Monitor SFR Kelas I. Ada keberhasilan dalam mencapai target persentase, peningkatan partisipasi peserta (terutama di Bandung), dan kepatuhan terhadap jadwal penyelenggaraan. Peningkatan partisipasi yang besar di Bandung bisa menjadi poin menarik untuk dipelajari faktor-faktor pendorongnya, yang mungkin bisa diterapkan di wilayah lain.

g) IK-7 Persentase (%) Penanganan Piutang dan Koordinasi Pelimpahan ke KPKNL

IK-7	Balai Monitor SFR Kelas I Bandung	Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang	Balai Monitor SFR Kelas I Jakarta
Target	100 %	100 %	100 %
Capaian	100 %	100 %	100 %
Keterangan	Tercapai	Tercapai	Tercapai

1) Tangerang

4 Kali Kegiatan		Perolehan Nilai Tahun 2024	
SPP Terbit	: 806	Tertagih	: Rp. 2.298.443.668,-
SPP Terbayar Lancar	: 616	Terbayar Lancar	: Rp. 1.862.564.484,-
SPP Terbayar Lewat Batas	: 126	Terbayar Lewat Batas	: Rp. 251.089.376,-
SPP Tunggak	: 21	Tertunggak	: Rp. 24.082.814,-
SPP Dibatalkan	: 42	Tagihan Dibatalkan	: Rp. 437.855.084,-
SPP Tunggu Dibayar	: 1	Tunggu Dibayar	: Rp. 277.148.090,-
		Perolehan Dari Denda	: Rp. 25.612.139,-

2) Bandung

4 Kali Kegiatan + 16 Kali Kegiatan		Perolehan Nilai Tahun 2024	
Penanganan Tagihan dan BHP			
SPP Terbit	: 1395	Wajib Bayar	: Rp. 5.877.850.340,-
SPP Terbayar Lancar	: 1395	Tunggu Dibayar	: Rp. 1.029.527.404,-
Tagihan Aktif	: 4		

Secara umum, kedua Balai Monitor SFR Kelas I menunjukkan kinerja yang baik dalam mencapai target IK-7.

- Tangerang: Perlu dievaluasi penyebab tingginya nilai SPP yang terbayar lewat batas dan SPP yang dibatalkan. Upaya penagihan untuk SPP yang masih menunggu pembayaran perlu dioptimalkan.
- Bandung: Meskipun pembayaran lancar dilaporkan 100%, nilai tagihan yang masih menunggu pembayaran cukup besar dan perlu menjadi fokus tindak lanjut.

Dalam hal ini peran dan keputusan pimpinan sangat diperlukan untuk mengarahkan tim dalam mengawal Tagihan yang belum diselesaikan hingga batas waktu yang telah ditentukan.

h) IK-8 Persentase (%) Sosialisasi Pelayanan Publik dan Survey Kepuasan Masyarakat

IK-8	Balai Monitor SFR Kelas I Bandung	Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang	Balai Monitor SFR Kelas I Jakarta
Target	100 %	100 %	100 %
Capaian	100 %	100 %	100 %
Keterangan	Tercapai	Tercapai	Tercapai

Pelayanan Publik

NILAI	Balai Monitor SFR Kelas I Bandung	Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang	Balai Monitor SFR Kelas I Jakarta
IPAK	3,84	3,94	3,90
IPKP	3,71	3,86	3,90
IIPP	3,84	3,79	3,90
IKM	3,71	3,81	3,90

Jenis-jenis pelayanan yang di survey yaitu Layanan Asistensi Perizinan Frekuensi Radio, Penanganan laporan gangguan penggunaan frekuensi radio, Perizinan stasiun radio maritime & izin komunikasi radio perikanan, Ujian negara amatir radio berbasis komputer dan Bimbingan teknis kepada nelayan dan pelaut untuk sertifikasi operator radio maritim.

Dalam Hal ini Balmon Bandung dinilai perlu melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat / pengguna frekuensi sehingga kebermanfaatan dan kemudahan mendapatkan layanan dapat dirasakan secara langsung oleh Masyarakat.

i) IK-9 Persentase (%) Bimbingan Teknis SRC/LRC

IK-9	Balai Monitor SFR Kelas I Bandung	Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang	Balai Monitor SFR Kelas I Jakarta
Target	100 %	100 %	100 %
Capaian	100 %	100 %	100 %
Keterangan	Tercapai	Tercapai	Tercapai

1) Tangerang:

- Pelaksanaan : 2 Kali Kegiatan, 47 Sertifikat SJJJ/LRC, 39 Sertifikat SJJJ / SRC
- Loker MOTS : ada petugas Loker

2) Bandung:

- Pelaksanaan : 3 Kali Kegiatan, 75 Sertifikat
- Loker MOTS : ada petugas Loker di kejawaan Cirebon

Perbandingan antar kedua Balai Monitor yaitu:

- 1) Bandung melaksanakan lebih banyak kegiatan bimbingan teknis (3 kali) dibandingkan Tangerang (2 kali).
- 2) Jenis Sertifikat beragam untuk tangeran LRC dan SRC sedangkan Bandung yang diterbitkan yaitu LRC dan IKRAN
- 3) Keduanya memiliki Layanan Loker MOTS

Dari data tersebut bahwa kondisi di masing-masing unit memiliki kondisi yang berbeda mengingat luas wilayah kerja Balai Monitor SFR Kelas I Bandung lebih luas dibandingkan dengan wilayah kerja Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang sehingga kebutuhan akan penyelenggaraan Bimbingan Teknis atau yang sejenisnya akan lebih banyak di selenggarakan di wilayah kerja yang lebih banyak seperti Bandung.

j) IK-10 Persentase (%) ISR Maritim Nelayan Program MOTS-IKRAN

IK-10	Balai Monitor SFR Kelas I Bandung	Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang	Balai Monitor SFR Kelas I Jakarta
Target	100 %	100 %	100 %
Capaian	100 %	100 %	100 %
Keterangan	Tercapai	Tercapai	Tercapai

1) Tangerang: 2 ISR Maritim dan 62 IKRAN

2) Bandung: 129 ISR Maritim + 75 IKRAN

Meskipun Bandung memiliki wilayah kerja yang jauh lebih luas, produktivitas penerbitan izin per satuan luas wilayah di Tangerang sedikit lebih tinggi. Ini bisa mengindikasikan fokus program yang lebih intensif di wilayah Tangerang atau perbedaan kebutuhan/potensi di kedua wilayah.

Perbedaan signifikan dalam jumlah ISR Maritim dan IKRAN antara Bandung dan Tangerang menunjukkan kemungkinan fokus program yang berbeda di masing-masing wilayah. Bandung cenderung lebih banyak menerbitkan ISR Maritim, sementara Tangerang lebih banyak IKRAN. Ini bisa mencerminkan karakteristik wilayah kerja (misalnya, jumlah nelayan vs. komunitas antar penduduk).

k) IK-11 Persentase (%) Verifikasi Data Koordinat Site ISR Microwave Link dan Penyiaran (QR Code Site).

IK-11	Balai Monitor SFR Kelas I Bandung	Balai Monitor SFR Kelas I Tangerang	Balai Monitor SFR Kelas I Jakarta
Target	100 %	100 %	100 %
Capaian	100 %	100 %	100 %
Keterangan	Tercapai	Tercapai	Tercapai

1) Tangerang: Seluruh Tilok berstatus 'Ya' artinya telah terverifikasi s.d Triwulan-4 Total jumlah ISR Terverifikasi 8.062 (100%).

2) Bandung: Seluruh Tilok berstatus 'Ya' artinya telah terverifikasi s.d Triwulan-4 Total jumlah QR Code Site 13.650 (100%)

Berdasarkan data tabel dan informasi tambahan yang tertera pada Buku Laporan Kinerja masing-masing instansi, dapat disimpulkan bahwa proses verifikasi data koordinat site ISR Microwave Link dan Penyiaran (QR Code Site) di Balai Monitor SFR Kelas I Bandung, Tangerang, dan Jakarta telah berjalan dengan sangat baik dan mencapai target 100%. Ini mencerminkan komitmen dan efektivitas dalam pengelolaan dan validasi data penting terkait infrastruktur microwave link dan penyiaran di wilayah-wilayah tersebut.

Analisis Data:

1. Sumber Daya Manusia : Perbedaan Jumlah Pegawai mengindikasikan skala operasional atau kebutuhan sumber daya manusia yang berbeda antara Balai Monitor. Adapun kesamaan jumlah Sumber Daya Manusia antar Balai Monitor SFR Kelas I Bandung dengan Balai Monitor SFR Kelas I Jakarta yang mengindikasikan skala operasional atau kebutuhan sumber daya manusia tidak akan jauh berbeda. Namun secara garis besar data yang diperoleh tidak bergitu detail sehingga analisis ini merupakan gambaran secara umum.

2. Luas Wilayah Kerja:

- 1) Rasio ini semakin memperjelas perbedaan beban kerja geografis per pegawai. **Pegawai di Bandung secara rata-rata bertanggung jawab atas wilayah yang jauh lebih luas**, diikuti Tangerang, dan Jakarta.
- 2) Perbedaan luas wilayah kerja ini kemungkinan besar akan berpengaruh pada beban kerja masing-masing Balai Monitor. Bandung, dengan wilayah terluas, berpotensi memiliki tanggung jawab pengawasan dan penertiban spektrum frekuensi radio yang lebih besar dan kompleks karena mencakup area geografis yang lebih beragam dan jumlah entitas yang lebih banyak.
- 3) Perbedaan luas wilayah kerja ini kemungkinan besar akan berpengaruh pada beban kerja masing-masing Balai Monitor. Bandung, dengan wilayah terluas, berpotensi memiliki tanggung jawab pengawasan dan penertiban spektrum frekuensi radio yang lebih besar dan kompleks karena mencakup area geografis yang lebih beragam dan jumlah entitas yang

lebih banyak

3. Infrastruktur dan Operasional:

- 1) Ketiga Balai Monitor SFR mengalami penurunan kapasitas stasiun monitoring akibat perangkat yang rusak, dismantle atau jumlah perangkat yang terbatas.
- 2) Monitoring spektrum yang efektif memerlukan perangkat yang berfungsi baik sehingga perlu dipersiapkan anggaran pemeliharaan dan jadwal rutin pemeliharaan perangkat SMFR oleh pemerintah.
- 3) Kurangnya informasi secara spesifik mengenai tingkat fungsionalitas perangkat yang tersisa di seluruh Balai Monitor SFR menjadi kendala dalam analisis yang lebih akurat.
- 4) Dampak keterbatasan dan potensi inoptimalisasi perangkat akan tetap berdampak pada kinerja masing-masing Balai Monitor SFR dalam menjaga ketertiban spektrum frekuensi radio.

4. Capaian Kinerja : Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan capaian kinerja antar Balai dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu

- 1) Sumber Daya Manusia : Jumlah dan kualifikasi SDM yang memadai sebagai salah satu tolak ukur kekuatan personil di masing-masing unit.
- 2) Luas wilayah kerja pada masing-masing Balai Monitor SFR yang dapat mengindikasikan alokasi beban kerja dan kompleksitas wilayah operasional berbeda-beda,
- 3) Infrastruktur dan Operasional : Ketersediaan dan kondisi perangkat SMFR sangat krusial Dimana perangkat harus mendukung agar mencapai kinerja optimal

- 4) Manajemen dan Proses Kerja yang terstruktur, SOP yang jelas dan peran pimpinan dalam memimpin dan mengelola sebuah instansi.

5. Kesimpulan: *Benchmarking* ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai posisi dan kinerja Balai Monitor

SFR Kelas I Bandung, Jakarta dan Tangerang. Hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi, peningkatan efisiensi, dan peningkatan kualitas pelayanan publik di bidang pengelolaan spektrum frekuensi radio.

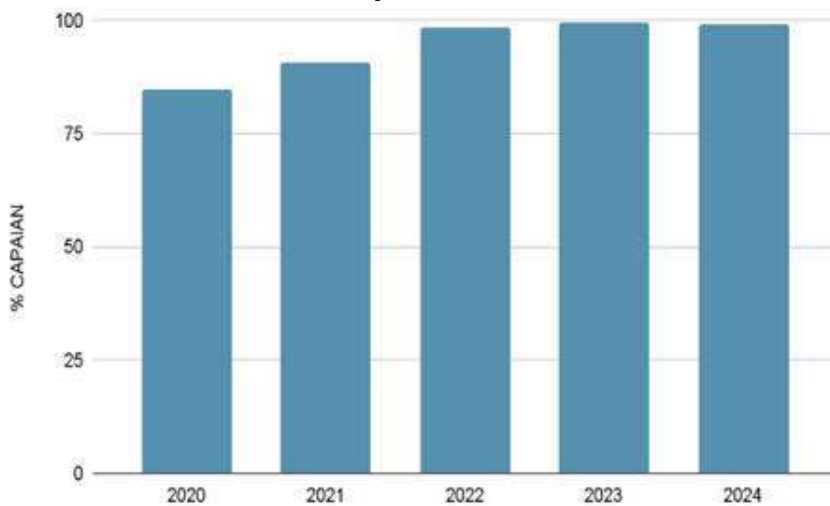
Perbandingan PK Tahun 2021 s.d 2024

Pada Tahun 2021 Balai Monitor SFR Kelas I Bandung memiliki 2 (dua) Sasaran Kegiatan dengan 15 Indikator Kinerja sedangkan pada Tahun 2022 Balai Monitor SFR Kelas I Bandung memiliki 3 (tiga) Sasaran Kegiatan dengan 5 (lima) Indikator Kinerja "Meningkatnya Layanan Monitoring, Pengukuran, Inspeksi dan Penertiban serta Pelayanan Publik Spektrum Frekuensi Radio dan Perangkat Telekomunikasi", 1 (satu) Indikator Kinerja "Meningkatnya Pelaksanaan Pelayanan Publik terkait Konsultasi Penggunaan SFR, Pendampingan Penyelesaian Piutang dan Pelayanan Publik Maritim Nelayan (MOTS)", 1 (satu) Indikator Kinerja "Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Birokrasi yang Efektif

dan Efisien " yang kemudian pada Tahun 2023 dan Tahun 2024 memiliki kesamaan Perjanjian Kinerja dengan 11 (sebelas) Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan "Meningkatnya Layanan Monitoring, Pengukuran, Inspeksi dan Penertiban serta Pelayanan Publik Spektrum Frekuensi Radio dan Perangkat Telekomunikasi". dan 1 (satu) Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan "Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Birokrasi yang Efektif dan Efisien".

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Monitor SFR Kelas I Bandung dari Tahun 2020 s.d 2024 cenderung mengalami peningkatan. dengan grafik dan Tabel sebagai berikut :

Grafik Capaian Tahunan



IKPA				
2020	2021	2022	2023	2024
%	%	%	%	%
84,89	90,84	98,60	99,68	99,35

Tabel Perbandingan PK Tahun 2021 s.d 2024

2021				2022				2023				2024	
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
1. Meningkatnya Layanan Monitoring, Pengukuran, Inspeksi dan Penertiban serta Pelayanan Publik Spektrum Frekuensi Radio dan Perangkat Telekomunikasi.	1. Persentase Pengukuran Stasiun Radio Dan elevisi Siaran Di Wilayah Kerja.	50.00%	153.60%	1. Meningkatnya Layanan Monitoring, Pengukuran, Inspeksi dan Penertiban serta Pelayanan Publik Spektrum Frekuensi Radio dan Perangkat Telekomunikasi.	1. Persentase (%) Monitoring Penggunaan Spektrum Frekuensi Radio di Kab/Kota	80.00%	100.00%	1. Meningkatnya Layanan Monitoring, Pengukuran, Inspeksi dan Penertiban serta Pelayanan Publik Spektrum Frekuensi Radio dan Perangkat Telekomunikasi.	1. Persentase (%) Monitoring Penggunaan Spektrum Frekuensi Radio di Kab/Kota	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
	2. Persentase Pelaksanaan Sosialisasi Pelayanan Publik.	80.00%	113.63%		2. Persentase (%) Pemeriksaan Stasiun Radio	100.00%	100.00%		2. Persentase (%) Pemeriksaan Stasiun Radio	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
	3. Persentase Pelaksanaan Ujian Negara Amatir Radio Berbasis CAT.	100.00%	100.00%		3. Persentase (%) Penanganan Gangguan Spektrum Frekeungsi Radio	98.00%	100.00%		3. Persentase (%) Penanganan Gangguan Spektrum Frekuensi Radio	99.00%	100.00%	100.00%	100.00%
	4. Persentase elaksanaan Pencegahan Dan Penanganan Piutang BHP Frekuensi radio	100.00%	100.00%		4. Persentase (%) Penertiban Spektrum Frekuensi Radio	90.00%	100.00%		4. Persentase (%) Penertiban Spektrum Frekuensi Radio	93.00%	100.00%	93.00%	100.00%
	5. Persentase Pelaksanaan sosialisasi dan atau SRC/LRC dan jumlah ISR Maritim Nelayan.	90.00%	81.11%		5. Persentase (%) Berfungsinya Perangkat Pendukung SMFR dan Alat Monitoring/Ukur di UPT	95.00%	94.92%		5. Persentase (%) Berfungsinya Perangkat Pendukung SMFR dan Alat Monitoring/Ukur di UPT	95.00%	90.65%	95.00%	98.81%
	6. Pelaksanaan Inspeksi Stasiun Radio Terkait Validasi Data ISR.	90.00%	111.11%	2.Meningkatnya Pelaksanaan Pelayanan Publik terkait Konsultasi Penggunaan SFR, Pendampingan Penyelesaian Piutang dan Pelayanan Publik Maritim Nelayan (MOTS)	Pelayanan Publik Terkait Konsultasi Penggunaan SFR UNAR, Pendampingan Piutang dan Maritim Nelayan	100.00%	100.00%		6. Persentase (%) Ujian Negara Amatir Radio berbasis CAT	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
	7. Persentase Okupansi Penggunaan Frekuensi Radio di Kab/Kota	80.00%	125.00%						7. Persentase (%) Penanganan Piutang dan Koordinasi Pelimpahan ke KPKNL	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
	8. Persentase Jumlah ISR yang Termonitor	70.00%	100.00%						8. Persentase (%) Sosialisasi Pelayanan Publik dan Survey Kepuasan Masyarakat	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
	9. Persentase ISR Hasil monitoring yang Teridentifikasi.	90.00%	110.00%						9. Persentase (%) Bimbingan Teknis SRC/LRC	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
	10. Berfungsinya perangkat pendukung SMFR dan Alat Monitoring/Ukur UPT	80.00%	100.00%						10. Persentase (%) ISR Maritim Nelayan Program MOTS-IKRAN	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
	11. Persentase Penanganan Gangguan Spektrum Frekuensi Radio	97.00%	103.09%						11. Persentase (%) Verifikasi Data Koordinat Site ISR Microwave Link dan Penyiaran (QR Code Site)	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
	12. Persentase Penertiban Spektrum Frekuensi Radio	70.00%	138.86%										
	13. Monitoring Sertifikat Alat/Perangkat Telekomunikasi	3 Kegiatan	100.00%										
	14. Penertiban Sertifikat Alat/Perangkat Telekomunikasi	1 Kegiatan	100.00%										
2. Terwujudnya Tata Kelola UPT Monspekfredrad yang bersih, efisien dan efektif.	1. Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA Score).	86.00%	102.94%	3. Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Birokrasi yang Efektif dan Efisien	Nilai Kinerja Aggaran SDPPI Tahun 2022	89.00%	87.00%	2. Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Birokrasi yang Efektif dan Efisien	Nilai Kinerja Aggaran SDPPI Tahun 2023	87.00%	89.50%	89.50%	89.50%

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif	iii
Daftar Isi.....	xx
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Tugas dan Fungsi.....	1
C. Struktur Organisasi	2
D. Potensi dan Permasalahan Strategis	2
E. Sistematika Pelaporan	3
BAB II Perjanjian Kinerja	5
A. Sasaran Program.....	5
B. Perjanjian Kinerja	6
BAB III Akuntabilitas Kinerja	7
A. Capaian Kinerja.....	7
B. Kinerja Lainnya.....	76
C. Realisasi Anggaran.....	88
BAB IV Penutup	93

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balai Monitor SFR Kelas I Bandung merupakan unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia yang memiliki tanggung jawab dalam mengawasi dan mengelola penggunaan spektrum frekuensi radio di wilayah kerja Jawa Barat. Dengan cakupan wilayah yang luas meliputi 16 kabupaten dan 6 kota, Balai Monitor SFR Kelas I Bandung ini berperan penting dalam memastikan ketertiban dan efisiensi penggunaan spektrum frekuensi radio. Melalui berbagai kegiatan pemantauan, pengendalian, dan penindakan, Balai Monitor SFR Kelas I Bandung berupaya mencegah terjadinya gangguan pada layanan telekomunikasi, radio, dan layanan lain yang memanfaatkan spektrum frekuensi radio, serta mendukung pertumbuhan sektor telekomunikasi dan teknologi informasi di wilayah Jawa Barat.

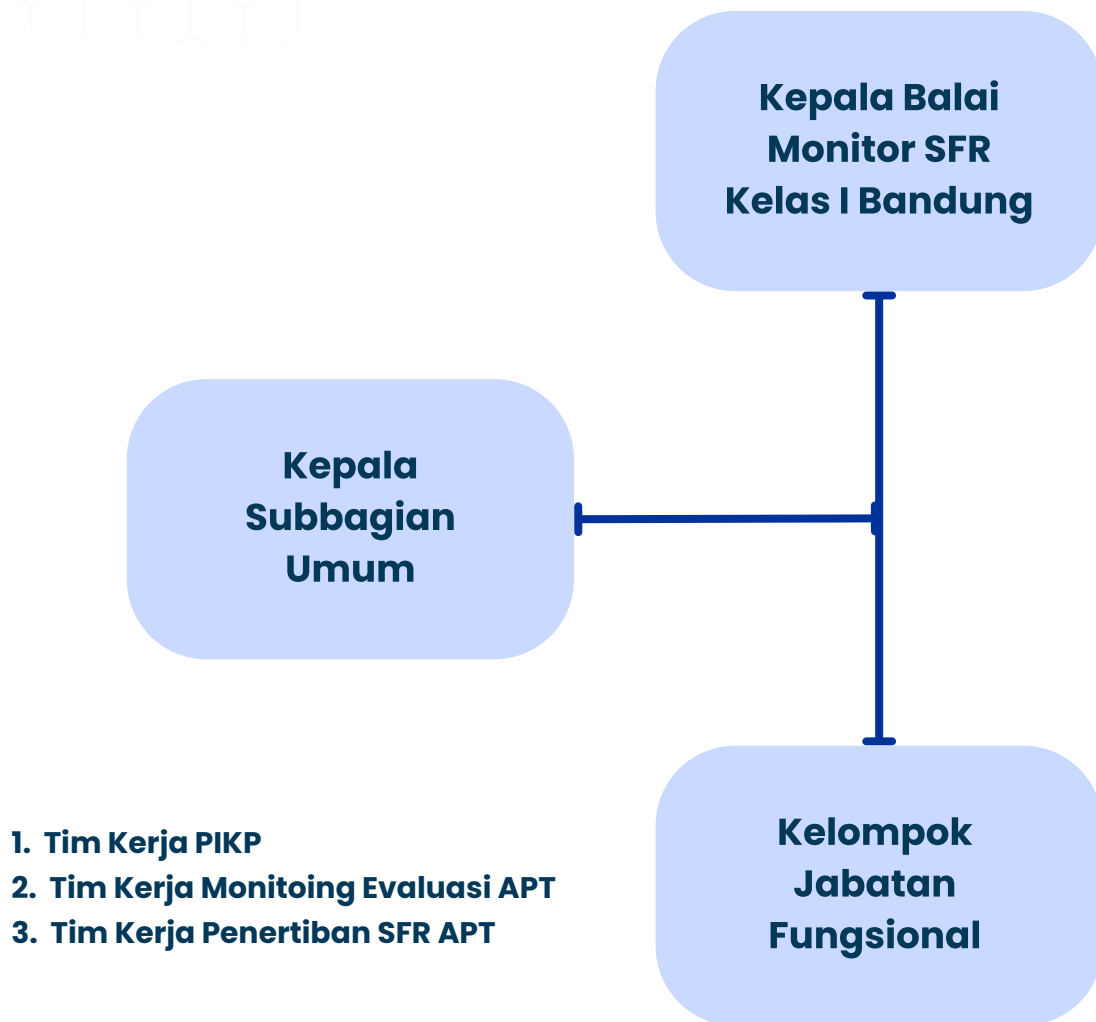
B. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika RI Nomor 1 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Monitor Spektrum Frekuensi Radio, Balai Monitor SFR Kelas I Bandung mempunyai tugas melaksanakan pengawasan dan pengendalian di bidang penggunaan spektrum frekuensi radio. Dalam

melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Balai Monitor SFR Kelas I Bandung menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana dan program;
2. Pelaksanaan pengamatan, deteksi lokasi sumber pancaran, dan pemantauan spektrum frekuensi radio;
3. Penertiban dan penyidikan pelanggaran terhadap penggunaan spektrum frekuensi radio dan standard perangkat pos dan informatika;
4. Pelaksanaan pengukuran dan validasi data penggunaan spektrum frekuensi radio;
5. Penyampaian izin stasiun radio dan surat pemberitahuan pembayaran biaya hak pengguna frekuensi serta pendampingan penyelesaian piutang biaya hak pengguna frekuensi radio;
6. Pelayanan pengaduan masyarakat terhadap gangguan spektrum frekuensi radio;
7. Pelaksanaan, perbaikan dan pemeliharaan perangkat monitor frekuensi radio;
8. Pelaksanaan ujian amatir radio; dan
9. Pelaksanaan urusan keuangan, kepegawaian, ketatausahaan, kerumahaan, dan hubungan masyarakat Unit Pelaksana Teknis Bidang Monitor Spektrum Frekuensi Radio.

C. Struktur Organisasi

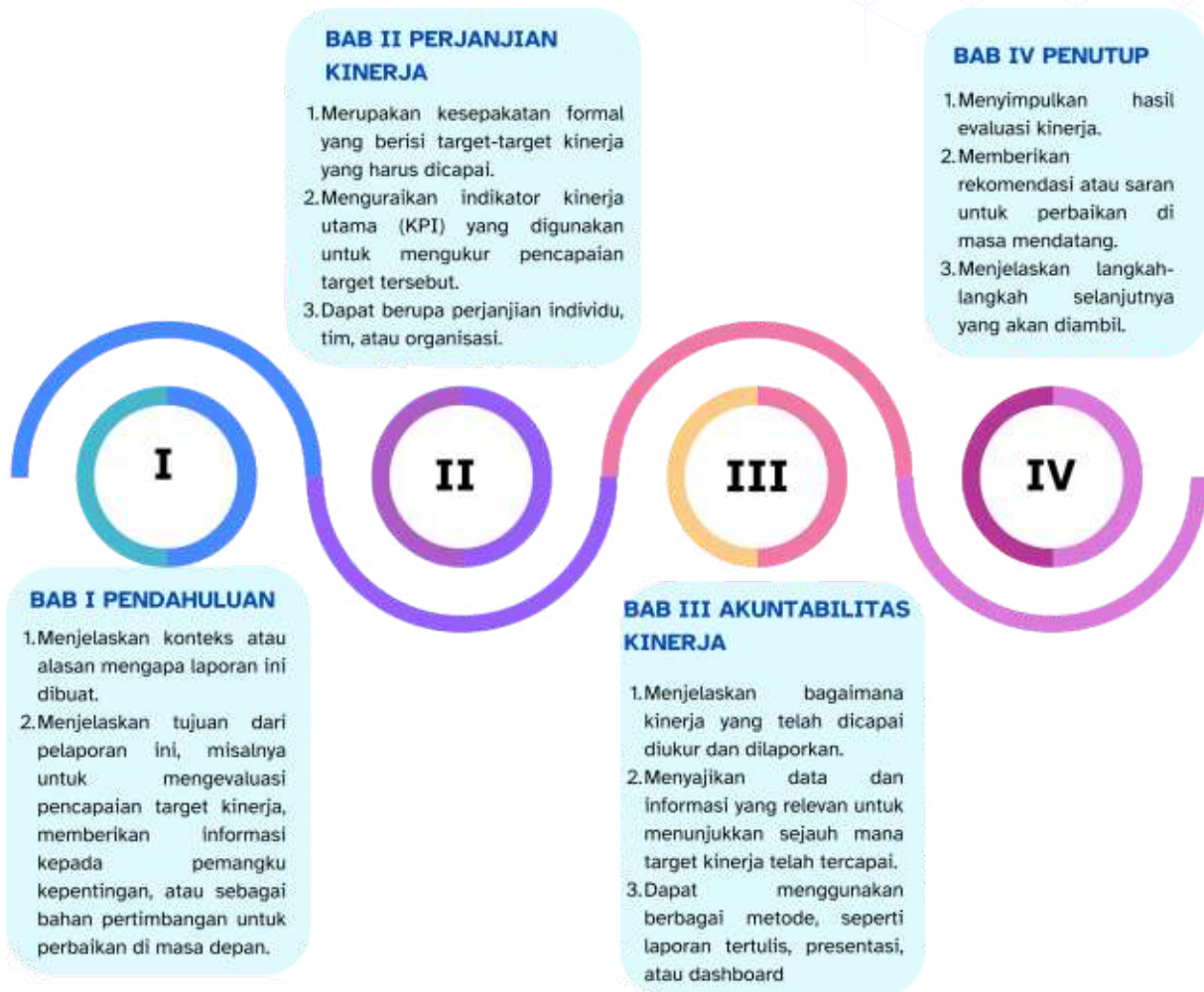


D. Potensi dan Permasalahan Strategis

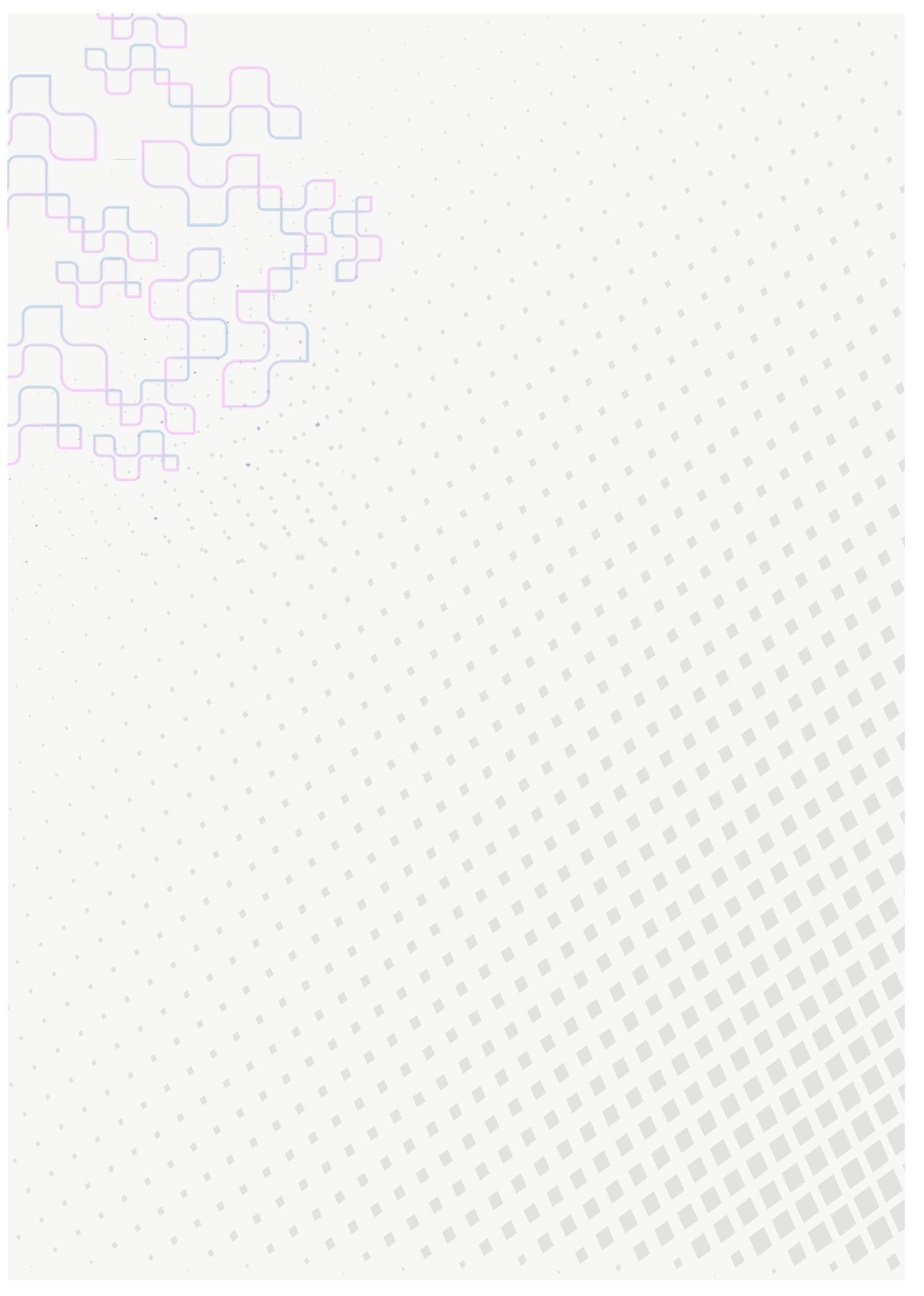
Pertumbuhan pesat industri telekomunikasi, digitalisasi, dan IoT (Internet of Things) menuntut ketersediaan spektrum yang memadai. Namun, permasalahan seperti terbatasnya alokasi spektrum, interferensi sinyal, dan penyalahgunaan spektrum menjadi tantangan utama.

Selain itu, pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang tinggi juga meningkatkan permintaan akan layanan berbasis spektrum. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan spektrum yang efektif dan efisien untuk memastikan pemanfaatan spektrum yang optimal dan mendukung pertumbuhan ekonomi digital di Jawa Barat.

E. Sistematika Pelaporan



”



BAB II

PERJANJIAN KINERJA

A. Sasaran Program

Balai Monitor SFR Kelas I Bandung sebagai Unit Pelaksana Teknis Bidang Monitoring Frekuensi Radio dibawah Kementerian Komunikasi dan Digital mendukung program dan sasaran kinerja serta Indikator Kinerja Program (IKP) yang disusun oleh Ditjen SDPPI, yaitu:

1. Tersedianya infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta pengembangan ekosistem TIK yang merata dan efisien di seluruh wilayah Indonesia.
2. Terwujudnya pelayanan publik di bidang sumber daya dan perangkat pos dan informatika yang profesional, berintegritas dan sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan.

Adapun sasaran dan Indikator Kinerja Program (IKP) adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya infrastruktur TIK dan pengembangan ekosistem TIK yang merata dan efisien di seluruh wilayah Indonesia.
2. Terwujudnya pelayanan publik di bidang sumber daya dan perangkat pos dan informatika yang profesional, berintegritas dan sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan.
3. Terwujudnya tata kelola Ditjen SDPPI yang bersih, efisien dan efektif.

Sasaran Program yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Memonitor Penggunaan Spektrum Frekuensi Radio di Kab/Kota.

2. Mengukur Parameter teknis radio siaran dan televisi siaran.
3. Melayani Laporan aduan Gangguan Spektrum Frekuensi Radio.
4. Melaksanakan Pengawasan Penggunaan Spektrum Frekuensi Radio dan Alat/Perangkat dengan kegiatan Penertiban.
5. Terjaganya Operasional dan fungsi monitoring dari stasiun monitoring frekuensi radio di Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lokasi Cigondewah, Lembang, Cileunyi, Master Control, Cirebon, Karawang, Tasikmalaya dan Sukabumi.
6. Menyelenggarakan Ujian Negara Amatir Radio berbasis CAT yang terdiri dari UNAR Reguler sebanyak 12 kali dan UNAR Non Reguler 1 kali.
7. Melaksanakan Penanganan Piutang dan Koordinasi Pelimpahan ke KPKNL
8. Menyelenggarakan Sosialisasi Pelayanan Publik dan Survey Kepuasan Pelanggan.
9. Menyelenggarakan Sosialisasi/ Bimbingan Teknis SRC/LRC
10. Menyediakan Loker ISR Maritim Nelayan program MOTS-IKRAN di PPN Kejawatan Cirebon.
11. Melaksanakan Verifikasi Data Koordinat Site ISR dalam rangka Prima Aksi.

B. Perjanjian Kinerja

Sebagai bagian dari Kementerian Komunikasi dan Digital, Maka Balai Monitor SFR Kelas I Bandung memiliki peran dalam mencapai beberapa target Indikator Kinerja tahun 2024 sebagai berikut:

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA DAN PERANGKAT POS DAN INFORMATIKA
BALAI MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO KELAS I BANDUNG

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Layanan Monitoring, Pengukuran, Inspeksi, Penertiban serta Pelayanan Publik Spektrum Frekuensi Radio dan Perangkat Telekomunikasi	1. Persentase (%) Monitoring Penggunaan Spektrum Frekuensi Radio di Kab/Kota	100% Kab/Kota Termonitor
		2. Persentase (%) Pemeriksaan Stasiun Radio	100% Target Diperiksa
		3. Persentase (%) Penanganan Gangguan Spektrum Frekuensi Radio	100%
		4. Persentase (%) Penertiban Spektrum Frekuensi Radio dan Alat/Perangkat Telekomunikasi	93%
		5. Persentase (%) Terjaganya Operasional dan Fungsi Monitoring dari Stasiun Monitor Frekuensi Radio di UPT	95%
		6. Persentase (%) Peserta Ujian Negara Amatir Radio berbasis CAT	100%
		7. Persentase (%) Penanganan Piutang dan Koordinasi Pelimpahan ke KPKNL	100%
		8. Persentase (%) Sosialisasi Pelayanan Publik dan Survey Kepuasan Masyarakat	100%
		9. Persentase (%) Sosialisasi/Bimbingan Teknis SRC/LRC	100%
		10. Persentase (%) ISR Maritim Nelayan program MOTS-IKRAN	100%
		11. Persentase (%) Verifikasi Data Koordinat Site ISR	100%
2.	Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Birokrasi yang Efektif dan Efisien	1. Nilai Kinerja Anggaran UPT Balmon Bandung Tahun 2024	89,5
		2. Nilai Kualitas Pelaporan Keuangan Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA)	90

Kegiatan		Anggaran	
1.	Monitoring dan Pengendalian Spektrum Frekuensi Radio	Rp.	9.162.802.000,-
2.	Pengelolaan Keuangan, BMN dan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika	Rp.	11.612.563.000,-
Total Anggaran		Rp.	20.775.365.000,-

Pejabat Penilai
Direktur Jenderal Sumber Daya dan
Perangkat Pos dan Informatika,



**Digitally
signed by
Ismail**

Ismail

Bandung, Maret 2024
Pejabat yang Dinilai
Kepala Balai Monitor Spektrum
Frekuensi Radio Kelas I Bandung



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA



A. Capaian Kinerja

SK-1 : MENINGKATNYA LAYANAN MONITORING, PENGUKURAN, INSPEKSI, PENERTIBAN SERTA PELAYANAN PUBLIC SPEKTRUM FREKUENSI RADIO DAN PERANGKAT TELEKOMUNIKASI

1. Persentase (%) Monitoring Penggunaan Spektrum Frekuensi Radio di Kab/Kota

a. Latar Belakang, Maksud dan Tujuan

Perkembangan teknologi wireless tidak terlepas dari penggunaan spektrum frekuensi radio kini kian meningkat, namun di sisi lain spektrum frekuensi radio merupakan sumber daya alam yang terbatas, sehingga penggunaan spektrum frekuensi radio perlu diatur sedemikian rupa, agar penggunaannya efisien dan tidak menimbulkan gangguan yang merugikan (*harmful interference*).

Hal tersebut dapat dicapai melalui Kementerian Komunikasi dan digital c.q Direktorat Jenderal Infrastruktur Digital selaku instansi yang bertanggung jawab dalam hal

pengelolaan dan pengawasan penggunaan spektrum frekuensi radio di Indonesia.

Balai Monitoring SFR Kelas I Bandung selaku Unit Pelaksana Tugas Kementerian Komunikasi dan digital bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan / monitoring penggunaan spektrum frekuensi radio, khususnya penggunaan spektrum frekuensi radio (87 kHz - 880 MHz dan 925 - 2400 MHz) yang dialokasikan untuk radio FM, penerbangan, maritim, trunking, marabahaya, TV, dan seluler di wilayah Jawa Barat yang terdiri dari 22 Kabupaten/Kota yakni 6 Kota (Kota Bandung, Kota Cimahi, Kota Cirebon, Kota Sukabumi, Kota Tasikmalaya, Kota Banjar) dan 16 Kabupaten (Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang).



b. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan monitoring penggunaan spektrum frekuensi radio di Kabupaten/Kota adalah terpantaunya penggunaan spektrum frekuensi radio

Kabupaten/Kota di Jawa Barat terdiri atas 22 Kabupaten/Kota.

Adapun rincian target monitoring penggunaan spektrum frekuensi radio sebagai berikut:

%Capaian = 70% Monitoring Pita Frekuensi Radio +30% Monitoring Rutin Pita Frekuensi Marabahaya

sesuai dengan peruntukannya sebagaimana ketentuan penggunaan spektrum frekuensi radio yang ada di wilayah kerja Balai Monitor SFR Kelas I Bandung melalui identifikasi dan verifikasi terhadap pancaran penggunaan spektrum frekuensi radio sampai dapat ditentukan status perizinan (berizin atau tidak berizin) atas penggunaan spektrum frekuensi yang termonitor.

c. Capaian Target

Target monitoring penggunaan spektrum frekuensi radio di wilayah kerja Balai Monitor SFR Kelas I Bandung: 100%

1) Monitoring Pita Frekuensi Radio di Kabupaten/Kota

Monitoring pita frekuensi radio di Kabupaten/Kota dilaksanakan melalui kegiatan observasi dan identifikasi spektrum frekuensi radio dengan menggunakan Stasiun Tetap/Transportable dan/atau Stasiun Jinjing/Bergerak. Observasi frekuensi radio dilakukan minimal pada 15 pita frekuensi radio pada rentang frekuensi 87 kHz - 880 MHz dan 925 - 2400 MHz yang dialokasikan untuk radio FM, penerbangan, maritim, trunking, marabahaya, TV, dan seluler.



Target

- 100% Kab/Kota Termonitor
- 15 pita frekuensi radio dilakukan observasi dan identifikasi mengacu kepada data SIMS di masing-masing wilayah kerja UPT dan data referensi lainnya pada tautan: <https://komin fo/reflain2024>
- Memonitor 50% dari ISR yang telah ditetapkan dengan mengacu pada Aplikasi Report Online (ROL)
- 70% Hasil Monitor SFR harus teridentifikasi.

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Jumlah Kabupaten atau Kota Termonitor}}{\text{Total Kabupaten atau Kota di Wilayah Kerta UPT}}$$

Capaian

Balai Monitor SFR Kelas I Bandung telah mencapai 100% target, yakni telah melakukan monitoring spektrum frekuensi radio di 22 Kabupaten/Kota di Jawa Barat.



Kab/Kota	ISRMON Jumlah ISR	ISRMON Target	ISRMON Termonitor	ISRMON Capaian	Target Pita	OCC Target Pita	OCC Capaian	IDEN Jumlah Termonitor	IDEN Target	IDEN Teriden tifikasi	IDEN Capaian	Capaian PK Obs
Kota Bandung	275	138	261	✓	15	15	✓	1410	987	1101	✓	✓
Karawang	211	106	198	✓	15	15	✓	1422	995	1095	✓	✓
Bandung Barat	103	52	101	✓	15	15	✓	1582	1107	1439	✓	✓
Subang	89	45	83	✓	15	15	✓	455	319	423	✓	✓
Sukabumi	85	43	79	✓	15	15	✓	558	391	554	✓	✓
Indramayu	77	39	77	✓	15	15	✓	269	188	264	✓	✓
Cirebon	69	35	62	✓	15	15	✓	489	342	485	✓	✓
Purwakarta	62	31	56	✓	15	15	✓	375	263	375	✓	✓
Bandung	61	31	60	✓	15	15	✓	4064	2845	3671	✓	✓
Cianjur	61	31	52	✓	15	15	✓	322	225	315	✓	✓
Garut	59	30	59	✓	15	15	✓	504	353	480	✓	✓
Kota Cirebon	54	27	54	✓	15	15	✓	176	123	176	✓	✓
Majalengka	50	25	50	✓	15	15	✓	197	138	170	✓	✓
Sumedang	47	24	44	✓	15	15	✓	362	253	360	✓	✓
Kota Tasikmalaya	45	23	45	✓	15	15	✓	164	115	162	✓	✓
Kuningan	38	19	34	✓	15	15	✓	155	109	154	✓	✓
Tasikmalaya	27	14	26	✓	15	15	✓	289	202	270	✓	✓
Ciamis	22	11	22	✓	15	15	✓	102	71	97	✓	✓
Kota Sukabumi	19	10	19	✓	15	15	✓	103	72	103	✓	✓
Pangandaran	16	8	16	✓	15	15	✓	99	69	98	✓	✓
Kota Banjar	11	6	11	✓	15	15	✓	138	97	137	✓	✓
Kota Cimahi	9	5	9	✓	15	15	✓	329	230	327	✓	✓

- 2) Monitoring Rutin Pita Frekuensi Marabahaya dilaksanakan setiap hari menggunakan SMFR Tetap/Transportable.



$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Jumlah Hasil Monitoring Rutin}}{\text{Total Target Monitoring Rutin}}$$

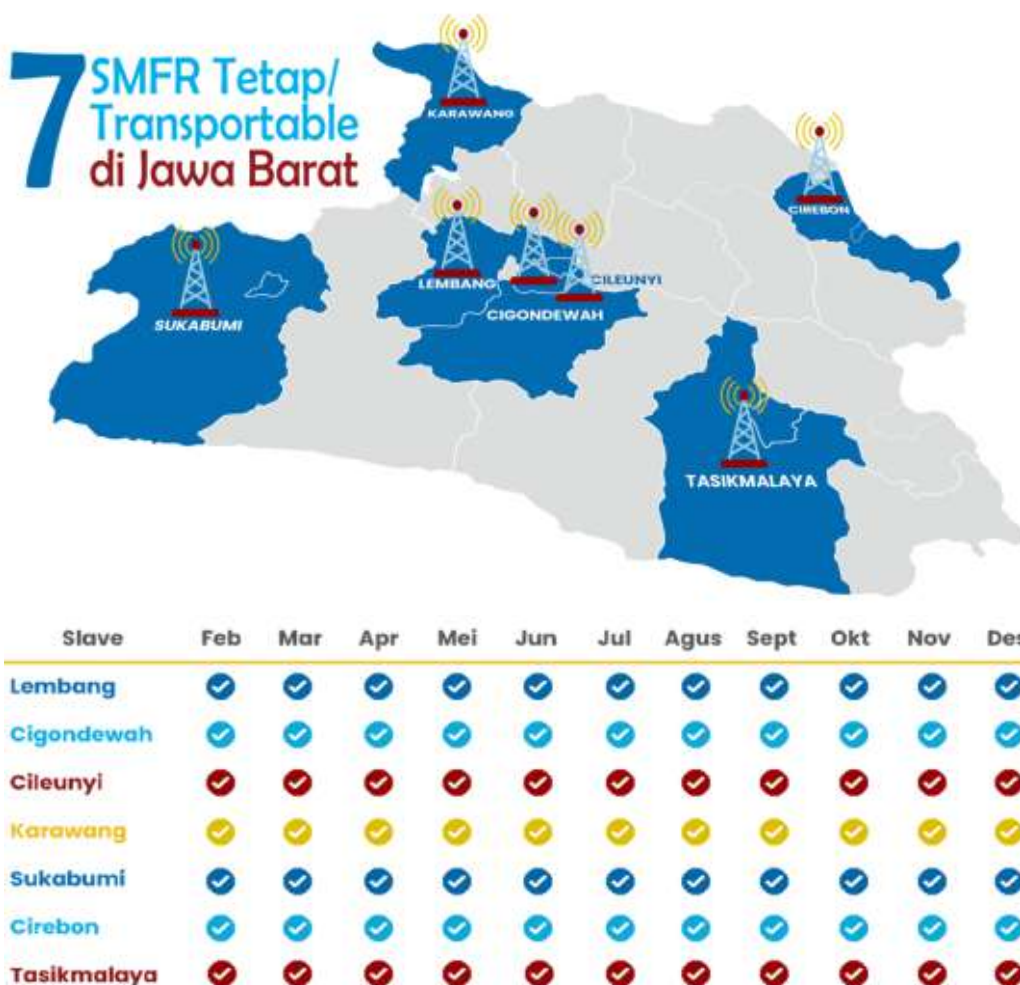
Target

- 60% dari total hari kerja (minimal 14 hari/bulan) setiap SMFR Tetap/Transportable di Unit Pelaksana Teknis (UPT) melakukan observasi dan identifikasi.
- 5 (lima) pita frekuensi, dilakukan observasi dan identifikasi dengan mengacu kepada data SIMS di masing-masing wilayah kerja dan data referensi lainnya pada tautan: <https://komin.fo/reflain2024>.



Capaian

Balai Monitor SFR Kelas I Bandung telah mencapai target, yakni telah melakukan monitoring rutin pita frekuensi marabahaya paling sedikit 14 hari/bulan yang dilakukan secara remote melalui SMFR Tetap/ Transportable yang berlokasi di Lembang, Cileunyi, Cigondewah, Karawang, Tasikmalaya, Cirebon, dan Sukabumi.



d. Inovasi/Analisa Keberhasilan/ Ketidaktercapaian

Inovasi

- 1) Dalam upaya meningkatkan kuantitas hasil monitoring di wilayah kerja yang luas. Balai Monitor SFR Kelas I Bandung melakukan monitoring di beberapa titik melampaui jumlah yang sudah ditentukan oleh PK (2 titik per daerah).

- 2) Dalam upaya meningkatkan akurasi hasil monitor dan efisiensi pemanfaatan waktu di lapangan yang memiliki aneka ragam rintangan. Titik monitor direncanakan dan ditentukan terlebih dahulu sebelum tim melakukan kegiatan monitoring melalui analisa dengan mempertimbangkan kepadatan penggunaan frekuensi, topografi

wilayah, aksesibilitas menuju lokasi, serta rute yang efektif.

- 3) Dalam upaya meningkatkan keefektifan pelaksanaan kegiatan, kegiatan monitoring dilakukan secara langsung secara paralel dengan kegiatan identifikasi sehingga hasil identifikasi akurat dan apabila ditemukan pengguna frekuensi yang tidak berizin, dapat langsung dilakukan pencarian sumber pancaran dengan *direction finding*.

Kegiatan Monitoring Pita Frekuensi Radio di Kabupaten/Kota adalah kegiatan yang memantau dan mengendalikan penggunaan spektrum frekuensi radio. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan monitoring spektrum frekuensi radio antara lain:

- 1) Peralatan monitoring yang digunakan telah memadai dan mampu untuk melakukan monitoring pada 15 pita frekuensi radio yang di wilayah kerja Balai Monitor SFR Kelas I Bandung, selain itu peralatan monitoring yang digunakan juga telah memenuhi standar dan spesifikasi yang telah ditetapkan.
- 2) Personel yang terlibat dalam kegiatan monitoring spektrum frekuensi radio telah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang cukup memadai dalam hal pemantauan dan analisis spektrum frekuensi radio.
- 3) Strategi sangat penting dalam melaksanakan kegiatan monitoring spektrum frekuensi radio dengan efektif. Adapun strategi yang disusun meliputi: perencanaan kegiatan, pembagian personal, penentuan perangkat monitoring, dan penentuan lokasi monitoring.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Monitoring Penggunaan Spektrum Frekuensi Radio di

Kabupaten/Kota antara lain:

- 1) Beberapa peralatan monitoring stasiun tetap yang dimiliki oleh Balai Monitor SFR Kelas I Bandung mengalami kerusakan, sehingga menghambat dalam pelaksanaan kegiatan monitoring spektrum frekuensi radio. Adapun upaya yang telah dilakukan adalah melakukan perbaikan dan digantikan dengan peralatan monitoring portable.
- 2) Keterbatasan akses lokasi kegiatan monitoring spektrum frekuensi radio yang tidak dapat/sulit dijangkau dengan menggunakan mobil unit monitoring. Adapun upaya yang telah dilakukan adalah menggunakan mobil operasional dengan dilengkapi peralatan monitoring jenis handheld.

e. Tindak Lanjut/ Pemanfaatan Laporan Kinerja sebelumnya yang telah digunakan untuk perbaikan pada indicator monitoring penggunaan spektrum frekuensi radio di kab/kota.

- 1) Telah dilakukan evaluasi terhadap peralatan monitoring yang digunakan untuk memastikan bahwa peralatan tersebut memenuhi standar dan spesifikasi yang dibutuhkan untuk melakukan pemantauan frekuensi radio. Peralatan yang tidak memadai telah diganti dengan yang lebih baik.
- 2) Pelatihan/diklat teknis personel secara rutin untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan dalam melakukan kegiatan monitoring frekuensi radio. Hal ini dapat membantu personel memahami peralatan monitoring dengan lebih baik, memperbaiki kemampuan analisis, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan monitoring.
- 3) Peningkatan akses dan pemahaman data tentang penggunaan frekuensi radio dapat membantu dalam

memperbaiki indikator monitoring frekuensi radio. Data dan informasi yang akurat dan terbaru sangat penting untuk melakukan pemantauan yang efektif.

- 4) Perkembangan teknologi yang cepat telah diikuti untuk memperbaiki kegiatan monitoring frekuensi radio. Peralatan monitoring yang lebih baru dan lebih canggih untuk membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan monitoring.
- 5) Koordinasi yang lebih baik dengan pengguna frekuensi radio untuk memahami kebutuhan dan penggunaan frekuensi radio dengan lebih baik. Hal ini dapat membantu dalam menentukan jenis frekuensi radio yang harus dipantau dan cara terbaik untuk melakukan pemantauan. Dengan melakukan tindakan-tindakan tersebut, indikator monitoring frekuensi radio dapat diperbaiki dan kegiatan monitoring frekuensi radio dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

f. Implementasi budaya BerAKHLAK pada kegiatan ini

- 1) Berorientasi Pelayanan
Kegiatan monitoring penggunaan spektrum frekuensi radio merupakan bentuk tanggung jawab Balai Monitor SFR Kelas I Bandung dalam hal memberikan jaminan penggunaan spektrum frekuensi radio sesuai penggunaannya dan perizinannya.
- 2) Akuntabel
Kegiatan monitoring penggunaan spektrum frekuensi radio dilaksanakan sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) dan target waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.
- 3) Kompeten
Pengendali Frekuensi Radio (PFR) di

Balai Monitor SFR Kelas I Bandung memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan tugas fungsi tim monev, sehingga target pekerjaan dapat terpenuhi dengan baik.

- 4) Harmonis
Saat melaksanakan monitoring penggunaan spektrum frekuensi radio melibatkan, Balai Monitor SFR Kelas I Bandung juga berkoordinasi kepada beberapa pengguna spektrum frekuensi radio berizin terkait apakah terdapat kendala/gangguan frekuensi radio.
- 5) Loyal
Balai Monitor SFR Kelas I Bandung mencapai 100% target monitoring penggunaan spektrum frekuensi radio, karena didukung oleh Pengendali Frekuensi Radio (PFR) yang loyal. Selain itu, beberapa kegiatan monitoring spektrum frekuensi radio dilakukan di luar jam kerja.
- 6) Adaptif
Pengendali Frekuensi Radio (PFR) dalam melaksanakan monitoring spektrum frekuensi radio senantiasa adaptif dalam menghadapi kendala di lapangan.
- 7) Kolaboratif
Penentuan titik lokasi monitoring spektrum frekuensi radio, Balai Monitor SFR Kelas I Bandung melibatkan satuan kerja lain dalam menentukan titik lokasi monitor.

g. Efisiensi

Untuk mencapai efisiensi di sisi sumber daya manusia dan efisiensi waktu pelaksanaan dalam kegiatan monitoring frekuensi radio, dapat dilakukan beberapa cara berikut:

- 1) Personel yang terlibat dalam kegiatan monitoring frekuensi radio telah diberikan pelatihan dan

pengembangan kompetensi secara berkala, sehingga mereka dapat melakukan tugasnya dengan efektif dan efisien. Pelatihan juga dapat membantu mengurangi kesalahan manusia dan meminimalkan waktu yang diperlukan untuk melakukan tugas.

- 2) Sistem pemantauan jarak jauh (remote system) pada peralatan stasiun monitor transportable dan/atau slave station dalam kegiatan monitoring spektrum frekuensi radio untuk melakukan okupansi pada 18 pita frekuensi radio adalah lebih efisien daripada pemantauan langsung oleh personel. Pemantauan jarak jauh juga dapat membantu mengidentifikasi sinyal radio yang tidak sah atau interferensi dengan cepat dan akurat.
- 3) Koordinasi dengan stakeholder terkait seperti regulator, operator dan penyelenggara telekomunikasi dapat membantu memastikan kegiatan monitoring frekuensi radio dilakukan secara efektif dan efisien

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa capaian Perjanjian Kinerja untuk indikator “Persentase (%) Monitoring pita frekuensi radio di Kabupaten/Kota” telah tercapai sesuai PK yang ditetapkan, karena dapat dilihat dari jumlah, okupansi sesuai dengan pita penugasan pada 22 Kabupaten/Kota, jumlah hasil monitoring yang teridentifikasi, jumlah ISR yang termonitor dan pelaksanaan kegiatan monitoring rutin pita frekuensi marabahaya sudah terpenuhi di 7 stasiun tetap/transportable sehingga indikator ini tercapai (100%).

2. Persentase (%) Pemeriksaan Stasiun Radio

Pada tahun 2024 kegiatan pemeriksaan stasiun radio terdiri dari pemeriksaan radio Microwave Link (MW Link), pengukuran parameter teknis dan karakteristik pemancar stasiun siaran, dan monitoring alat/perangkat telekomunikasi.

No	Kinerja	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Presentase
1	Meningkatnya Layanan Monitoring, Pengukuran, Inspeksi, Penertiban serta Pelayanan Publik Spektrum Frekuensi Radio dan Perangkat Telekomunikasi	Persentase (%) Pemeriksaan Stasiun Radio	100% Target Diperiksa	100% Telah Diperiksa	100%

sehingga dapat meminimalisir overlapping dan mempercepat waktu pelaksanaan kegiatan monitoring.

Dengan menerapkan beberapa cara di atas, maka efisiensi sisi sumber daya manusia dan efisiensi waktu pelaksanaan dalam kegiatan monitoring frekuensi radio telah tercapai.

Indikator Kinerja Persentase (%) Pemeriksaan Stasiun Radio Balai Monitor SFR Kelas I Bandung memiliki target realisasi sebesar 100% target diperiksa dengan komposisi 80% pemeriksaan stasiun radio dan 20% monitoring perangkat. Capaian Kinerja Balai Monitor SFR Kelas I Bandung pada tahun 2024 mencapai 100% dari target yang telah ditetapkan. Dari capaian indikator

kinerja di atas dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Latar Belakang, Maksud dan Tujuan

Wilayah kerja Balai Monitor SFR Kelas I Bandung merupakan wilayah dengan jumlah pengguna frekuensi yang masuk tiga besar di Indonesia. Pertumbuhan izin stasiun radio di wilayah kerja Balai Monitor SFR Kelas I Bandung relatif terus meningkat. Peningkatan penggunaan frekuensi radio tersebut tentunya harus dilakukan pengawasan agar penggunaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan juga sesuai dengan parameter teknis dan administrasi sehingga penggunaan spektrum frekuensi tidak saling menginterferensi. Agar dapat memastikan bahwa penggunaan spektrum frekuensi radio telah sesuai dengan izin yang dimiliki oleh masing-masing dinas penyelenggara spektrum frekuensi, maka diperlukan adanya pemeriksaan untuk menjamin bahwa penggunaan spektrum frekuensi telah sesuai dengan yang seharusnya.

Penggunaan spektrum frekuensi radio harus sesuai dengan ketentuan penggunaan spektrum frekuensi radio untuk memastikan bahwa penggunaan spektrum frekuensi radio sesuai peruntukannya melalui parameter berupa pemeriksaan frekuensi fundamental, toleransi deviasi frekuensi, toleransi frekuensi harmonisa, perangkat, daya pancar, bandwidth, koordinat dan alamat lokasi pemancar, tipe dan ketinggian antena, jenis kabel, dan polarisasi. Pemeriksaan stasiun radio sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pengguna frekuensi radio telah sesuai dengan parameter yang seharusnya sebagaimana izin stasiun radio yang dimilikinya. Kegiatan pemeriksaan stasiun radio

ini meliputi Pemeriksaan Stasiun Radio dan Monitoring Perangkat. Kegiatan pemeriksaan stasiun radio terbagi menjadi kegiatan pemeriksaan *microwave link* (*remote site* dan *open shelter*) operator seluler dan penyelenggaraan *big user* serta pengukuran parameter teknis dan karakteristik pemancar stasiun siaran dilakukan pada pengguna frekuensi siaran Radio FM dan siaran Televisi Digital Terrestrial.

Target pemeriksaan stasiun radio *microwave link* yang telah ditentukan oleh Direktorat pengendalian pada tahun 2024 adalah 3289 (tiga ribu dua ratus delapan puluh sembilan) *link* yang pemeriksaannya dilakukan melalui *remote site* dan 1505 (seribu lima ratus lima) *link* target data yang dilakukan inspeksi *open shelter*. Sedangkan, pada dinas layanan siaran (*broadcast*) radio siaran FM dan TV Siaran Digital target pemeriksaan adalah seluruh stasiun telah terukur dengan rincian 219 (dua ratus sembilan belas) radio siaran FM dan 54 (lima puluh empat) TV siaran digital. Sedangkan untuk monitoring alat/perangkat telekomunikasi ditetapkan target sebanyak 8 (delapan) kali pelaksanaan kegiatan dengan minimal 3 (tiga) jenis perangkat prioritas dimonitor per kegiatan.

Kegiatan pemeriksaan stasiun radio dan monitoring perangkat merupakan bagian dari pengawasan dan pengendalian penggunaan spektrum frekuensi radio dan perangkat agar penggunaan dan pemanfaatannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga menjamin tertib penggunaan frekuensi radio. Tujuan utama dari kegiatan pemeriksaan stasiun radio adalah untuk memastikan bahwa pengguna frekuensi radio yang telah mempunyai Izin Stasiun

Radio (ISR) menggunakan frekuensi sesuai dengan izin yang dimiliki, alat/perangkat telekomunikasi yang telah bersertifikat dan sesuai spesifikasi teknis sesuai izin, serta memastikan bahwa data teknis dan administrasi ISR telah sesuai dengan ISR yang telah diterbitkan sehingga tercipta penggunaan spektrum frekuensi radio yang tertib, efektif, efisien, dan sesuai dengan peruntukannya serta potensi terjadinya interferensi antar penyelenggara frekuensi radio dapat terminimalisasi.

b. Sasaran Kegiatan

Kegiatan pemeriksaan stasiun radio dilakukan melalui berbagai pengecekan dan pengukuran terhadap parameter-parameter yang menjadi indikator kriteria pemeriksaan. Sasaran kegiatan pemeriksaan stasiun radio ini adalah kesesuaian semua parameter pemeriksaan atau dengan kata lain sasaran kegiatan ini pada dasarnya adalah untuk memastikan bahwa penggunaan frekuensi radio yang dilakukan oleh masing-masing dinas penyelenggara frekuensi radio yang menjadi objek pemeriksaan telah comply (mematuhi) terhadap parameter yang dipersyaratkan dalam izin stasiun radio yang menjadi hak penggunaan frekuensinya. Sasaran

kegiatan pemeriksaan stasiun radio (inspeksi) di Balai Monitor SFR Kelas I Bandung pada Tahun 2024 dengan target capaian 100% sebagaimana Nota Dinas Direktur Pengendalian SDPPI Nomor: 1083/DJSDPPI.4/PR.04.01/01/2024 tanggal 19 Januari 2024 hal Penugasan terkait Perjanjian Kinerja (PK) UPT Direktorat Pengendalian SDPPI Tahun 2024, yaitu:

- 1) Melaksanakan pemeriksaan Microwave Link (MW Link) sebanyak 3289 (tiga ribu dua ratus delapan puluh sembilan) target data ISR melalui kegiatan remote site;
- 2) Melaksanakan pemeriksaan Microwave Link sebanyak 1505 (seribu lima ratus lima) target data ISR melalui kegiatan inspeksi open shelter;
- 3) Mengukur parameter teknis subservice radio siaran FM dan TV Siaran Digital dengan rincian radio siaran FM sebanyak 219 (dua ratus sembilan belas) penyelenggara yang ber-ISR dan TV Siaran Digital sebanyak 54 (lima puluh empat) penyelenggara ber-ISR;
- 4) Melaksanakan kegiatan monitoring alat/ perangkat telekomunikasi sebanyak 8 (delapan) kali dalam setahun dengan minimal 3 (tiga) jenis perangkat yang berbeda pada setiap pelaksanaan monitoring perangkat, seperti:

1. HF All Band Transceiver	9. Handy Talky
2. Wireless Access Point (Wifi extender, wireless repeater router)	10. Set Top Box
3. Pemancar FM	11. Perangkat Low Power
4. Simbox / Modem pool	12. Optical Line Terminal/OLT dan Optical Network Terminal/ONT
5. Repeater GSM	13. Radio POC
6. Radio RIG	14. Jammer
7. GPS Tracker	15. Fake BTS
8. Microwave Link (IDU/ODU)	16. APT Rakitan

Sumber: Nodin Direktur Pengendalian SDPPI
Nomor: 1083/DJSDPPI.4/PR.04.01/01/2024 hal PK Thn 2024.

c. Capaian Target

Capaian target kegiatan pemeriksaan stasiun radio yang terdiri dari Pemeriksaan Stasiun Radio dan Monitoring Perangkat di tahun 2024 adalah:

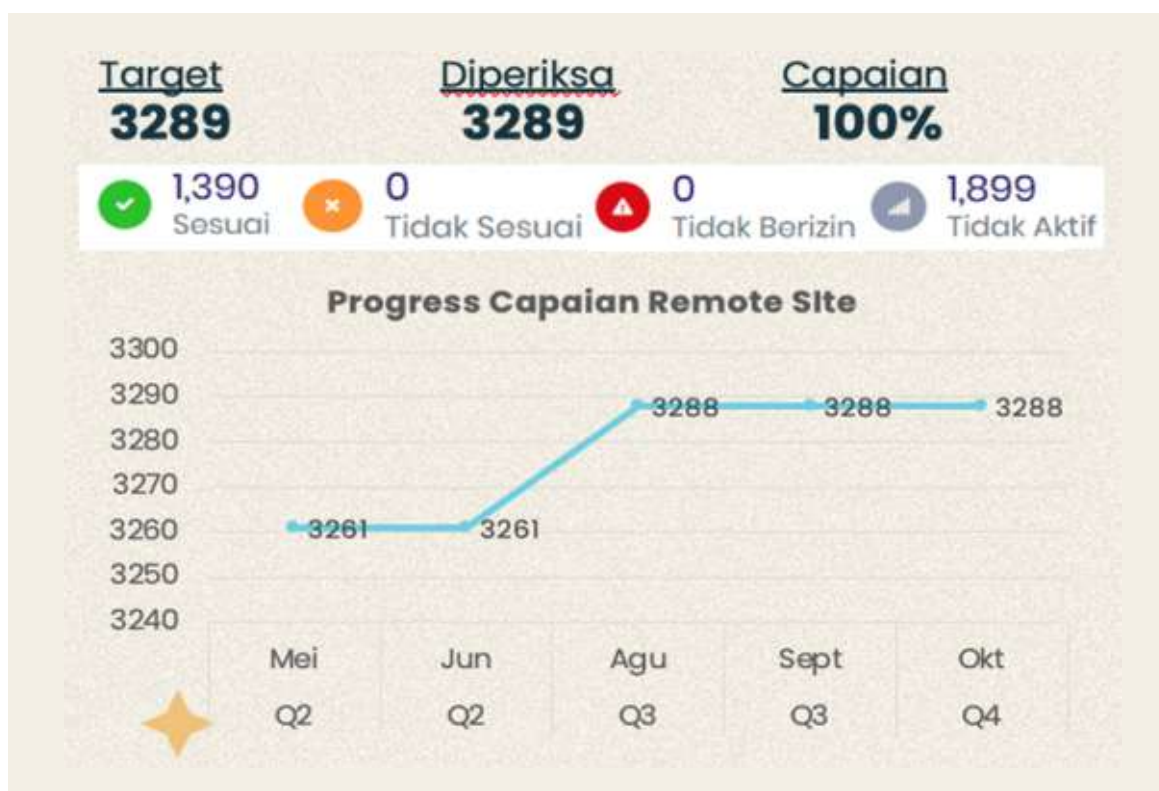
No	Kinerja	Indikator Kinerja	2023		2024		Presen tase
			Target	Capaian	Target	Capaian	
1	Meningkatnya Layanan Monitoring, Pengukuran, Inspeksi, Penertiban serta Pelayanan Publik Spektrum Frekuensi Radio dan Perangkat Telekomunikasi	Persentase (%) Pemeriksaan Stasiun Radio	100% Target Diperiksa	100% Telah Diperiksa	100% Target Diperiksa	100% Telah Diperiksa	100%

Sumber: Capaian PK Pemeriksaan Stasiun Radio (2024).

Balai Monitor SFR Kelas I Bandung mampu menyelesaikan seluruh target pemeriksaan stasiun radio di tahun 2024, sehingga capaian Balai Monitor SFR Kelas I Bandung mampu mencapai 100% dari target yang telah ditetapkan

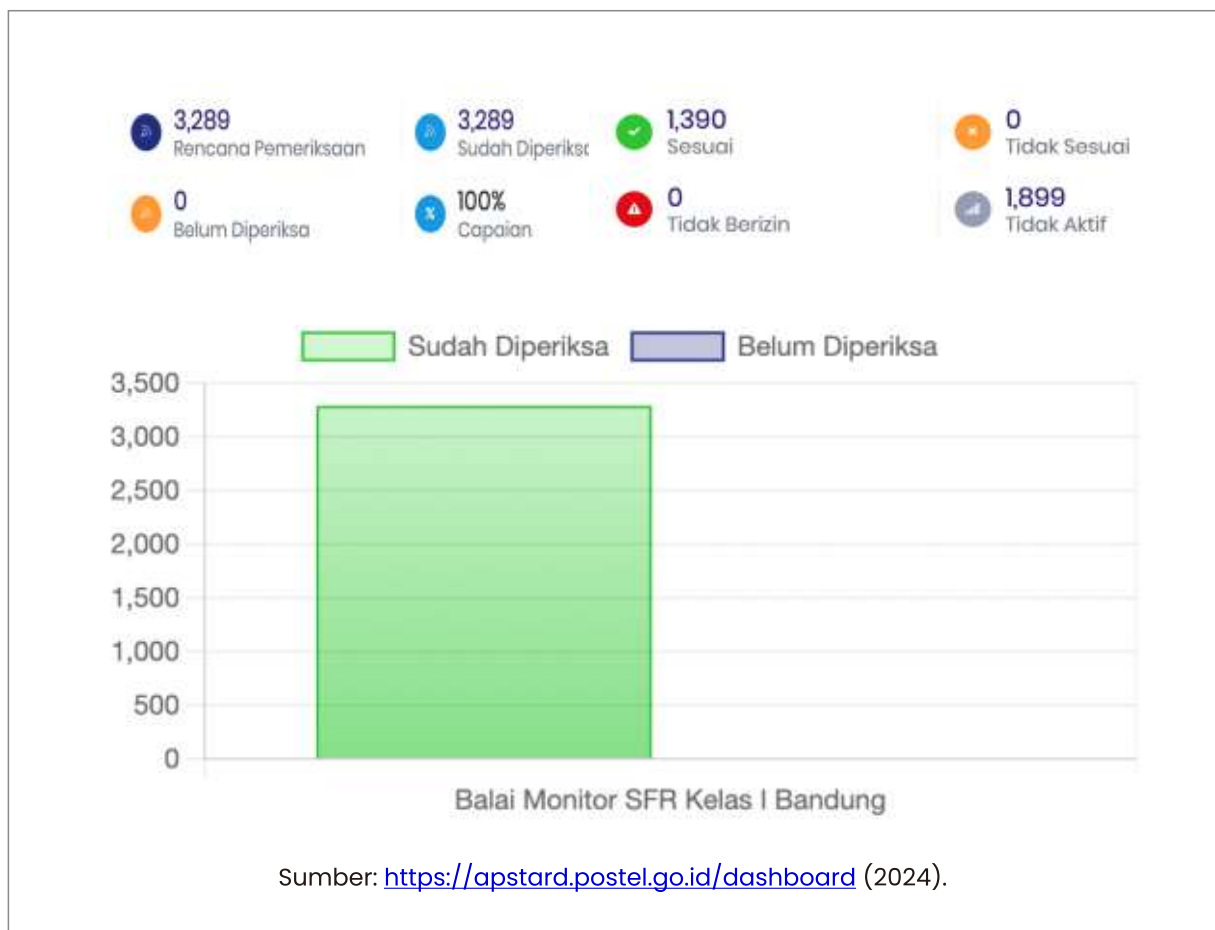
dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Capaian pemeriksaan Microwave Link melalui kegiatan remote site sebanyak 3289 data ISR dari total target sebanyak 3289 data ISR.

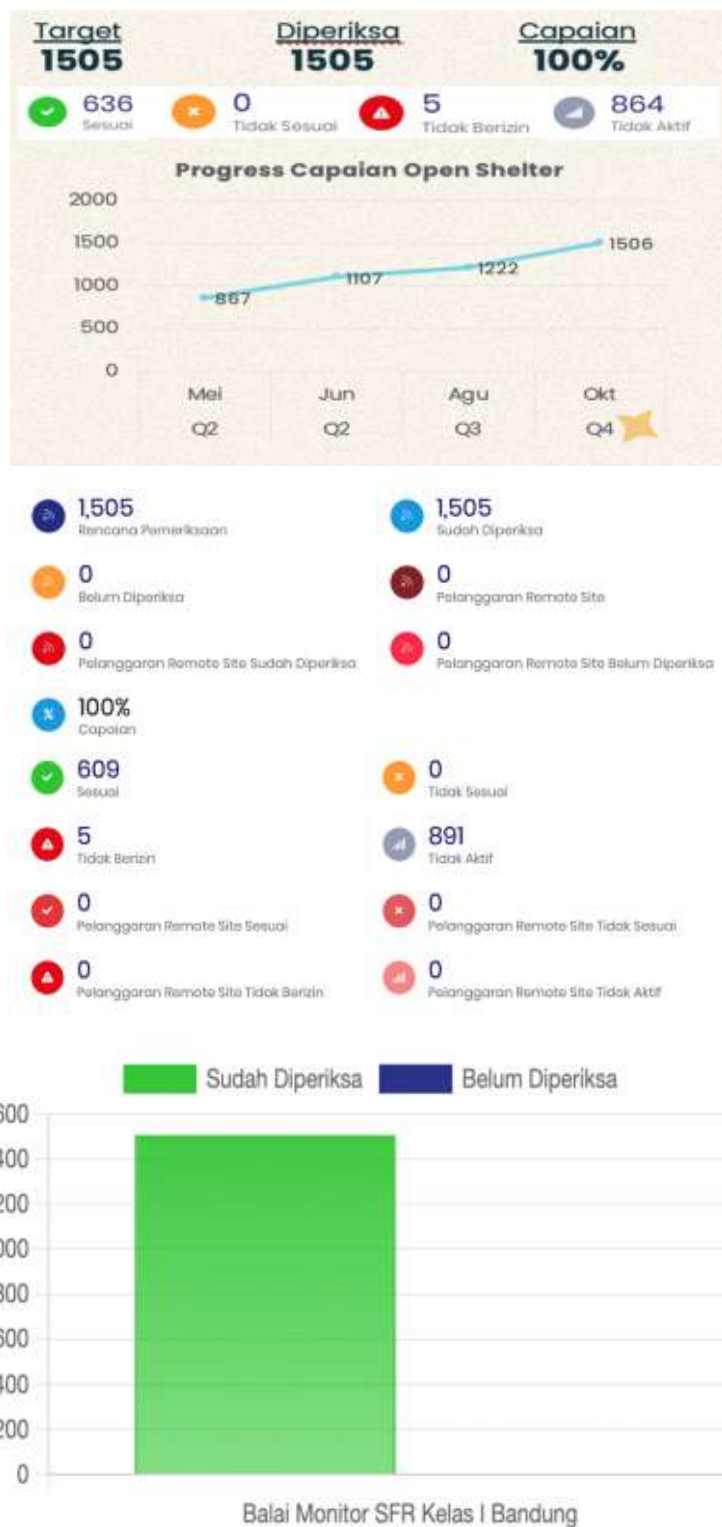




Sumber: Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Remote Site Stasiun Radio (2024).



- 2) Capaian pemeriksaan Microwave Link melalui kegiatan inspeksi open shelter sebanyak 1505 data ISR dari total target sebanyak 1505 data ISR.

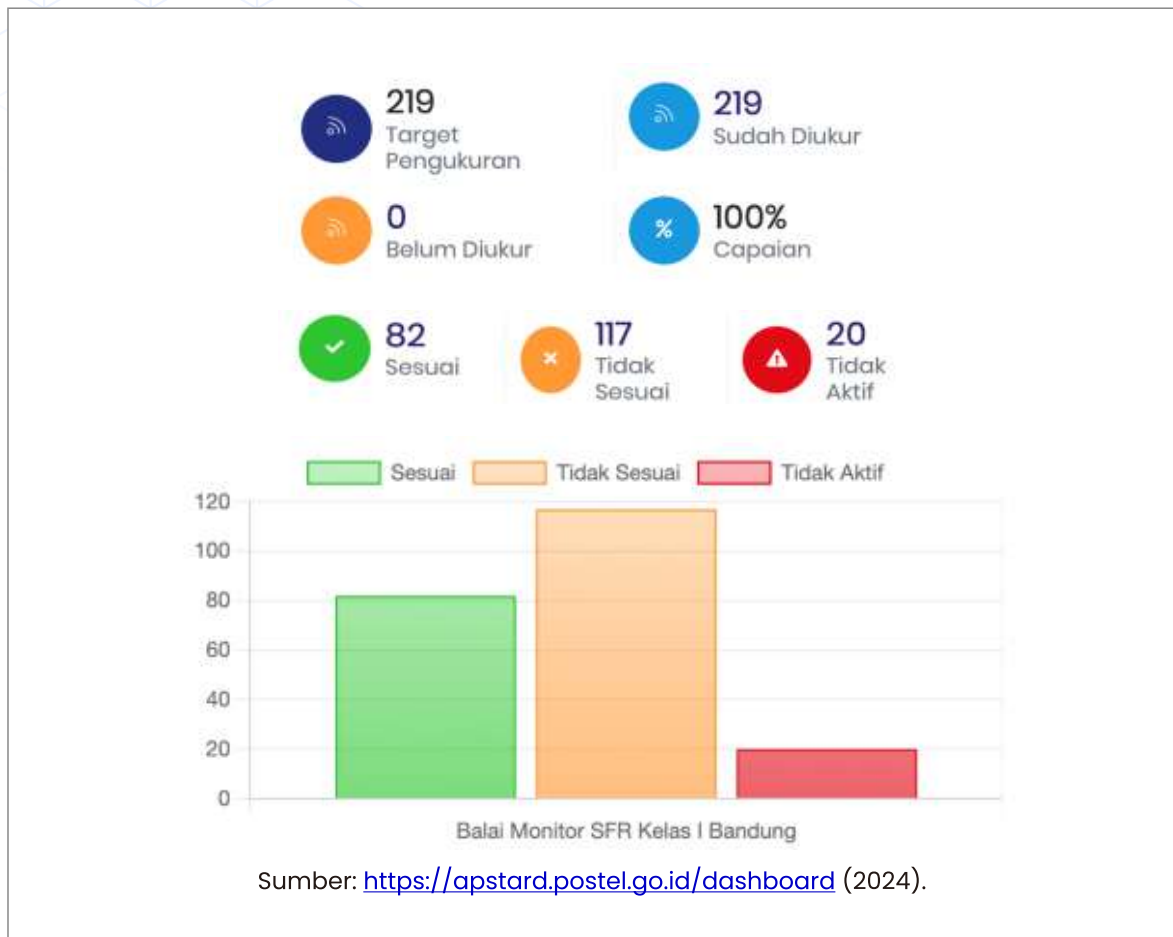


Sumber: <https://apstard.postel.go.id/dashboard> (2024)



Sumber: Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Open Shelter Stasiun Radio (2024).

- 3) Capaian pengukuran parameter teknis pada subservice radio siaran FM dan TV siaran digital pada 273 (dua ratus tujuh puluh tiga) penyelenggara yang Ber-ISR dengan rincian 219 (dua ratus sembilan belas) ISR penyelenggara radio siaran FM Jabodebek dan 54 (lima puluh empat) ISR penyelenggara televisi siaran digital.
- a) 219 (dua ratus sembilan belas) ISR penyelenggara radio siaran FM



b) 54 (lima puluh empat) ISR penyelenggara televisi siaran digital

Nama Penyelenggara Layanan Multipleksing	Jabar - 1	Jabar - 2	Jabar - 3	Jabar - 4	Jabar - 5	Jabar - 6	Jabar - 7	Jabar - 8	Grand Total
Cakrawala Andalas Televisi Bandung Dan Bengkulu, Pt.	1	1	2		1	1	1	2	9
Indosiar Bandung Televisi, Pt.	1	1	2	1	1	1	2	2	11
Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia	1	1	2	2	2	1		1	10
Media Televisi Bandung, Pt.	1	1	2	1	1	1	2	1	10
Rcti Satu, Pt.	1	1	2		2			1	7
Trans Tv Yogyakarta Bandung, Pt.	1	1	1	1	1		1	1	7
Total	6	6	11	5	8	4	6	8	54

Sumber: <https://rol.postel.go.id/dashboard> (2024).



Keterangan: Wilayah Layanan TV Siaran Digital.

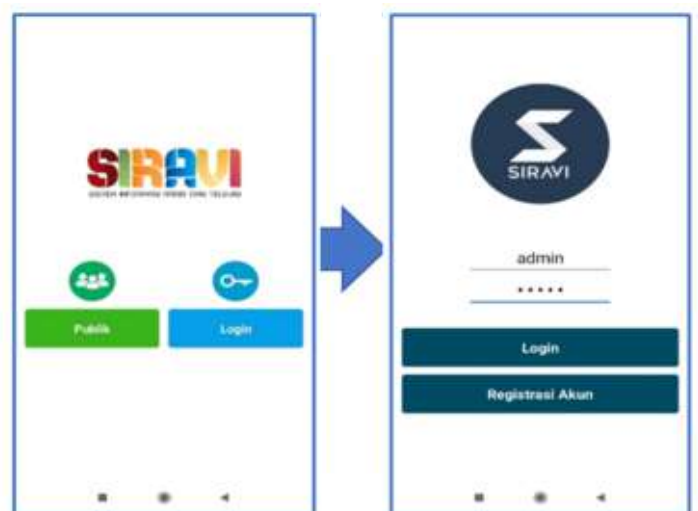


Sumber: Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Pengukuran Stasiun Radio (2024).

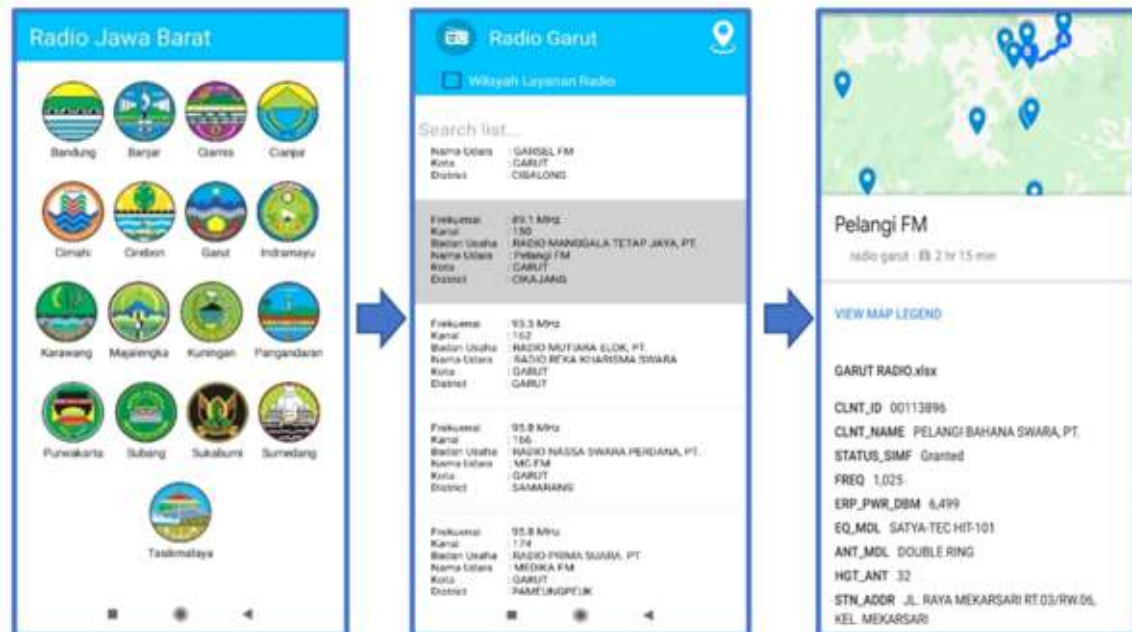
d. Inovasi/Analisa Keberhasilan/Ketidaktercapaian

Inovasi

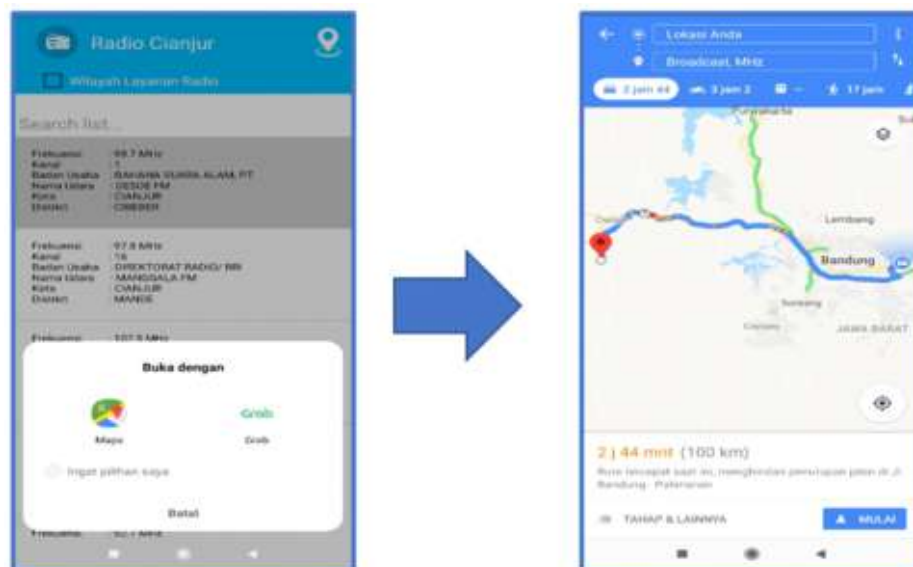
Balai Monitor SFR Kelas I Bandung telah membuat aplikasi berbasis Android untuk kegiatan Pengukuran Parameter Teknis Radio Siaran FM dan Televisi Digital yaitu aplikasi SIRAVI. Dengan adanya aplikasi ini dapat Mengintegrasikan proses kerja untuk meminimalkan kesalahan, tumpang tindih tugas, membuat laporan yang lebih cepat dan efektif dan aksesibilitas yang lebih luas.



Aplikasi SIRAVI Tampilan Login



GUI untuk menu melihat informasi radio siaran



GUI untuk menu petunjuk arah pemancar radio

Analisa Keberhasilan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan monitoring spektrum frekuensi radio antara lain:

- 1) Personil yang terlibat dalam kegiatan pemeriksaan stasiun radio dan pengukuran frekuensi radio telah memiliki keahlian dan kemampuan yang memadai. Personil telah dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan teknis yang cukup, serta memahami standar dan regulasi yang berlaku.
- 2) Kegiatan pemeriksaan stasiun radio dan pengukuran frekuensi radio seringkali melibatkan beberapa pihak terkait seperti operator, regulator, atau pemilik stasiun radio. Kolaborasi yang baik dengan pihak terkait dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan.
- 3) Data dan informasi yang lengkap dapat membantu mempermudah pelaksanaan kegiatan pemeriksaan stasiun radio dan pengukuran frekuensi radio yang meliputi: database SIMS/ISR, data

parameter teknis stasiun radio dan data spesifikasi teknis perangkat pemancar.

- 4) Strategi dalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan stasiun radio (inspeksi) dan pengukuran frekuensi radio meliputi: perencanaan kegiatan yang matang, persiapan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan pemeriksaan stasiun radio dan pengukuran frekuensi radio, pembagian personil, penentuan lokasi pemeriksaan dan pengukuran, dan evaluasi kegiatan untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai dan menemukan kekurangan yang perlu diperbaiki di masa depan.

Ketidaktercapaian

Terdapat beberapa potensi ketidaktercapaian dalam kegiatan pemeriksaan stasiun radio (inspeksi) dan pengukuran frekuensi radio antara lain.

- 1) Redudansi data yang menjadi target pemeriksaan yang diberikan oleh Direktorat Pengendalian menyebabkan pelaksanaan pemeriksaan seringkali dilakukan pada lokasi yang sama lebih dari satu kali.
- 2) Validitas dan reliabilitas data perizinan atau akses ke data frekuensi radio pengguna atau penyelenggara yang diperlukan untuk kegiatan pemeriksaan seringkali tidak uptodate yang menyebabkan database yang dimiliki oleh Tim Balai Monitor SFR Kelas I Bandung dengan pihak dinas penyelenggara terjadi perbedaan.
- 3) Keterbatasan akses ke lokasi stasiun radio, baik karena akses jalan atau akses permit ke lokasi pemancar, yang tidak bisa/sulit dijangkau oleh tim pemeriksaan atau tidak dapat dijangkau menyebabkan kegiatan pemeriksaan stasiun radio menjadi tidak optimal.
- 4) Penyelenggara frekuensi radio pada beberapa kasus tidak memancar baik karena kerusakan pemancar atau karena memang tidak melakukan operasional pancaran, berpotensi

terhadap target pengukuran menjadi tidak tercapai secara dan merugikan pihak penyelenggara karena jika tidak memancar dalam waktu satu tahun dapat dilakukan pencabutan izin.

e. Tindak lanjut/pemanfaatan laporan kinerja sebelumnya yang telah digunakan untuk perbaikan pada indikator Pemeriksaan Stasiun Radio (inspeksi) antara lain:

- 1) Melakukan evaluasi terhadap redudansi data dengan melaporkan kepada pihak Direktorat Pengendalian SDPPI.
- 2) Koordinasi yang lebih baik dengan pengguna frekuensi radio untuk memahami kebutuhan dan penggunaan frekuensi radio dengan lebih baik. Hal ini dapat membantu dalam menentukan jenis frekuensi radio yang harus dipantau dan cara terbaik untuk melakukan pemantauan. Dengan melakukan tindakan-tindakan tersebut, indikator monitoring frekuensi radio dapat diperbaiki dan kegiatan monitoring frekuensi radio dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.
- 3) Melakukan Revisi atau Tambahan Indikator yang Relevan berdasarkan laporan sebelumnya, indikator yang lebih spesifik terkait Persentase pemeriksaan stasiun radio berbasis prioritas dan Persentase kesalahan yang terdeteksi dan diperbaiki setelah pemeriksaan.
- 4) Mengembangkan panduan kerja yang lebih rinci berdasarkan temuan laporan untuk meminimalkan kesalahan atau inkonsistensi dalam mendukung pemeriksaan, seperti sistem informasi berbasis digital untuk pelaporan hasil pemeriksaan.
- 5) Meningkatkan target sesuai dengan potensi capaian dan sumber daya yang tersedia berdasarkan

kapasitas petugas, perangkat dan alat monitoring yang digunakan.

f. Implementasi budaya BerAKHLAK pada kegiatan ini

Kegiatan pemeriksaan spektrum frekuensi radio yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat pengguna spektrum frekuensi radio terjamin dari potensi terinterferensi oleh pengguna frekuensi radio, selain itu untuk menjamin proteksi pancaran dan kualitas layanan sehingga mampu memberikan layanan kepada masyarakat yang membutuhkan akses informasi yang diharapkan. Hasil pemeriksaan yang dilakukan mampu dipertanggungjawabkan karena sesuai pelaksanaan pemeriksaan berpedoman kepada standard operating procedure sebagaimana dengan ketentuan yang berlaku di bidang pemeriksaan stasiun radio. Pemeriksaan stasiun radio dilakukan oleh personil yang kompeten di bidang pengendali frekuensi radio dengan jenjang jabatan fungsional pengendali frekuensi radio dan penyidik pegawai negeri sipil untuk memastikan bahwa pelaksanaan dan tindakan pemeriksaan benar-benar dilakukan secara profesional. Hasil pemeriksaan frekuensi radio ini untuk menjamin pendapatan negara dari sektor non pajak yang tujuannya untuk kepentingan negara dan bangsa. Implementasi berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif dalam kegiatan pemeriksaan stasiun radio (inspeksi) dan pengukuran frekuensi radio dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut:

1) Berorientasi Pelayanan

Pada kegiatan pemeriksaan stasiun radio dan pengukuran radio, tim Balai Monitor SFR Kelas I Bandung selalu mengedepankan pelayanan terbaik dengan slogan Senyum, Salam dan Sapa kepada pengguna frekuensi

radio. Tim Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Bandung selalu proaktif dan memiliki responsivitas tinggi dalam menanggapi keluhan, pertanyaan, atau kebutuhan Masyarakat serta memastikan spektrum frekuensi yang digunakan sesuai dan tidak saling mengganggu antar pengguna.

2) Akuntabel

Tim Balai Monitor SFR Kelas I Bandung selalu melakukan kegiatan pemeriksaan stasiun radio dan pengukuran radio sesuai dengan SOP yang berlaku dengan waktu yang telah ditetapkan serta dapat mempertanggungjawabkan pekerjaannya. Selain hal tersebut, Tim Balmon Bandung memiliki kemampuan dalam bidang frekuensi radio yang mumpuni dalam melaksanakan kegiatan teknis pemeriksaan stasiun radio dan pengukuran radio sehingga output pekerjaan bersifat transparan dan akuntabel.

3) Kompeten

Tim Balai Monitor SFR Kelas I Bandung memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang frekuensi radio yang handal karena selalu mengikuti Pendidikan dan pelatihan di bidang frekuensi radio yang bersifat dinamis dan up to date. Sehingga tim Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Bandung dapat menghadapi tantangan dan memberikan Solusi terhadap permasalahan penggunaan frekuensi radio.

4) Harmonis

Dalam melakukan tugas Tim Balai Monitor SFR Kelas I Bandung selalu menjaga keharmonisan hubungan baik sesama rekan kerja maupun kerjasama yang apik dengan stakeholder agar tercapainya visi misi Balmon Bandung.

5) Loyal

Pada pelaksanaan tugas Tim Balai Monitor SFR Kelas I Bandung selalu Menjunjung tinggi integritas dan

transparansi dalam bekerja mengikuti peraturan agar tercipta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara profesional, integritas tinggi, serta kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku.

6) Adaptif

Tim Balai Monitor SFR Kelas I Bandung memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, situasi baru, tantangan, serta dinamika pekerjaan secara cepat dan handal agar tetap relevan dalam menghadapi perubahan global, teknologi, maupun kebijakan nasional.

7) Kolaboratif

Balai Monitor SFR Kelas I Bandung mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, baik lingkungan internal maupun dengan Masyarakat pengguna frekuensi radio sehingga menciptakan lingkungan kerja yang produktif, efektif, dan mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik.

Dengan mengedepankan prinsip-prinsip tersebut di atas, tim balmon bandung dapat memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat serta dapat meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pelayanan.

g. Efisiensi

Efisiensi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan stasiun radio berfokus pada proses dan tahapan pelaksanaan kegiatan sehingga dengan tenggat waktu yang diberikan semua target yang telah diberikan dapat dilaksanakan secara optimal. Oleh sebab itu, dalam rangka mencapai efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan stasiun radio (inspeksi) dan pengukuran frekuensi radio, dilakukan beberapa Langkah sebagai berikut:

- 1) Personel dalam kegiatan pemeriksaan stasiun radio dan pengukuran

frekuensi radio adalah fungsional pengendali frekuensi radio yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang mumpuni dalam bidang frekuensi radio sehingga akan lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas.

- 2) Penggunaan Aplikasi SIRAVI dalam yang sangat efisien dalam menentukan target, kanal, identitas, koordinat serta parameter teknis pengguna radio siaran FM dan TV Digital di Jawa Barat. Aplikasi ini mempercepat Analisa dan pelaporan pengukuran frekuensi radio.
- 3) Sistem Monitoring frekuensi radio remote site menggunakan Network Monitoring System (NMS) Operator Seluler di Kantor Balai Monitor SFR Kelas I Bandung dengan metode paralel lebih efektif dalam mengidentifikasi legalitas serta parameter teknis pengguna frekuensi radio.
- 4) Koordinasi dan kolaborasi yang harmonis dengan operator seluler menjadikan produktivitas capaian target meningkat dan mencapai tujuan bersama dengan cara yang efisien, harmonis, dan saling mendukung.

3. Persentase (%) Penanganan Gangguan Spektrum Frekuensi Radio

a. Latar Belakang, Maksud dan Tujuan

Sesuai Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 02 Tahun 2018, salah satu fungsi Unit Pelaksana Teknis Bidang Monitor Spektrum Frekuensi Radio adalah melakukan kegiatan penanganan gangguan spektrum frekuensi radio. Penanganan gangguan ini adalah upaya penyelesaian gangguan komunikasi radio dengan mempergunakan sarana dan tata cara monitoring frekuensi radio. Saat ini kondisi penggunaan spektrum frekuensi radio masih ditemukan

adanya penyimpangan dan tidak sesuai dengan ketentuan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain penggunaan frekuensi yang tidak sesuai dengan peruntukan, belum memiliki Ijin Stasiun Radio (ISR), perangkat yang belum terstandarisasi, dan lainnya. Ketidaksesuaian tersebut akan sangat rentan menyebabkan timbulnya gangguan terhadap pengguna frekuensi lainnya yang telah memiliki ISR khususnya pengguna frekuensi penerbangan, maritim dan marabahaya.

Kegiatan penanganan gangguan spektrum frekuensi radio akan meningkatkan ketertiban penggunaan frekuensi dan layanan telekomunikasi yang baik kepada masyarakat dengan peningkatan persentase penyelesaian kasus gangguan frekuensi radio di wilayah kerja Balai Monitor SFR Kelas I Bandung.

Kegiatan penanganan gangguan spektrum frekuensi radio bertujuan untuk memberikan proteksi bagi pengguna frekuensi radio yang telah memiliki ISR sehingga memberikan rasa nyaman bagi pengguna frekuensi legal.

b. Sasaran Kegiatan

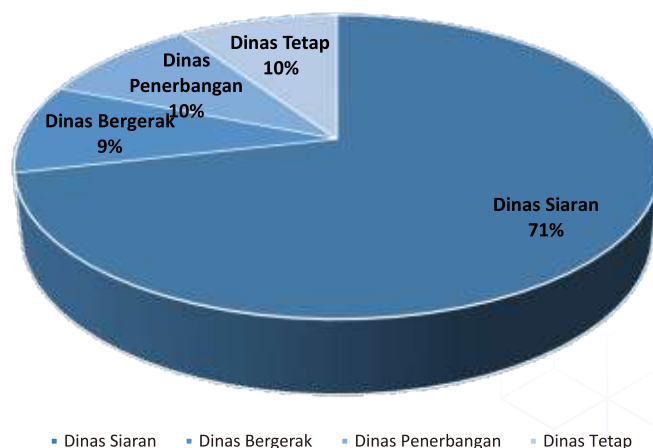
Sasaran Kegiatan Penanganan Gangguan yaitu pengguna spektrum frekuensi radio yang telah memiliki ISR yang dalam penggunaan frekuensinya mengalami gangguan frekuensi radio dan mereka rasakan masalah tersebut bisa ditangani.

c. Capaian Target

Target Kegiatan penanganan gangguan spektrum frekuensi radio dalam Perjanjian Kinerja adalah 100% dan Balmon SFR Kelas I Bandung dalam tahun 2024 terdapat 23 aduan gangguan dalam berbagai Dinas seperti tabel di bawah ini:

PENANGANAN GANGGUAN SFR			
NO	PIHAK TERGANGGU	JUMLAH	PRESENTASE (%)
1	Dinas Siaran	15	65,21
2	Dinas Penerbangan	3	13
3	Dinas Bergerak	2	8,69
4	Dinas Tetap	3	13
JUMLAH		23	100

INFOGRAFIK PENANGANAN GANGGUAN SFR



REALISASI ANGGARAN

KEGIATAN	PAGU	REALISASI	SISA	%
Penanganan Gangguan	307.080.000	302.200.000	4.880.000	98,41%

Capaian Target secara perjanjian kinerja adalah sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024
Meningkatnya Layanan Monitoring, Pengukuran, Inspeksi, Penertiban serta Pelayanan Publik Spektrum Frekuensi Radio dan Perangkat Telekomunikasi	Persentase (%) Penanganan Gangguan SFR	100%	100%

Manual Pengukuran Dalam Perjanjian Kinerja :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Jumlah Gangguan SFR yang ditangi}}{\text{Jumlah Total Gangguan SFR}} \times 100\%$$

Dalam Penanganan Gangguan Spektrum Frekuensi Radio, terdapat kriteria teknis dalam penanganannya, yaitu:

- 1) 100% Gangguan SFR tertangani dibuktikan dengan terbitnya Surat Perintah Tugas (SPT), khusus untuk gangguan SFR pada dinas keselamatan, batas maksimal waktu terbitnya Surat Perintah Tugas (SPT) adalah 1x24 jam;
- 2) Penanganan gangguan SFR dilakukan terhadap seluruh dinas;
- 3) Prioritas penanganan gangguan SFR pada dinas keselamatan;
- 4) Gangguan pada frekuensi HF, perbatasan dan internasional dilaporkan / dikoordinir oleh kantor pusat (Direktorat Pengendalian SDPPI);
- 5) Penanganan gangguan SFR wajib memperhatikan kualitas waktu penanganan.





d. Analisa Keberhasilan

Faktor-Faktor Keberhasilan dalam kegiatan Penanganan Gangguan Spektrum Frekuensi Radio, antara lain:

- 1) Kolaborasi antar tim di internal Balai Monitor SFR Kelas I Bandung yang ditunjang dengan kemampuan SDM yang memadai khususnya bagi PFR dan PPNS Balai Monitor SFR Kelas I Bandung.
- 2) Kerjasama yang baik dengan stakeholder pengguna spektrum frekuensi radio
- 3) Kepatuhan dan kesadaran Masyarakat akan pentingnya aturan penggunaan Spektrum Frekuensi Radio dan Alat perangkat Telekomunikasi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

e. Tindak Lanjut/ Pemanfaatan Laporan Kinerja sebelumnya yang telah digunakan untuk perbaikan pada indicator monitoring penggunaan spektrum frekuensi radio di kab/kota

Pemanfaatan Laporan Kinerja sebelumnya telah digunakan untuk menjadi tambahan opsi analisis dalam kegiatan Penanganan Gangguan Spektrum.

f. Implementasi budaya BerAKHLAK pada kegiatan ini

- 1) Berorientasi Pelayanan, yaitu komitmen menyelesaikan gangguan penggunaan spektrum frekuensi radio yang terjadi sehingga memberikan pelayanan prima demi kepuasan Masyarakat dan Masyarakat merasakan kenyamanan dalam menggunakan frekuensi yang telah menjadi hak penggunaannya;
- 2) Akuntabel, yaitu Balai Monitor SFR Kelas I Bandung bertanggungjawab atas kepercayaan yang diberikan oleh Masyarakat dalam menyelesaikan laporan aduan gangguan penggunaan spektrum frekuensi radio sehingga berusaha keras agar gangguan penggunaan frekuensi tersebut bisa diselesaikan;
- 3) Kompeten, yaitu Dalam kegiatan Penanganan Gangguan Spektrum Frekuensi Radio dibutuhkan skill-skill umum dan teknis untuk memudahkan dalam pelaksanaannya, sehingga para pegawai yang terlibat di dalam kegiatan tersebut terutama para PPNS dan PFR terus belajar dan mengembangkan kapabilitas sehingga dapat mengatasi

memecahkan masalah di lapangan baik teknis dan non teknis. Dalam perkembangannya saat ini PFR dan PPNS Balmon SFR Kelas I Bandung telah dibekali berbagai pelatihan *Direction Finder* dan penguatan ilmu hukum bagi para PPNS;

- 4) Harmonis, yaitu Dalam pelaksanaan di lapangan dalam penanganannya kami akan saling peduli dan menghargai perbedaan, terutama bagi para *suspect* pengganggu yang akan merasa mempunyai pendapat yang berbeda akan hasil temuan kami di lapangan;
- 5) Loyal, yaitu Kegiatan ini selalu kami dedikasikan untuk Bangsa dan Negara terutama dalam menangani gangguan di frekuensi marabahaya dan keselamatan jiwa;
- 6) Adaptif, yaitu Pada saat ini *Problem solving* Penanganan Gangguan Spektrum Frekuensi Radio terus dilakukan inovasi, mengingat semakin beragamnya jenis gangguan dan kerumitan akan gangguan tersebut. Sehingga Balmon SFR Kelas I Bandung terus melakukan pembelajaran dan inovasi *problem solving* dari kendala di lapangan Dimana Balai Monitor SFR Kelas I Bandung mempunyai wilayah kerja yang padat pengguna spektrum frekuensi radio;
- 7) Kolaboratif, yaitu Dalam Kegiatan Penanganan Gangguan Spektrum Frekuensi Radio Balmon SFR Kelas I Bandung membangun kerja sama yang sinergis baik internal maupun eksternal. Dalam melakukan *problem solving* selalu terjalin kolaborasi antar semua tim di lingkungan Balai Monitor SFR Kelas I Bandung dan juga bila diperlukan akan melibatkan pihak luar seperti Airnav dan Organisasi Amatir Radio.

g. Efisiensi

Dalam kegiatan penanganan gangguan sebelum dilakukan kegiatan lapangan, dilakukan analisis di kantor terlebih dahulu yaitu salah satunya dengan menggunakan perangkat yang ada di 4 (empat) slave monitor SFR atau 3 (tiga) perangkat transportable yang dimiliki oleh Balai Monitor SFR Kelas I Bandung sehingga efisien dan sangat membantu dalam *problem solving*.

4. Persentase (%) Penertiban Spektrum Frekuensi Radio dan Alat/Perangkat Telekomunikasi

a. Latar Belakang, Maksud dan Tujuan

Spektrum Frekuensi Radio merupakan sumber daya alam yang terbatas sehingga dalam pemanfaatannya harus dilakukan secara optimal. Balai Monitor SFR Kelas I Bandung melakukan pengawasan dan pengendalian penggunaan spektrum frekuensi radio dan alat perangkat telekomunikasi melalui pengawasan administratif terhadap pemenuhan kewajiban penggunaan spektrum frekuensi radio dan pengawasan teknis melalui kegiatan monitoring. Penegakan hukum dilaksanakan sebagai upaya menciptakan ketertiban dalam penggunaan spektrum frekuensi radio dan peredaran atau penggunaan alat dan/atau perangkat telekomunikasi. Operasi penertiban dilakukan untuk memastikan hasil monitoring dan/atau laporan pengaduan dari pengguna/masyarakat. Hasil operasi penertiban merupakan dasar evaluasi untuk memutuskan apakah suatu peristiwa hasil monitoring dan/atau laporan pengaduan dari pengguna/masyarakat merupakan pelanggaran tindak pidana atau bukan. Kota Bandung merupakan ibukota Jawa

Barat dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi sehingga penggunaan frekuensi radio juga cukup tinggi oleh karena itu ketertiban penggunaan spektrum frekuensi radio harus terjaga.

Penegakan hukum dilaksanakan melalui kegiatan pencegahan dan/atau penindakan. Penindakan dilaksanakan atas dasar hasil monitoring dan/atau laporan pengaduan dari pengguna/masyarakat yang disampaikan. Penindakan ini salah satunya berupa operasi penertiban.

Operasi penertiban dilakukan untuk memastikan hasil monitoring dan/atau laporan pengaduan dari pengguna/masyarakat. Hasil operasi penertiban merupakan dasar evaluasi untuk memutuskan apakah suatu peristiwa hasil monitoring dan/atau laporan pengaduan dari pengguna/masyarakat merupakan pelanggaran tindak pidana atau bukan. Propinsi Jawa Barat dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi sehingga penggunaan frekuensi radio juga cukup tinggi oleh

karena itu ketertiban penggunaan spektrum frekuensi radio harus terjaga.

b. Sasaran Kegiatan

Kegiatan penertiban frekuensi radio dan standar perangkat pos dan informatika akan meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya penggunaan spektrum frekuensi radio secara legal dan menciptakan penggunaan spektrum frekuensi radio dan perangkat telekomunikasi yang tertib juga sesuai peruntukannya. Kegiatan ini juga akan meningkatkan dan mengoptimalkan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) oleh Direktur Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika dari sektor telekomunikasi dalam bentuk Biaya Hak Penggunaan (BHP) Frekuensi Radio.

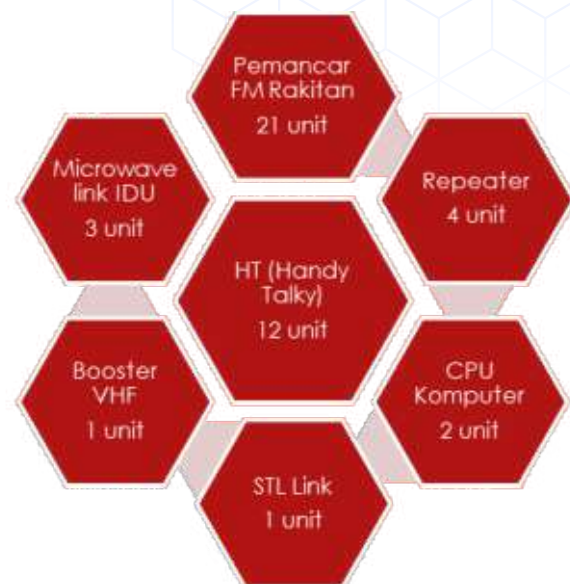
c. Capaian Target

Kegiatan Penertiban Spektrum Frekuensi Radio dan Alat/Perangkat Telekomunikasi pada tahun 2024 dilakukan sebanyak 6 (enam) kali dengan rincian sebagai berikut :

KEGIATAN	WILAYAH	OBJEK PENERTIBAN	HASIL YANG DICAPAI
Penertiban Nasional I	Cirebon dan Cianjur	Dinas Tetap (MW Link OPSEL)	Pengenaan Sanksi Denda Total : Rp. 1.445.556.000 (satu milyar empat ratus empat puluh lima juta lima ratus lima puluh enam ribu rupiah) (Sumber : Tim PSA Ditdal Ditjen SDPPI)
Penertiban Nasional II	Kabupaten Bandung Barat dan Garut	Dinas Tetap (MW Link OPSEL)	
Penertiban Nasional III	Bandung Raya	Internet Service Provider	Pengenaan Sanksi Denda : Rp. 108.801.000 (seratus delapan juta delapan ratus satu ribu rupiah)
Penertiban Nasional IV	Bandung Raya	Alat Perangkat Telekomunikasi dan Radio Konsesi	Pengenaan Sanksi Denda : Rp 34.954.500 (tiga puluh empat juta sembilan ratus lima puluh empat ribu lima ratus rupiah)
Penertiban Mandiri	Karawang dan Subang	Internet Service Provider	Pengenaan Sanksi Denda : Rp24.255.000 (dua puluh empat juta dua ratus lima puluh lima ribu rupiah)
Penertiban dalam Kota	Kota Bandung	Radio Konsesi	Pengenaan Sanksi Denda : Rp 1.732.500 (satu juta tujuh ratus tiga puluh dua ribu lima ratus rupiah)

Alat/Perangkat Telekomunikasi pada tahun 2024 Balmon SFR Kelas I Bandung telah memberlakukan sanksi denda, dengan total sanksi denda yang dikenakan sebesar **Rp. 1.615.299.000,-** (Satu Milyar Enam Ratus Lima Belas Juta Dua Ratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

Pada Tahun 2024 juga telah dilakukan Pemusnahan Alat/ Perangkat Telekomunikasi hasil operasi Pemantauan, penanganan Gangguan dan Penertiban Spektrum Frekuensi Radio. Dalam kegiatan telah dimusnahkan 44 (empat puluh empat) Alat/Perangkat Telekomunikasi ilegal dengan rincian seperti diagram berikut ini:



REALISASI ANGGARAN

KEGIATAN	PAGU	REALISASI	SISA	%
Penertiban SFR	606.901.000	595.085.630	11.815.370	98.05%
Pemusnahan Perangkat Ilegal	23.055.000	19.152.050	3.902.950	83.07%

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024
Meningkatnya Layanan Monitoring, Pengukuran, Inspeksi, Penertiban serta Pelayanan Publik Spektrum Frekuensi Radio dan Perangkat Telekomunikasi	Persentase (%) Penertiban Spektrum Frekuensi Radio dan APT	93%	100%

CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA :

Manual Pengukuran :

$$\% \text{ Total Capaian} = 60\% \text{ Capaian Penertiban SFR} + 40\% \text{ Capaian Penertiban APT}$$

A. Perhitungan capaian Penertiban SFR :

$$\% \text{ Capaian Tih SFR} = \frac{\text{jumlah data ilegal menjadi Off Air}}{\text{jumlah data ilegal yang diterbitkan}} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

- Target Penertiban SFR sebesar 91%;
- Jumlah data ilegal merupakan jumlah data temuan SFR dengan status ilegal pada kegiatan Penertiban Nasional (Tibnas) maupun penertiban skala regional UPT; dan
- Jumlah ilegal menjadi *off air* dibuktikan dari surat pernyataan, surat teguran atau berita acara

B. Perhitungan capaian Penertiban Perangkat :

$$\% \text{ Capaian Tih APT} = \frac{\text{Jumlah Tindak Lanjut Monitoring APT}}{\text{Jumlah data APT ilegal}} \times 100\%$$

Ketentuan Penertiban SFR dan APT

- Target Penertiban APT sebesar 96%;
- Melaksanakan penertiban alat telekomunikasi dan perangkat telekomunikasi yaitu dilakukan minimal 3 (Tiga) kali kegiatan dalam setahun yang dibuktikan dengan surat teguran, surat pernyataan dan berita acara pengaman/penyegehan.

d. Inovasi/Analisa Keberhasilan/ Ketidaktercapaian

Faktor-Faktor Keberhasilan dalam kegiatan Penertiban Spektrum Frekuensi Radio dan Alat/Perangkat Telekomunikasi antara lain:

- 1) Kolaborasi antar tim di internal Balai Monitor SFR Kelas I Bandung dan eksternal terutama dengan Korwas PPNS Polda Jabar;
- 2) Kepatuhan dan kesadaran Masyarakat akan pentingnya aturan penggunaan Spektrum Frekuensi Radio dan Alat perangkat untuk menjaga ketertiban penggunaan spektrum frekuensi radio dan alat perangkat telekomunikasi.

e. Tindak Lanjut/ Pemanfaatan Laporan Kinerja sebelumnya yang telah digunakan untuk perbaikan pada indikator monitoring penggunaan spektrum frekuensi radio di kab/kota

Pemanfaatan Laporan Kinerja sebelumnya telah digunakan untuk menjadi tambahan opsi analisis dalam kegiatan Penertiban Spektrum Frekuensi Radio dan Alat/Perangkat Telekomunikasi.

f. Implementasi budaya BerAKHLAK pada kegiatan ini

- 1) Berorientasi Pelayanan, yaitu komitmen melaksanakan kegiatan Penertiban untuk Penegakan hukum sebagai upaya menciptakan ketertiban dalam penggunaan spektrum frekuensi radio dan peredaran atau penggunaan alat dan/atau perangkat telekomunikasi;
- 2) Akuntabel, yaitu Balmon SFR Kelas I Bandung bertanggungjawab atas ketertiban penggunaan spektrum frekuensi radio di wilayah kerjanya harus terusterjaga;
- 3) Kompeten, yaitu Dalam kegiatan Penertiban Spektrum Frekuensi Radio dan Alat/Perangkat Telekomunikasi dibutuhkan skill-skill umum dan teknis untuk memudahkan dalam pelaksanaannya, sehingga para pegawai yang terlibat di dalam kegiatan tersebut terutama para PPNS dan PFR terus belajar dan mengembangkan kapabilitas sehingga dapat mengatasi memecahkan masalah di lapangan baik teknis dan non teknis. Dalam perkembangannya saat ini PFR dan

PPNS Balai Monitor SFR Kelas I Bandung telah dibekali berbagai pelatihan teknis dan penguatan ilmu hukum bagi para PPNS;

- 4) Harmonis, yaitu Dalam pelaksanaan di lapangan dalam penanganannya kami akan saling peduli dan menghargai perbedaan, terutama bagi para suspect pengguna ilegal yang akan merasa mempunyai pendapat yang berbeda akan hasil temuan di lapangan;
- 5) Loyal, yaitu Kegiatan ini selalu kami dedikasikan untuk Bangsa dan Negara terutama dalam kegiatan Penertiban Spektrum Frekuensi Radio dan Alat/Perangkat Telekomunikasi agar ketertiban penggunaan spektrum frekuensi radio di wilayah kerjanya harus terus terjaga;
- 6) Adaptif, yaitu Pada saat kegiatan Penertiban Spektrum Frekuensi Radio dan Alat/Perangkat Telekomunikasi dilakukan inovasi, mengingat semakin beragamnya jenis pelanggaran-pelanggaran yang ada di dalam masyarakat. Sehingga Balai Monitor SFR Kelas I Bandung terus melakukan pembelajaran dan

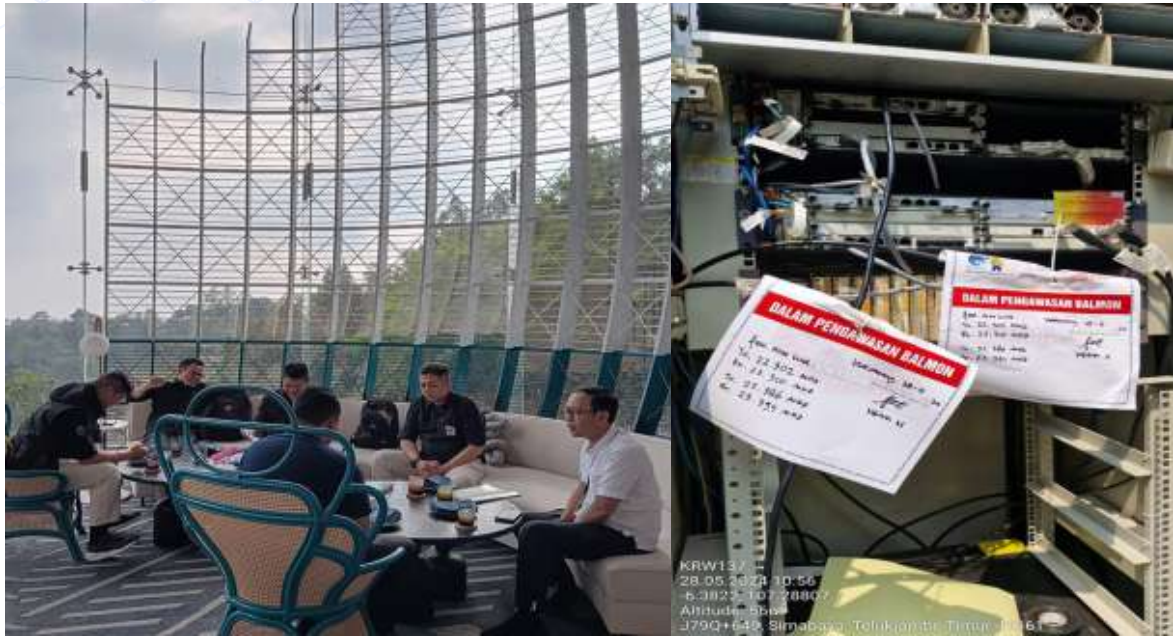
inovasi dari permasalahan di lapangan Dimana Balai Monitor SFR Kelas I Bandung mempunyai wilayah kerja yang padat pengguna spektrum frekuensi radio, sehingga permasalahan lebih kompleks;

- 7) Kolaboratif, yaitu Dalam kegiatan Penertiban Spektrum Frekuensi Radio dan Alat/Perangkat Telekomunikasi Balmon SFR Kelas I Bandung membangun kerja sama yang sinergis baik internal maupun eksternal. Dalam kegiatan ini kami melakukan kolaborasi dengan Korwas PPNS Polda Jabar baik pendampingan dan konsultasi bidang hukum.

g. Efisiensi

Sebelum dilakukan kegiatan lapangan, kegiatan Penertiban Spektrum Frekuensi Radio dan Alat/Perangkat Telekomunikasi diawali dengan kegiatan monitoring awal sehingga dapat dipetakan posisi pengguna frekuensi ilegal atau pengguna alat perangkat telekomunikasi yang dilakukan berbarengan dengan kegiatan pemantauan Spektrum Frekuensi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien.





Kegiatan Dinas Penertiban Spektrum Frekuensi Radio dan alat/perangkat telekomunikasi



Kegiatan Pemusnahan Alat Perangkat Telekomunikasi Ilegal

5. Persentase (%) Berfungsinya Perangkat Pendukung SMFR dan Alat Monitoring/Ukur di UPT.

a. Latar Belakang, Maksud dan Tujuan

Balai Monitor SFR Kelas I Bandung memiliki berbagai macam perangkat monitoring frekuensi radio diantaranya berupa fix station maupun perangkat portable, untuk itu perlu dilakukan pengecekan terhadap masing-masing perangkat guna memastikan alat/perangkat monitoring dalam kondisi baik. Pemeliharaan perangkat bertujuan untuk memperpanjang umur pakai

peralatan, menjamin keakuratan hasil monitoring, menjamin tingkat ketersediaan/ operasional perangkat, serta barang akan terpelihara sehingga jarang terjadi kerusakan.

Perlu pengecekan rutin untuk mengetahui kondisi dan fungsi perangkat fix station maupun perangkat portable, serta peran aktif dari pengguna perangkat (user) untuk memberikan informasi sesegera mungkin apabila ditemukan adanya kerusakan pada perangkat utama maupun

perangkat pendukung sehingga bisa segera dilakukan upaya perbaikan maupun dilakukan penggantian. Khusus perangkat fix station perlu dilakukan pengukuran grounding di lokasi gedung tempat perangkat SMFR terpasang hal ini sesuai dengan Nota Dinas Direktur Pengendalian SDPPI Nomor : 1068/DJSDPPI.4/ SP.03.01/03/2023 tanggal 06 Juni 2023 perihal pengukuran dan tindak lanjut perbaikan grounding.

b. Sasaran Kegiatan

Memastikan alat/perangkat monitoring dalam kondisi baik, menjamin keakuratan hasil monitoring, menjamin tingkat ketersediaan operasional perangkat, menjamin kesiapan operasional saat alat/perangkat monitoring akan dipergunakan serta alat/perangkat monitoring jarang terjadi kerusakan karena terpelihara dengan baik sehingga turut menghemat penggunaan anggaran untuk perbaikan. Perangkat SMFR dibagi menjadi beberapa kelas perangkat, yaitu kelas Stasiun Tetap (Fix), Stasiun Transportable, Stasiun Mobile dan Portable, berikut Lokasi Perangkat SMFR.





SLAVE CIGONDEWAH
Lokasi: -6.9527524,107.5502822



SLAVE CILEUNYI
Lokasi: -6.8337177,107.6487926



SLAVE LEMBANG
Lokasi: -6.9335077,107.7480461

Perangkat Stasiun Tetap (Slave) ada di 3 (tiga) lokasi dan 1 (satu) Slave Master Control, untuk Slave Cirebon telah dilakukan dismantling dan sudah diinformasikan ke Dir. Pengendalian SDPPI melalui Nota Dinas No. 638/Balmon.32/SP.03.01/11/2024 tanggal 25 November 2024.



Site Tasikmalaya
Lokasi : -7.3463141,108.2148334



Site Karawang
Lokasi : -6.3054914,107.2761436



Site Sukabumi
Lokasi : -6.9051126,106.8709332

Balai Monitor SFR Kelas I Bandung juga memiliki Stasiun Transportable di 3 (tiga) lokasi yakni Tasikmalaya, Karawang, Sukabumi, namun di Bulan Desember 2024 terdapat penambahan 4 (empat) Stasiun Transportable yakni di Subang, Indramayu, Majalengka dan Cirebon. Selain itu terdapat 2 (dua) Stasiun Mobile serta beberapa perangkat portable.



Stasiun Bergerak Mon/DF R&S ESMD



Stasiun Bergerak Mon DFF 205

c. Capaian Target

Kinerja	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Persentase
Meningkatnya Layanan Monitoring, Pengukuran, Inspeksi, Penertiban serta Pelayanan Publik Spektrum Frekuensi Radio dan Perangkat Telekomunikasi	Persentase (%) Terjaganya Operasional dan Fungsi Monitoring dari Stasiun Monitor Frekuensi Radio di UPT	95%	98.81%	104%

Manual Pengukuran:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Jumlah Stasiun Monitor Siap Operasional untuk Melakukan Monitoring}}{\text{Total Stasiun Monitor}} \times 100\%$$

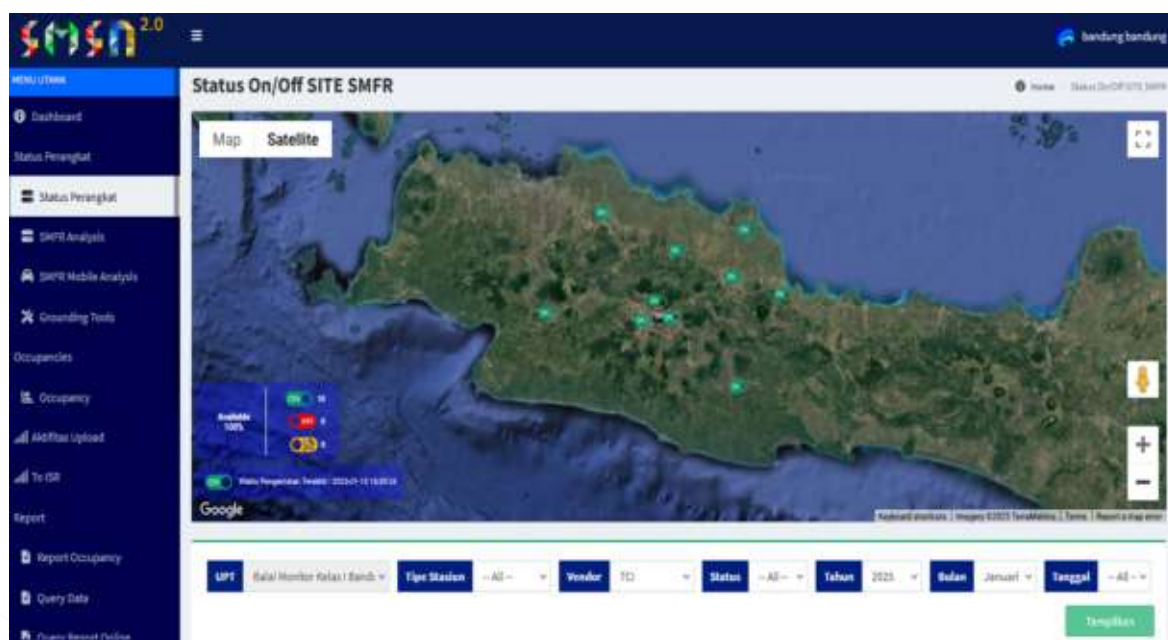
Stasiun monitor yang dimaksud adalah stasiun monitor tetap/transportable yang tercatat di dalam aplikasi Sistem Monitoring Spektrum Nasional (SMSN) dan Report Online (ROL).

Keterangan:

- 1) Stasiun monitor siap operasional: Stasiun monitor yang tidak OFF

secara penuh dalam periode 1 bulan dan telah menyampaikan data monitoring di Report Online (ROL).

- 2) Total stasiun monitor: Stasiun monitor yang tidak OFF secara penuh dalam periode 1 bulan.
- 3) Stasiun monitor dengan kondisi OFF warna jingga tidak dimasukkan ke dalam perhitungan.



Pada Tahun Anggaran 2024, Balai Monitor SFR Kelas I Bandung telah berhasil memenuhi target terjaganya operasional dan fungsi monitoring

Stasiun Monitor mencapai 98,81 dari target yang harus dicapai yakni 95%. Berikut data kondisi Stasiun SMFR per 31 Desember 2024.

No	Stasiun MonitorSMFR	Kondisi	Tahun Perolehan	Keterangan
1	Stasiun Tetap Mon-DF Lembang	Baik	2012	Fungsi Monitor dan Pencarian Arah/AoA
2	Stasiun Tetap Mon-DF Cileunyi	Baik	2012	Hasil Kalibrasi: Wideband Receiver VHF-UHF kurang presisi jika digunakan untuk memonitor level signal frekuensi
3	Stasiun Tetap Mon-DF Cigondewah	Baik	2012	Hasil Kalibrasi : Wideband Receiver VHF-UHF kurang presisi jika digunakan untuk memonitor level signal frekuensi
4	Stasiun Tetap Mon Cirebon	Rusak Berat	2012	Dismantling
5	Stasiun Transportable	Baik	2022	Fungsi Monitor
6	Stasiun Transportable	Baik	2022	Fungsi Monitor
7	Stasiun Transportable	Baik	2022	Fungsi Monitor

DATA PERANGKAT MONITORING STASIUN TETAP SMFR

NO	NAMA BARANG	MERKEK/TYPE	JENIS PERANGKAT	TAHUN PEROLEHAN	KONDISI BARANG	LOKASI	KET
1	Komputer	Dell Poweredge R720	PENDUKUNG	2012	Baik	Master Control	
2	Workstation 1	HP 200 PRO GP4	PENDUKUNG	2012	Baik	Master Control	
3	Workstation 2	HP 200 PRO GP4	PENDUKUNG	2012	Rusak Ringan	Master Control	
4	LAN	TP-Link SG 10080	PENDUKUNG	2012	Baik	Master Control	
5	LAN Surge Protec	APC PNET 1 GB	PENDUKUNG	2012	Baik	Master Control	
6	UPS	APC SUA5000RMI5U	PENDUKUNG	2012	Baik	Master Control	
7	Software Server	Microsoft Server 2008	PENDUKUNG	2012	Baik	Master Control	
8	Software Mon. Workstation 1	Scorpio Client	UTAMA	2012	Baik	Master Control	
9	Soft Pemetaan Workstation 1	Map Info 11.1	PENDUKUNG	2012	Baik	Master Control	
10	Software Mon. Workstation 2	Scorpio Client	UTAMA	2012	Baik	Master Control	
11	Soft. Pemetaan Workstation 2	Map Info 11.1	PENDUKUNG	2012	Baik	Master Control	
12	Microprocessor for hub sensor	Avtech Room Alert 24E	PENDUKUNG	2022	Baik	Master Control	
13	Sensor Pintu Rak	Avtech	PENDUKUNG	2022	Baik	Master Control	
14	Sensor Suhu	Avtech	PENDUKUNG	2022	Baik	Master Control	
15	Sensor Tegangan	Avtech	PENDUKUNG	2022	Baik	Master Control	
16	CCTV Recording System	Ubiquiti AirCam Dome	PENDUKUNG	2012	Baik	Master Control	
17	Wifi Radio Outdoor	Ubiquiti Rocket M GPS	PENDUKUNG	2012	Rusak Ringan	Master Control	
18	Antenna Link Microwave	Ubiquiti Rocket Dish RD 5G-30	PENDUKUNG	2012	Rusak Ringan	Master Control	
19	Router Board	Mikrotik RB1100HX2	PENDUKUNG	2012	Baik	Master Control	
20	Wideband Receiv VHF-UHF DF	TCI Spectrum Processor 5093	UTAMA	2012	Baik	Slave Lembang	
21	UPS	APC Smart SUA5000RMI5 U	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Lembang	
22	Ethernet Surge Arrester	3ONE Data FL45	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Lembang	
23	LAN Surge Protec	APC PNET 1 GB	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Lembang	
24	Software Mon	Scorpio Client	UTAMA	2012	Baik	Slave Lembang	
25	Antenna DF	TCI Model 641,(TCI)	UTAMA	2012	Baik	Slave Lembang	
26	Antenna Mon	TCI Model 7031	UTAMA	2012	Baik	Slave Lembang	
27	Lighting Protectio	TCI Model 7031	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Lembang	
28	Workstation	HP 200 PRO GP4	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Lembang	
29	Router	TP Link TL-ER-6120	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Lembang	
30	Rack 19 " 30 U		PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Lembang	
31	Microprocessor for hub sensor	Avtech Room Alert 24E	PENDUKUNG	2022	Baik	Slave Lembang	
32	Sensor Pintu Rak	Avtech	PENDUKUNG	2022	Baik	Slave Lembang	
33	Sensor Suhu	Avtech	PENDUKUNG	2022	Baik	Slave Lembang	

NO	NAMA BARANG	MERKEK/TYPE	JENIS PERANGKAT	TAHUN PEROLEHAN	KONDISI BARANG	LOKASI	KET
34	Sensor Tegangan	Avtech	PENDUKUNG	2022	Baik	Slave Lembang	
35	CCTV Recording System	Ubiquiti AirCam Dome	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Lembang	
36	Wifi Radio Outdoor	Ubiquiti Rocket M GPS	PENDUKUNG	2012	Rusak Ringan	Slave Lembang	
37	Antenna Link Microwave	Ubiquiti Rocket Dish RD 5G-30	PENDUKUNG	2012	Rusak Ringan	Slave Lembang	
38	Router Board	Mikrotik RB1100HX2	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Lembang	
39	Link Internet	INDIHOME	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Lembang	
40	Wideband Receiv VHF-UHF Mon DF	TCI Spectrum Processor 5093	UTAMA	2012	Baik	Slave Cigondewah	
41	UPS	APC Smart SUA 5000RM15 U	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Cigondewah	
42	Ethernet Surge Arrester	3ONE Data FL45	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Cigondewah	
43	LAN Surge Protect	APC PNET 1 GB	PENDUKUNG	2012	Baik	Cigondewah	
44	Soft. Monitoring	Scorpio Client	UTAMA	2012	Baik	Cigondewah	
45	Antenna DF	TCI Model 641, (TCI)	UTAMA	2012	Baik	Cigondewah	
46	Antenna Mon	TCI Model 7031	UTAMA	2012	Baik	Cigondewah	
47	Lighting Protection	TCI Model 7031	PENDUKUNG	2012	Baik	Cigondewah	
48	Workstation	HP 200 PRO GP4	PENDUKUNG	2012	Baik	Cigondewah	
49	Router	TP Link TL-ER-6120	PENDUKUNG	2012	Baik	Cigondewah	
50	Rack 19 " 30 U		PENDUKUNG	2012	Baik	Cigondewah	
51	Microprocessor for hub sensor	Avtech Room Alert 24E	PENDUKUNG	2022	Baik	Slave Cigondewah	
52	Sensor Pintu Rak	Avtech	PENDUKUNG	2022	Baik	Cigondewah	
53	Sensor Suhu	Avtech	PENDUKUNG	2022	Baik	Cigondewah	
54	Sensor Tegangan	Avtech	PENDUKUNG	2022	Baik	Cigondewah	
55	CCTV Recording System	Ubiquiti AirCam Dome	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Cigondewah	
56	Wifi Radio Outdoor	Ubiquiti Rocket M GPS	PENDUKUNG	2012	Rusak Ringan	Slave Cigondewah	
57	Antenna Link Microwave	Ubiquiti Rocket Dish RD 5G-30	PENDUKUNG	2012	Rusak Ringan	Slave Cigondewah	
58	Router Board	Mikrotik RB1100HX2	PENDUKUNG	2012	Baik	Cigondewah	
59	Link Internet	FIBERCONNECT-INDIHOME	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Cigondewah	
60	Wideband Receiv VHF-UHF Mon DF	TCI Spectrum Processor 5093	UTAMA	2012	Rusak Ringan	Slave Cileunyi	
61	UPS	APC Smart SUA 5000RM15 U	PENDUKUNG	2012	Rusak Ringan	Slave Cileunyi	
62	Ethernet Surge Arrester	3ONE Data FL45	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Cileunyi	
63	LAN Surge Protect	APC PNET 1 GB	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Cileunyi	
64	Soft. Monitoring	Scorpio Client	UTAMA	2012	Baik	Slave Cileunyi	
65	Antenna DF	TCI Model 641 (TCI)	UTAMA	2012	Baik	Slave Cileunyi	
66	Antenna Mon	TCI Model 7031	UTAMA	2012	Baik	Slave Cileunyi	
67	Lighting Protectio	TCI Model 7031	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Cileunyi	
68	Workstation	HP 200 PRO GP4	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Cileunyi	
69	Router	TP Link TL-ER-6120	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Cileunyi	
70	Rack 19 " 30 U		PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Cileunyi	
71	Microprocessor for hub sensor	Avtech Room Alert 24E	PENDUKUNG	2022	Baik	Slave Cileunyi	
72	Sensor Pintu Rak	Avtech	PENDUKUNG	2022	Baik	Slave Cileunyi	
73	Sensor Suhu	Avtech	PENDUKUNG	2022	Baik	Slave Cileunyi	
74	Sensor Tegangan	Avtech	PENDUKUNG	2022	Baik	Slave Cileunyi	
75	CCTV Recording System	Ubiquiti AirCam Dome	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Cileunyi	
76	Wifi Radio Outdoor	Ubiquiti Rocket M GPS	PENDUKUNG	2012	Rusak Ringan	Slave Cileunyi	
77	Antenna Link Microwave	Ubiquiti Rocket Dish RD 5G-30	PENDUKUNG	2012	Rusak Ringan	Slave Cileunyi	

NO	NAMA BARANG	MEREK/TYPE	JENIS PERANGKAT	TAHUN PEROLEHAN	KONDISI BARANG	LOKASI	KET
78	Router Board	Mikrotik RB1100HX2	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Cileunyi	
79	Link Internet	INDIHOME	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Cileunyi	
80	WidebandReceiv VHF-UHF Mon DF	TCI Spectrum Processor 5093	UTAMA	2012	Rusak Berat	Slave Cirebon	Dismantling
81	UPS	APC Smart SUA 5000RM15 U	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Cirebon	Dismantling
82	Ethernet Surge Arrester	3ONE Data FL45	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Cirebon	Dismantling
83	Soft. Monitoring	Scorpio Client	UTAMA	2012	Baik	Slave Cirebon	Dismantling
84	Sistim Antenna Mon DF	TCI Model 7031	UTAMA	2012	Baik	Slave Cirebon	Dismantling
85	Lighting Protectio	TCI Model 7031	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Cirebon	Dismantling
86	Workstation	HP 200 PRO GP4	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Cirebon	Dismantling
87	Router	Mikrotik RB1100HX2	PENDUKUNG	2012	Rusak	Slave Cirebon	Dismantling
88	Rack 19 " 30 U		PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Cirebon	Dismantling
89	Microprocessor for hub sensor	Avtech Room Alert 24E	PENDUKUNG	2022	Baik	Slave Cirebon	Dismantling
90	Sensor Pintu	Avtech	PENDUKUNG	2022	Baik	Slave Cirebon	Dismantling
91	Sensor Suhu	Avtech	PENDUKUNG	2022	Baik	Slave Cirebon	Dismantling
92	SensorTegangan	Avtech	PENDUKUNG	2022	Baik	Slave Cirebon	Dismantling
93	CCTV Recording System	Ubiquiti AirCam Dome	PENDUKUNG	2012	Rusak Berat	Slave Cirebon	Dismantling
94	Outdoor Camera	Axis	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Cirebon	Dismantling
95	Router	TP-Link ER6120	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Cirebon	Dismantling
96	Link Internet	INDIHOME	PENDUKUNG	2012	Baik	Slave Cirebon	Dismantling
97	SDR Karawang		PENDUKUNG	2024	Baik	Site Karawang	
98	SDR Kertajati		PENDUKUNG	2024	Rusak Ringan	Kertajati	
99	SDR Master		PENDUKUNG	2024	Baik	Master Control	

DATA PERANGKAT MONITORING STASIUN TRANSPORTABLE

NO	NAMA BARANG	MEREK/ TYPE	JENIS PERANGKAT	TAHUN PEROLEHAN	KONDISI BARANG	LOKASI
1	KOMPUTER CC TRANSPORTABLE	Dell	Pendukung	2022	BAIK	Kantor Balmon
2	Receiver/Processor System (range 9 kHz to 8.5 GHz)	TCI 709	Utama	2022	BAIK	Site Karawang
3	Sistem Antena (HF 9kHz to 30 MHz) dengan fungsi TDOA	TCI 7031	Utama	2022	BAIK	Site Karawang
4	Sistem Antena (20 MHz to 3 GHz)	TCI 640 DSC	Utama	2022	BAIK	Site Karawang
5	Sistem Antena (3 GHz to 8.5 GHz)	TCI 640-8	Utama	2022	BAIK	Karawang
6	Modem seluler Eksternal	Orbit Star 3	Utama	2022	BAIK	Karawang
7	UPS (600Watt / 1.0kVA, 220 - 240 V)	APC SMC1000IC	Pendukung	2022	BAIK	Site Karawang
8	Rak kabinet 19" 8U	Indorack WIR6008S	Pendukung	2022	BAIK	Site Karawang
9	DVR 8CH FHD (1080P) TVI DCCS HDMI 1920x1080	Avtech DGD10092av	Pendukung	2022	BAIK	Site Karawang
10	HDD Surveillance CCTV 2 TB	Seagate - Skyhawk	Pendukung	2022	BAIK	Site Karawang
11	Kabel HDMI 1,5 m	Vention	Pendukung	2022	BAIK	Karawang
12	Camera Dome DCCS Support	Avtech DGC5205ITS	Pendukung	2022	BAIK	Site Karawang
13	Camera Dome DCCS Support	Avtech DGC5205ITS	Pendukung	2022	BAIK	Site Karawang

NO	NAMA BARANG	MEREK/ TYPE	JENIS PERANGKAT	TAHUN PEROLEHAN	KONDISI BARANG	LOKASI
14	Camera Dome DCCS Support	Avtech DGC5205ITS	Pendukung	2022	BAIK	Site Karawang
15	Power Supply (CCTV) 12V 20A	DC Switching	Pendukung	2022	BAIK	Karawang
16	Polemast	SST / Roofmount	Pendukung	2022	BAIK	Site Karawang
17	Penangkal Petir Receiver/ Processor System dan Antena	TCI 709 Lightning Kit	Pendukung	2022	BAIK	Site Karawang
18	Mounting bracket untuk wideband receiver dan antena	TCI 709 Mounting	Pendukung	2022	BAIK	Site Karawang
19	Receiver/ Processor System (range 9 kHz to 8.5 GHz)	TCI 709	Utama	2022	BAIK	Site Sukabumi
20	Sistem Antena (HF 9kHz to 30 MHz) dengan fungsi TDOA	TCI 7031	Utama	2022	BAIK	Site Sukabumi
21	Sistem Antena (20 MHz to 3 GHz)	TCI 640 DSC	Utama	2022	BAIK	Sukabumi
22	Sistem Antena (3 GHz to 8.5 GHz)	TCI 640-8	Utama	2022	BAIK	Sukabumi
23	Modem seluler Eksternal (2G/3G/4G)	Router RB941-2nD	Utama	2022	BAIK	Site Sukabumi
24	UPS (600Watt / 1.0kVA, 220 - 240 V)	APC SMC1000IC	Pendukung	2022	BAIK	Site Sukabumi
25	Rak kabinet 19" 8U	Indorack WIR6008S	Pendukung	2022	BAIK	Site Sukabumi
26	DVR 8CH FHD (1080P) TVI DCCS HDMI 1920x1080	Avtech DGD10092av	Pendukung	2022	BAIK	Site Sukabumi
27	HDD Surveillance CCTV 2 TB	Seagate - Skyhawk	Pendukung	2022	BAIK	Site Sukabumi
28	Kabel HDMI 1,5 m	Vention	Pendukung	2022	BAIK	Sukabumi
29	Camera Dome DCCS Support	Avtech DGC5205ITS	Pendukung	2022	BAIK	Site Sukabumi
30	Camera Dome DCCS Support	Avtech DGC5205ITS	Pendukung	2022	BAIK	Site Sukabumi
31	Camera Dome DCCS Support	Avtech DGC5205ITS	Pendukung	2022	BAIK	Site Sukabumi
32	Power Supply (CCTV) 12V 20A	DC Switching	Pendukung	2022	BAIK	Sukabumi
33	Router	Mikrotik RB1100AHx4	Pendukung	2022	BAIK	Site Sukabumi
34	Polemast	SST / Roofmount	Pendukung	2022	BAIK	Site Sukabumi
35	Penangkal Petir Receiver/ Processor System dan Antena	TCI 709 Lightning Kit	Pendukung	2022	BAIK	Site Sukabumi
36	Mounting bracket untuk wideband receiver dan antena	TCI 709 Mounting	Pendukung	2022	BAIK	Site Sukabumi
37	Receiver/ Processor System	TCI 709	Utama	2022	BAIK	Tasikmalaya
38	Sistem Antena (HF 9kHz to 30 MHz) dengan fungsi TDOA	TCI 7031	Utama	2022	BAIK	Site Tasikmalaya
39	Sistem Antena (20 MHz to 3 GHz)	TCI 640 DSC	Utama	2022	BAIK	Tasikmalaya
40	Sistem Antena (3 GHz to 8.5 GHz)	TCI 640-8	Utama	2022	BAIK	Tasikmalaya
41	Modem seluler Eksternal (2G/3G/4G)	Router RB941-2nD	Utama	2022	BAIK	Site Tasikmalaya
42	UPS (600Watt / 1.0kVA, 220 - 240 V)	APC SMC1000IC	Pendukung	2022	BAIK	Site Tasikmalaya

NO	NAMA BARANG	MERKEK/ TYPE	JENIS PERANGKAT	TAHUN PEROLEHAN	KONDISI BARANG	LOKASI
43	Rak kabinet 19" 8U	Indorack WIR6008S	Pendukung	2022	BAIK	Site Tasikmalaya
44	DVR 8CH FHD (1080P) TVI DCCS	Avtech DGD10092av	Pendukung	2022	BAIK	Site Tasikmalaya
45	HDD Surveillance CCTV 2 TB	Seagate - Skyhawk	Pendukung	2022	BAIK	Site Tasikmalaya
46	Kabel HDMI 1,5 m	Vention	Pendukung	2022	BAIK	Tasikmalaya
47	Camera Dome DCCS Support	Avtech DGC5205ITS	Pendukung	2022	BAIK	Site Tasikmalaya
48	Camera Dome DCCS Support	Avtech DGC5205ITS	Pendukung	2022	BAIK	Site Tasikmalaya
49	Camera Dome DCCS Support	Avtech DGC5205ITS	Pendukung	2022	BAIK	Site Tasikmalaya
50	Power Supply (CCTV) 12V 20A - 18	DC Switching	Pendukung	2022	BAIK	Tasikmalaya
51	Router	Mikrotik RB1100AHx4	Pendukung	2022	BAIK	Site Tasikmalaya
52	Polemast	SST / Roofmount	Pendukung	2022	BAIK	Site Tasikmalaya
53	Penangkal Petir Receiver/ Processor System dan Antena	TCI 709 Lightning Kit	Pendukung	2022	BAIK	Site Tasikmalaya
54	Mounting bracket untuk wideband receiver dan antena	TCI 709 Mounting	Pendukung	2022	BAIK	Site Tasikmalaya

Beberapa upaya yang dilakukan Tim Pemeliharaan perangkat untuk memastikan dan menjamin keakuratan

hasil monitoring adalah melakukan kalibrasi terhadap Stasiun Monitor maupun alat ukur portable.





KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA DAN PERANGKAT POS DAN INFORMATIKA
BALAI BESAR PENGUJIAN PERANGKAT TELEKOMUNIKASI
Indonesia Terkoneksi: Makin Digital, Makin Maju
 Jl. Raya Tapos No. 46, Kec. Tapos, Depok 16437 T: (021) 77817997 - 99 (hunting)
 www.kominfo.go.id/bdppi/kominf.go.id/bbppt.pozel.go.id

SERTIFIKAT KALIBRASI
CALIBRATION CERTIFICATE



Aplikasi / Application

Nomor Sertifikat : R-42/114/2024
Certificate Number
Aplikasi : Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Bandung
Applicant's
Alamat : Jalan Pacuan Kuda No. 146 Kel. Sukamiskin, Kec. Arcamanik, Kota Bandung
Address
Tanggal Terima : 10 Juli 2024
Receipt Date
Nama Alat Ukur : Spectrum Processor
Instrument Name
Model : TCI Model 735 1 MHz - 3 GHz
Type
Merk : TCI
Brand
Nomor Seri : BC00972
Serial Number

Kalibrasi / Calibration

Lokasi : Site Lembang
Location
Suhu & Kelembapan : (19.7 ± 0.2) °C & (71.6 ± 0.3) %
Temperature & Humidity
Tanggal Kalibrasi : 29 Juli 2024
Calibration Date
Tanggal Sertifikat : 12 Agustus 2024
Certificate Date
Metode : Kalibrasi dilakukan berdasarkan Prosedur Kalibrasi BBPPT IK-47 dan berdasarkan standar dan kalibrator sebagai berikut :
Method

No.	Kalibrator / Calibrator	Nomor Seri / Serial Number	Ketelusuran ke SI melalui / Traceability to SI through
1.	EXD Vector Signal Generator	Keysight / N5172B / MY37251437	Balai Besar Pengujian Perangkat Telekomunikasi-BBPPT (KAN-LK 137 IDN)

Hasil / Result : Hasil kalibrasi terlampir pada data kalibrasi.

Hasil dalam sertifikat kalibrasi ini hanya berlaku untuk alat ukur yang tersebut di atas. Sertifikat kalibrasi ini tidak boleh direproduksi dalam bentuk apapun kecuali dalam keadaan utuh, tanpa persetujuan dari Balai Besar Pengujian Perangkat Telekomunikasi.
 The result relates only to the instrument identified in this report. This calibration certificate shall not be reproduced in any form except in full without the written approval from the Government Office of Telecommunication Equipment Testing.

Disetujui oleh / Approved by

An. Kepala Balai Besar Pengujian Perangkat Telekomunikasi
Ketua Tim Kerja Laboratorium Pengujian Radio Frequency dan Kalibrasi
Head of Government Office of Telecommunication Equipment Testing

This certificate has been digitally approved

KARIJADI

d. Inovasi / Analisa Keberhasilan / Ketidaktercapaian

Ketercapaian Target Persentase (%) Terjaganya Operasional dan Fungsi Monitoring dari Stasiun Monitor Frekuensi Radio terwujud karena beberapa hal yakni:

- 1) Sinergitas antara Petugas pemeliharaan dan pengguna alat/perangkat monitoring (user), sehingga ketika ada kerusakan alat/perangkat

monitoring bisa segera ditangani.

- 2) Melalui Aplikasi Web SMSN 2.0 kondisi perangkat monitoring Fix Station bisa dipantau sehingga apabila diketahui offline/rusak ringan maka bisa segera dilakukan perbaikan.
- 3) Pengisian ceklist kondisi perangkat maupun ceklist peminjaman perangkat untuk mengetahui sejauh mana jam kerja/kepadatan penggunaan perangkat Kalibrasi.

e. Tindak Lanjut/ Pemanfaatan Laporan Kinerja sebelumnya yang telah digunakan untuk perbaikan pada indicator monitoring penggunaan spektrum frekuensi radio di kab/kota

- 1) Lebih intens berkomunikasi dengan pengguna alat/ perangkat monitoring (user) serta rutin melakukan pengecekan/inspeksi terutama terhadap perangkat yang sering mengalami kerusakan
- 2) Melakukan usulan penghapusan terhadap perangkat yang sudah Rusak Berat
- 3) Segera melaporkan dan mengajukan perbaikan perangkat ke Ditdal/ Kabalmon apabila ditemukan adanya perangkat yang rusak.

f. Implementasi budaya BerAKHLAK pada kegiatan ini

Pelaksanaan kegiatan Inspeksi/Pengecekan Perangkat Guna Terjaganya Operasional dan Fungsi Monitoring dari Stasiun Monitor Frekuensi Radio tidak terlepas dari implementasi budaya BerAKHLAK yakni:

- 1) Berorientasi Pelayanan
 - Petugas pemeliharaan memegang teguh komitmen untuk selalu berusaha memberikan pelayanan prima dan memberikan rasa nyaman pada pengguna alat/ perangkat monitoring (user).
 - Memberikan kemudahan informasi kondisi perangkat, apabila perangkat sedang dalam perbaikan.
 - Menerima setiap informasi/keluhan/kritik dari pengguna alat/perangkat monitoring sebagai bahan evaluasi.
- 2) Akuntabel
 - Alat/perangkat monitoring adalah bagian dari Barang Milik Negara, oleh karenanya Petugas Pemeliharaan bertanggung-

jawab terhadap tata kelola perangkat sesuai kaidah BMN serta segera membuat laporan apabila terdapat BMN yang Rusak Berat.

- Petugas pemeliharaan melaksanakan tugas dengan jujur, cermat, berintegritas dan penuh tanggungjawab.
- 3) Kompeten
Petugas pemeliharaan harus memiliki pengalaman dan pengetahuan dibidang teknis, serta selalu berusaha untuk mengembangkan kemampuan dibidang teknis
 - 4) Harmonis
Menjaga sinergi dengan pengguna alat/perangkat monitoring (user) sehingga bisa saling bertukar informasi perihal karakteristik masing-masing perangkat. Dengan memahami karakteristik suatu perangkat akan mempermudah ketika akan melakukan perbaikan secara mandiri.
 - 5) Loyal
Kegiatan inspeksi maupun perbaikan mandiri terhadap alat/perangkat monitoring harus berpedoman pada Manual Book serta kaidah-kaidah yang ada dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) selain itu loyal atau mencintai tugas yang sudah menjadi tanggungjawabnya.
 - 6) Adaptif
 - Dengan bervariasinya perangkat yang dimiliki tentunya Petugas Pemeliharaan harus memiliki kepekaan/cepat tanggap apabila ada perangkat yang trouble.
 - Petugas pemeliharaan juga harus mengikuti Perkembangan teknologi karena terdapat beberapa perangkat keluaran terbaru
 - 7) Kolaboratif
 - Komunikasi secara intens dengan pengguna alat/ perangkat monitoring (user) apabila

menemukanenali adanya kerusakan sehingga bisa menemukan solusi secepatnya.

- Pertukaran informasi dengan UPT lain/Ditdal/vendor sebagai *second opinion* sebelum dilakukan tindak lanjut.

g. Efisiensi

Perangkat monitoring Fix Station saat ini sudah bisa dipantau melalui Aplikasi Web SMSN 2.0 sehingga apabila diketahui offline/rusak ringan maka bisa dilakukan perbaikan melalui vendor/teknisi yang menjaga site.

Kegiatan Inspeksi/pengecekan rutin, guna menghindarkan alat/perangkat monitoring dari kerusakan yang lebih besar sehingga menghemat penggunaan anggaran pemeliharaan.

6. Persentase (%) Peserta Ujian Negara Amatir Radio Berbasis CAT

a. Latar Belakang, Maksud dan Tujuan

Sebagaimana diketahui penduduk Jawa Barat pada tahun 2024 ini mencapai 50,35 juta jiwa dan merupakan Provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak tentunya berbanding lurus dengan jumlah penggiat amatir radio di Jawa Barat. Hal ini tidak terlepas dari antusiasme serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya legalitas dalam penggunaan frekuensi radio amatir

serta dengan semakin dipermudahnya pengajuan IAR dan IKRAP melalui aplikasiweb. Tentunya Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Bandung dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kegiatan Amatir Radio dan Komunikasi Radio Antar Penduduk berupaya memberikan kemudahan pelayanan bagi calon Amatir maupun Amatir Radio yang ingin mengajukan kenaikan tingkat untuk mengikuti UNAR dengan sistem Computer Assisted Test (CAT).

Dengan pelayanan yang transparan dan akuntable serta lokasi ujian yang nyaman dan mudah dijangkau ikut mendongkrak sejumlah orang untuk mendaftar UNAR.

Adapun kegiatan UNAR Reguler pada Tahun 2024 dilaksanakan rutin setiap bulan, sedangkan UNAR Non Reguler dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali.

b. Sasaran Kegiatan

Seluruh penggiat radio Amatir memiliki legalitas dan kecakapan dalam penggunaan frekuensi radio amatir sehingga terwujud tertib perizinan penggunaan frekuensi radio Amatir

C. Capaian Target

Kinerja	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Persentase
Meningkatnya Layanan Monitoring, Pengukuran, Inspeksi, Penertiban serta Pelayanan Publik Spektrum Frekuensi Radio dan Perangkat Telekomunikasi	6. Persentase (%) Peserta Ujian Negara Amatir Radio berbasis CAT	100%	100%	100%

Manual Pengukuran:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Peserta CAT UNAR Tahun 2024}}{\text{Target Peserta CAT UNAR Tahun 2024}} \times 100\%$$

Adapun target peserta Ujian Negara Amatir Radio berbasis CAT pada tahun 2024 adalah 180 peserta, sampai dengan 31 Desember 2024 peserta Ujian Negara Amatir telah tercapai 717 peserta atau melebihi 100%.

Tingkat	Konfirmasi	Hadir	Tidak Hadir	Lulus	Tidak Lulus	% Kelulusan	% Tidak Hadir
Siaga	487	369	118	366	121	75,154	24,230
Penggalang	163	148	15	148	15	90,798	9,202
Penegak	67	63	4	63	4	94,030	9,970
Total	717	580	137	577	140	80,474	19,107

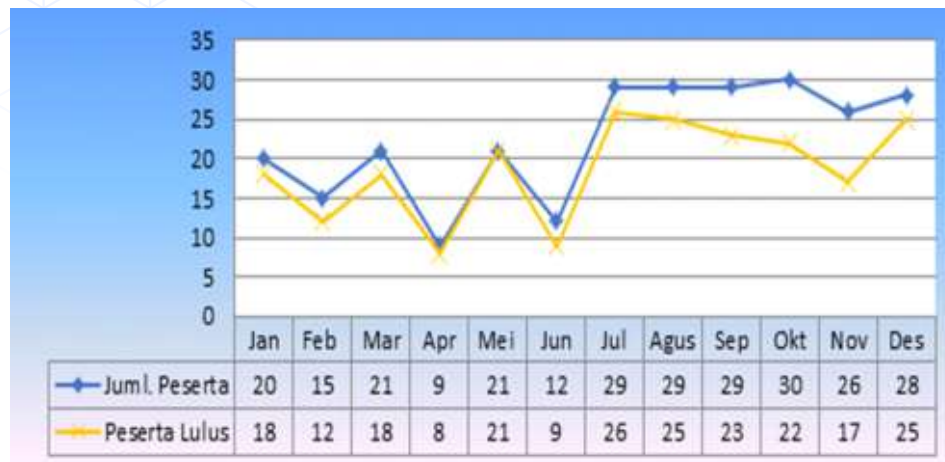
Selama tahun 2024 Balai Monitor SFR Kelas I Bandung telah melaksanakan Ujian Negara Amatir Radio (UNAR) sebanyak 13 (tiga belas) kali yaitu :

- 1) Ujian Negara Amatir Radio (UNAR) Reguler sebanyak 12 (dua belas) kali, dengan rincian sebagai berikut :

Berikut data Rekapitulasi yang disajikan dalam bentuk Tabel :

No	Tanggal UNAR	Siaga					Penggalang					Penegak				
		Konfirmasi	Hadir	Tidak Hadir	Lulus	Tidak Lulus	Konfirmasi	Hadir	Tidak Hadir	Lulus	Tidak Lulus	Konfirmasi	Hadir	Tidak Hadir	Lulus	Tidak Lulus
1	22 Januari 2024	16	14	2	14	2	4	4	0	4	0	0	0	0	0	0
2	26 Februari 2024	13	10	3	10	3	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0
3	25 Maret 2024	19	16	3	16	3	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0
4	22 April 2024	7	6	1	6	1	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0
5	13 Mei 2024	21	21	0	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	03 Juni 2024	10	7	3	7	3	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0
7	22 Juli 2024	11	10	1	10	1	11	9	2	9	2	7	7	0	7	0
8	19 Agustus 2024	18	14	4	14	4	7	7	0	7	0	4	4	0	4	0
9	23 September 2024	25	20	5	20	5	4	3	1	3	1					
10	21 Oktober 2024	16	11	5	11	5	11	8	3	8	3	3	3	0	3	0
11	18 November 2024	19	10	9	10	9	5	5	0	5	0	2	2	0	2	0
12	16 Desember 2024	17	14	3	14	3	7	7	0	7	0	4	4	0	4	0
		192	153	39	153	39	55	49	6	49	6	22	22	0	22	0

Berikut Grafik Jumlah Peserta dan Tingkat Kelulusan Peserta Ujian Negara Amatir Radio (UNAR) Reguler 2024.



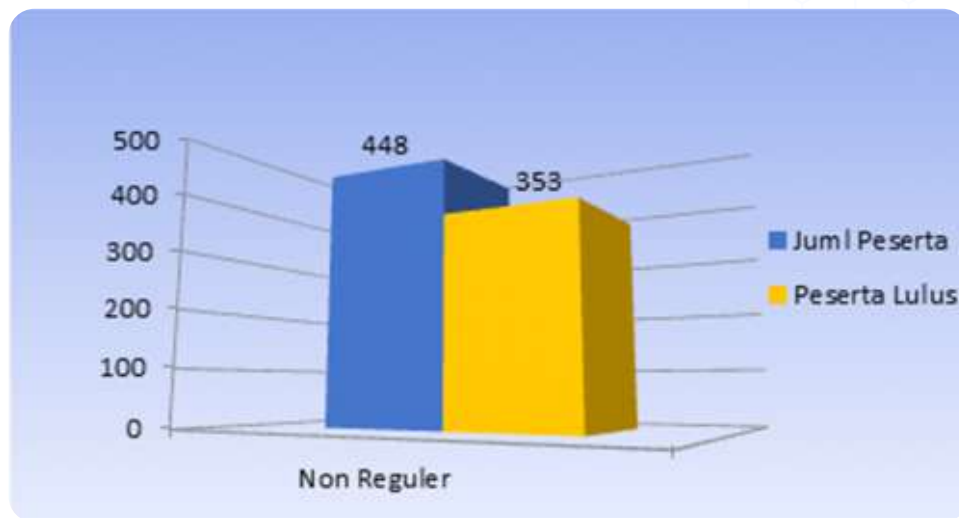
- 2) Ujian Negara Amatir Radio (UNAR) Non Regular sebanyak 1 (satu) kali, dengan rincian sebagai berikut:

Rekapitulasi Peserta Dan Kelulusan
Ujian Negara Amatir Radio (UNAR) Non Regular

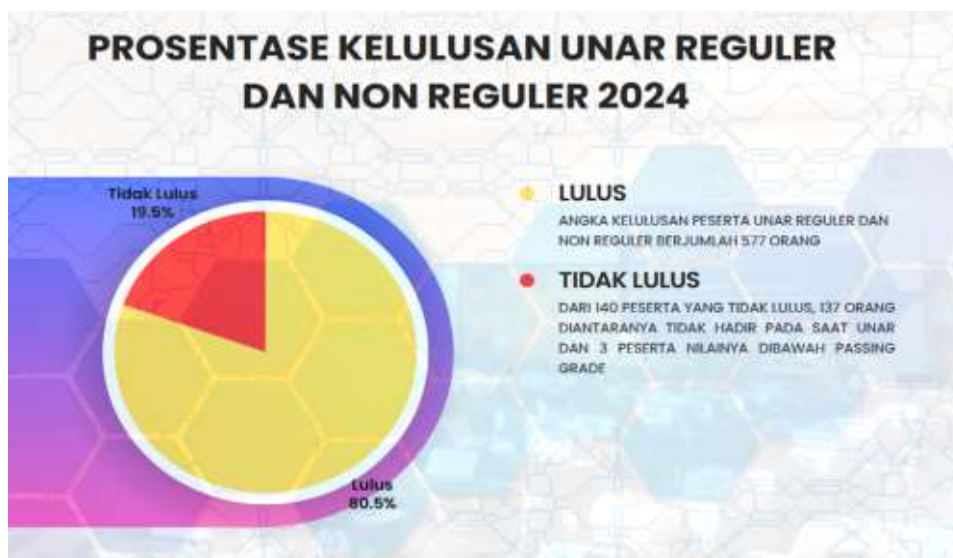
No	Tanggal UNAR	Slaga				Penggalang				Pemagang			
		Konfirmasi	Hadir	Tidak Hadir	Lulus	Konfirmasi	Hadir	Tidak Hadir	Lulus	Konfirmasi	Hadir	Tidak Hadir	Lulus
1	30 Juni 2024	295	215	79	213	208	99	9	99	45	41	4	41



Berikut Grafik Jumlah Peserta dan Tingkat Kelulusan Peserta Ujian Negara Amatir Radio (UNAR) Non Reguler 2024.



Prosentase Kelulusan UNAR Reguler dan Non Reguler 2024.



d. Inovasi / Analisa Keberhasilan / Ketidaktercapaian

Ketercapaian Jumlah Peserta Ujian Negara Amatir Radio Berbasis CAT tentunya tidak lepas dari sinergi antara Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Bandung dan ORARI DAERAH JAWA BARAT yang intens dilaksanakan, serta masyarakat mendapatkan asistensi dan kemudahan informasi perihal kegiatan UNAR pada saat menghubungi loket pelayanan baik daring/offline. Dengan pelayanan yang optimal tentunya memunculkan testimoni positif dari peserta UNAR terhadap kegiatan UNAR, sehingga secara tidak langsung ikut mempromosikan kegiatan UNAR

e. Tindak Lanjut/ Pemanfaatan Laporan Kinerja sebelumnya yang telah digunakan untuk perbaikan pada indicator monitoring penggunaan spektrum frekuensi radio di kab/kota

Menginformasikan secara terus menerus perihal pelaksanaan UNAR pada saat sedang berkunjung ke stakeholder baik pengguna radio amatir maupun non amatir, mengarahkan peserta untuk belajar Tryout UNAR melalui Seenow, selain itu kami meminta pada ORLOK/ORDA agar memastikan peserta yang telah konfirmasi mengikuti UNAR dapat hadir di lokasi UNAR.

c. Implementasi budaya BerAKHLAK pada kegiatan ini

Pelaksanaan kegiatan Ujian Negara Amatir Radio ini, tidak terlepas dari implementasi budaya BerAKHLAK yakni:

- 1) Berorientasi Pelayanan
Kegiatan Ujian Negara Amatir Radio (UNAR) berinteraksi langsung dengan masyarakat, tentunya seluruh SDM yang terlibat harus berkomitmen untuk selalu berusaha memberikan pelayanan prima sehingga memberikan kesan/testimoni yang baik untuk menjaga keberlangsungan UNAR di masa yang akan datang. Menerima keluhan/kritik dari pengguna layanan perijinan Amatir Radio sebagai bahan evaluasi.
- 2) Akuntabel
Panitia dan Pengawas ujian melaksanakan tugas dengan jujur dan berintegritas sehingga pelaksanaan ujian berjalan tertib dan tidak ada kecurangan.
- 3) Kompeten
Panitia dan Pengawas ujian memiliki kompetensi, kehandalan dan pengetahuan tentang penyelenggaraan UNAR berbasis CAT serta memahami proses perijinan Amatir Radio, selain itu cepat tanggap apabila terjadi masalah.



- 4) Harmonis
Menjaga sinergi dengan ORARI dan RAPI sehingga terwujud tertib perizinan penggunaan frekuensi radio Amatir.
Tidak membedakan dalam hal memberikan pelayanan pada calon amatir ORARI maupun RAPI.
- 5) Loyal
Panitia dan Pengawas UNAR berpedoman teguh pada tata tertib pelaksanaan UNAR serta berkomitmen mematuhi Pakta Integritas yang telah dibuat.
- 6) Adaptif
Seluruh SDM yang terlibat pada proses perijinan Amatir Radio memiliki fleksibilitas dalam mengikuti perkembangan teknologi guna diaplikasikan dalam perijinan Amatir Radio serta penyelenggaraan UNAR
- 7) Kolaboratif
Menjalin kerjasama baik dengan ORARI, RAPI, masyarakat maupun stakeholder lainnya guna mewujudkan tertib perizinan penggunaan frekuensi radio Amatir dan pelaksanaan UNAR.

g. Efisiensi

Pelaksanaan kegiatan Unar Reguler menggunakan gedung kantor Balai Monitor SFR Kelas I Bandung, menyewa 10 laptop padahal peserta mencapai 30 orang bahkan lebih serta hanya melibatkan beberapa orang pegawai untuk membantu pelaksanaan UNAR.

7. Persentase (%) Penanganan Piutang dan Koordinasi Pelimpahan ke KPKNL

a. Latar Belakang, Maksud dan Tujuan

Dalam rangka implementasi program kerja tahun 2024 dan sejalan dengan rapat koordinasi antara Subdit Penanganan BHP Frekuensi Radio, KPKNL

wilayah Jawa Barat dan Balai Monitor SFR Kelas I Bandung tentang pelimpahan piutang BHP Frekuensi Radio di Bandung, serta untuk mengantisipasi timbulnya piutang baru oleh para wajib bayar perlu dilakukan langkah preventif, berupa kegiatan penanganan piutang BHP frekuensi radio. Kegiatan penanganan piutang BHP frekuensi radio dilaksanakan untuk memberikan informasi serta memberikan peringatan secara dini kepada wajib bayar yang telah mendapatkan SPP BHP frekuensi radio terutama yang sudah mencapai tahap peringatan maupun yang akan mendekatijatuhtempo.

Tujuan dari kegiatan ini adalah mengantisipasi timbulnya piutang baru yang diakibatkan oleh para wajib bayar yang sudah mendapatkan SPP BHP frekuensi radio ataupun surat peringatan dan tidak menindak lanjuti kewajibannya dimana penanganan selanjutnya berada di pihak KPKNL untuk menangani piutang tersebut. Dengan adanya kegiatan penanganan piutang SPP BHP frekuensi radio tersebut diharapkan timbul kesadaran masyarakat pengguna frekuensi radio akan kewajibannya yang berimbas secara keseluruhan terhadap peningkatan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP), meminimalisir jumlah piutang SPP BHP frekuensi radio di Jawa Barat serta diperoleh data yang akurat untuk perkuatan manajemen spektrum frekuensi radio khususnya dalam mengoptimalkan data SIMS, guna diperoleh data real pengguna frekuensi radio yang aktif maupun tidak aktif. Disisi lain data yang akurat akan sangat membantu analisis gangguan, BHP frekuensi radio yang terbayar juga potensi-potensi lain yang dapat dihasilkan dari kegiatan ini antara lain, pengkalan frekuensi radio, potensi BHP frekuensi radio, pemetaan stasiun radio, sehingga dapat lebih optimal dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

b. Sasaran Kegiatan

- 1) Melaksanakan kunjungan ke lokasi alamat dan keberadaan Penanggung Hutang/Wajib Bayar BHP Frekuensi Radio sesuai data perizinan untuk melakukan klarifikasi pembayaran atas Tunggakan Tagihan BHP Frekuensi Radio sebelum jatuh tempo pembayaran yang sudah ditentukan.
- 2) Melaksanakan pendampingan KPKNL untuk penyampaian Surat Paksa atas tagihan tunggakan pembayaran BHP Frekuensi Radio yang sudah dilimpahkan ke KPKNL di wilayah kerja UPT Bandung.
- 3) Melakukan konsultasi dan asistensi perpanjangan aplikasi perizinan kepada pengguna frekuensi yang telah memasuki periode 10 tahun.
- 4) Memberi informasi tentang tata cara Pembayaran SPP BHP Frekuensi Radio;

c. Capaian Target

Kegiatan penanganan Tagihan BHP Frekuensi Radio telah dilaksanakan dan diselesaikan sesuai target penanganan piutang yang dihubungi tahun 2024 yaitu sebanyak 1395 invoice/tagihan (100%), dengan kegiatan penanganan tagihan dan tagihan piutang BHP Frekuensi radio dalam kota sebanyak 4 kali dan luar kota sebanyak 16 kali.

Sampai dengan akhir Desember 2024, data dari billing ISR, wajib bayar yang telah melakukan kewajiban pembayaran tagihan BHP adalah sebesar Rp. 5.877.850.340,-. Sementara untuk tagihan BHP yang belum diselesaikan pembayarannya sebesar Rp1.029.527.404,- karena belum jatuh tempo pembayaran dan surat tagihan, masih terus dimonitor untuk segera diselesaikan.

NO	Bulan	Jumlah Penerbitan Tagihan BHP						Jumlah Penanganan Piutang Dihubungi			Capaian (%) (Total Piutang dihubungi / Total Penerbitan Tagihan BHP)
		SPP	ST-1	ST-2	ST-3	ST-T	Total	Lewat Media	Datang Langsung	Total	
1	Januari	119	6	4	1	5	135	134	1	135	100%
2	Februari	67	8	6	1	4	86	86	0	86	100%
3	Maret	54	7	3	2	6	72	68	4	72	100%
4	April	76	3	1	1	5	86	80	6	86	100%
5	Mei	128	0	2	1	4	135	135	0	135	100%
6	Juni	88	7	0	1	4	100	96	4	100	100%
7	Juli	88	3	3	0	4	98	90	8	98	100%
8	Agustus	107	4	1	0	2	114	113	1	114	100%
9	September	115	6	2	1	2	126	124	2	126	100%
10	Oktober	102	5	3	0	3	113	111	2	113	100%
11	November	75	6	1	1	2	85	85	0	85	100%
12	Desember	231	7	3	1	3	245	245	0	245	100%
	Jumlah	1250	62	29	10	44	1395	1367	28	1395	100%

Jumlah Penerbitan Tagihan BHP



Penanganan Piutang BHP



Sementara untuk kegiatan pendampingan penanganan piutang, Balai Monitor SFR Kelas I Bandung masih memiliki 4 aplikasi tagihan aktif di KPKNL Bandung dan KPKNL Cirebon, dengan rincian sebagai berikut:

NO	KPKNL	DEBITUR	Penanggungjawab	Alamat Debitur	Status Piutang	SALDO
1	Cirebon	PT. Radio Kalijaga Citra Budaya Suara	Ir. Toto Sunanto	Jalan Raya Panggang Sari Nomor 16 Panggangsari, Losari Kab. Cirebon Rumah debitur di alamat: Jl. Raya Kriyan no.3, Pegambiran, Kota Cirebon	Aktif	Rp 14.051.064
2	Bandung	PT. Cipaganti Citra Graha	Andianto Setiabudi	Jl. Gatot Subroto no. 94, Bandung	Aktif	Rp 54.755.878
3	Bandung	PT METROKOMINDO LINTAS MEDIA	Dir: Ir. Diding Amirudin	Jl. Golf Selatan VII no. 30, RT02/RW010, Arcamanik, Bandung	Aktif	Rp 147.712.611
4	Bandung	Koperasi Karyawan Radio "Suara Prabu" SMD	-	Jl. Prabu Geusan Ulun No.125, Kotakaler, Sumedang Selatan, Kota Sumedang. Radio sturada	Aktif	Rp 7.728.496
						Rp 224.248.049

d. Inovasi / Analisa Keberhasilan / Ketidaktercapaian

- 1) BillingISR (<https://billing-isr.kominfo.go.id>), dengan memperhatikan tanggal jatuh tempo pembayaran.
- 2) Melakukan kunjungan dan klarifikasi dan asistensi terhadap wajib bayar ke lokasi alamat terdaftar khususnya untuk status tagihan keterlambatan.
- 3) Membantu klien yang mengalami kendala dalam akun MySpectra untuk mengunduh tagihan pembayaran (invoice) maupun cara menggunakan fitur menu aplikasi secara langsung pada saat kegiatan di lokasi alamat.
- 4) Mengarahkan klien untuk menghubungi loket pelayanan terpadu Ditjen SDPPI melalui telpon atau surat terkait perubahan data akun.

e. Tindak Lanjut/ Pemanfaatan Laporan Kinerja sebelumnya yang telah digunakan untuk perbaikan pada indicator monitoring penggunaan spektrum frekuensi radio di kab/kota

Melakukan evaluasi dari seluruh kegiatan penanganan tagihan dan pencegahan piutang BHP Frekuensi Radio untuk terus melakukan perbaikan pada kegiatan selanjutnya.

f. Implementasi budaya BerAKHLAK pada kegiatan ini

Dalam penyelenggaraan kegiatan Penanganan Tagihan dan Pencegahan Piutang Biaya Hak (BHP) kami menerapkan budaya BerAKHLAK sebagai berikut:

- 1) Berorientasi Pelayanan
 - Berkomitmen untuk memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat pengguna Frekuensi Radio.
 - Memberikan pelayanan dan asistens kepada wajib bayar yang membutuhkan mengunduh invoice karena masih terkendala dalam mengakses akun MySpectra.
 - Memberikan pelayanan dengan ramah, cekatan dan memberikan solusi atas kendala yang dihadapi pemohon izin.
 - Melakukan evaluasi kegiatan Penanganan Tagihan dan Pencegahan Piutang Biaya Hak (BHP) untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.
- 2) Akuntabel
 - Petugas pelayanan memiliki komitmen tanggungjawab, berintegritas tinggi, jujur, cermat dan teliti serta selalu disiplin

dalam melaksanakan tugas;

- Petugas pelayanan memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap penggunaan barang milik negara untuk kegiatan pelayanan dengan secara baik, efektif dan efisien;
- Petugas pelayanan memiliki komitmen untuk tidak menyalahgunakan kewenangan demi keuntungan dan kepentingan pribadi.

3) Kompeten

- Petugas pelayanan harus memiliki dan meningkatkan kompetensi/ kemampuan diri dalam segala hal yang diperlukan untuk memberikan pelayanan baik secara teknis, administrasi maupun komunikasi;
- Memiliki rasa untuk saling berbagi ilmu, pengetahuan dan pengalaman antar setiap pegawai.

4) Harmonis

Petugas pelayanan mampu melayani pemohon izin dengan ramah dan tenang dalam menyampaikan penjelasan dengan

kalimat yang sederhana dan mudah dipahami tanpa membedakan latar belakang yang dimiliki pemohon izin

5) Loyal

Taat dan tertib dalam menjalankan setiap proses perizinan sesuai ketentuan Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan yang ditetapkan dan secara rutin melaporkan hasil kegiatan kepada pimpinan.

6) Adaptif

- Petugas pelayanan tanggap dan mampu mengikuti setiap perubahan terkait peraturan dan alur proses perizinan yang terjadi sewaktu-waktu;
- Berkontribusi dalam perbaikan pelayanan untuk menyampaikan setiap perubahan yang terjadi dalam peraturan maupun proses perizinan kepada masyarakat dengan cepat dan mudah dipahami.

7) Kolaboratif

Berkoordinasi dan bekerjasama dengan pihak/instansi terkait untuk mendorong kesadaran wajib bayar untuk menyelesaikan kewajiban



pembayaran sebelum jatuh tempo pembayaran.

g. Efisiensi

Implementasi pelayanan perizinan secara online dan offline khususnya terkait pendistribusian rincian tagihan yang dikirimkan melalui jasa pengiriman, WhatsApp pelayanan Balai Monitor SFR Kelas I Bandung agar tidak terjadi keterlambatan pembayaran SPP BHP Frekuensi Radio.

8. Persentase (%) Sosialisasi Pelayanan Publik dan Survey Kepuasan Masyarakat

a. Latar Belakang, Maksud dan Tujuan

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, mengamanatkan penyelenggara wajib mengikutsertakan masyarakat dalam penyelenggaraan Pelayanan Publik sebagai upaya membangun sistem penyelenggaraan Pelayanan Publik yang adil, transparan, dan akuntabel. Pelibatan masyarakat ini menjadi penting seiring dengan adanya konsep pembangunan berkelanjutan. Serta adanya pelibatan masyarakat juga dapat mendorong kebijakan penyelenggaraan pelayanan publik lebih tepat sasaran.

b. Sasaran Kegiatan

Dalam mengamankan UU No. 25 tahun 2009 maupun PP No. 96 Tahun 2012 maka disusun Peraturan Menteri PANRB No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Unit Penyelenggara Pelayanan

Publik. Pedoman ini memberikan gambaran bagi penyelenggara pelayanan untuk melibatkan masyarakat dalam penilaian kinerja pelayanan publik guna meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan. Penilaian masyarakat atas penyelenggaraan pelayanan publik akan diukur berdasarkan 9 (sembilan) unsur yang berkaitan dengan standar pelayanan, sarana prasarana, serta konsultasi/pengaduan.

Untuk mengetahui sejauh mana kualitas pelayanan Balai Monitor SFR Kelas I Bandung sebagai salah satu penyedia layanan publik di Provinsi Jawa Barat, maka perlu diselenggarakan survei atau jajak pendapat tentang penilaian pengguna layanan publik terhadap pelayanan yang diberikan. Dengan berpedoman pada Peraturan Menteri PANRB No. 14 Tahun 2017, maka telah dilakukan pengukuran atas kepuasan masyarakat. Hasil SKM yang didapat merangkum data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat. Dengan elaborasi metode pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat, maka akan didapatkan kualitas data yang akurat dan komprehensif.

Hasil survei ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan bahan masukan bagi penyelenggara layanan publik untuk terus-menerus melakukan perbaikan sehingga kualitas pelayanan prima dapat segera dicapai. Dengan tercapainya pelayanan prima maka harapan dan tuntutan masyarakat atas hak-hak mereka sebagai warga negara dapat terpenuhi.

Tujuan pelaksanaan SKM adalah untuk mengetahui gambaran kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran atas pendapat masyarakat, terhadap mutu dan kualitas pelayanan administrasi yang telah diberikan oleh Balai Monitor SFR Kelas I Bandung. Adapun sasaran dilakukannya SKM adalah:

No	KARAKTERISTIK	INDIKATOR	JUMLAH	PERSENTASE
1	Jenis Kelamin	Laki	77	76.24%
		PEREMPUAN	24	23.76%
2	Layanan Yang Diterima	Izin Stasiun Radio (ISR)	89	88.12%
		Sertifikasi Operator Radio (REOR, IAR, IKRAP)	12	11.88%

Pengolahan data SKM menggunakan excel template olah data SKM dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Detail Nilai SKM Per Unsur

	Nilai Unsur Pelayanan								
	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9
IKM per unsur	3,71	3,70	3,65	3,70	3,67	3,71	3,77	3,74	3,73
Kategori	A	A	A	A	A	A	A	A	A
IKM Unit Layanan	3,71 (A: Sangat Baik)								

Gambar Grafik Nilai SKM Per Unsur

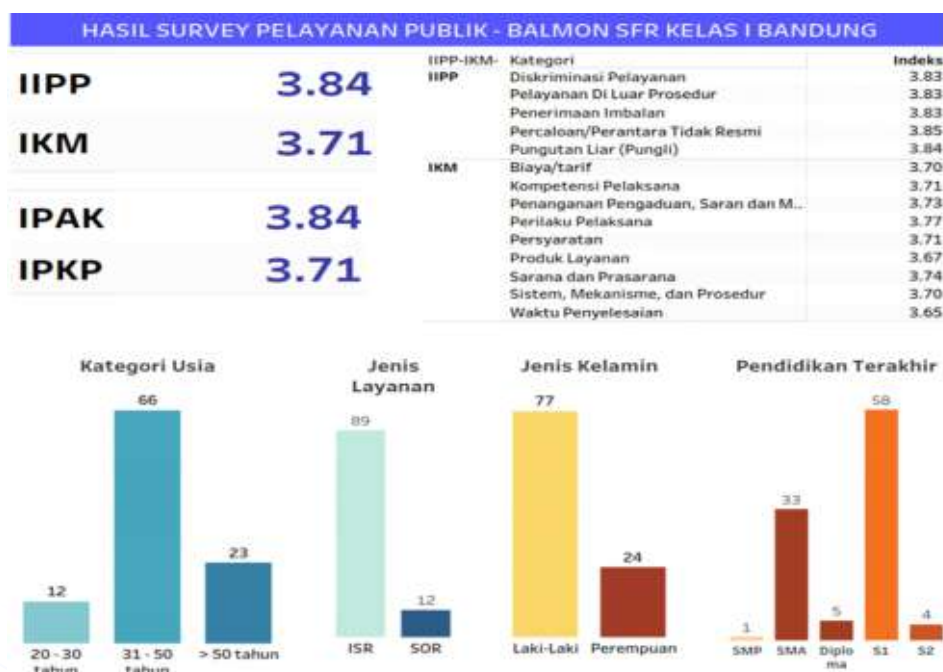


Untuk membandingkan indeks kinerja unit pelayanan secara berkala atau melihat perubahan tingkat kepuasan masyarakat dalam menerima pelayanan publik diperlukan survei secara periodik dan berkesinambungan. Hasil analisa survei dipergunakan untuk melakukan evaluasi kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan, sebagai bahan pengambilan kebijakan terkait pelayanan publik serta melihat kecenderungan (tren) layanan publik yang telah diberikan penyelenggara kepada masyarakat serta kinerja dari penyelenggara pelayanan publik. Tren tingkat kepuasan penerima layanan Balai Monitor SFR Kelas I Bandung dapat dilihat melalui grafik berikut:

Gambar Grafik Tren Nilai SKM



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi konsistensi peningkatan kinerja penyelenggaraan pelayanan publik dari tahun 2021 hingga 2024 pada Balai Monitor SFR Kelas I Bandung.



c. Capaian Target

Balai Monitor SFR Kelas I Bandung telah melaksanakan kegiatan sosialisasi sebanyak 6 (enam) kali dengan rincian sebagai berikut :

NO	KEGIATAN	WILAYAH	TANGGAL	TEMA	AUDIENS
1	Bimtek I	Cianjur	24-26 Februari	Simulasi Jaringan Komunikasi Kebencanaan	RAPI
2	Bimtek II	Cianjur	2-4 Maret	Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Radio dan Teknik elektronika	ORARI
3	Sosialisasi I	Kabupaten Bandung Barat	6-8 Mei	Sosialisasi Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2023	Pengguna Radio Konsesi, Repeater, Trunking, dan Dinas Siaran
4	Sosialisasi II	Cirebon	19-21 Juni	Sosialisasi Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2023	Pengguna Radio Konsesi, Repeater, Trunking, Dinas Maritim dan Dinas Siaran
5	Sosialisasi III	Kabupaten Bandung Barat	17-19 Desember	Sosialisasi Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2023	Para pelaku pariwisata pengguna radio konsesi di Wilayah Bandung Raya dan Subang

Pelaksanaan Sosialisasi Pelayanan Publik

Semester	Target Wilayah Sosialisasi		Jumlah Kehadiran		Persentase Capaian (%) (merefek ke PK)	Nilai Sosialisasi (merefek ke PK)
	Kabupaten / Kota	50% Wilayah	Peserta (30 Peserta)	Wilayah (Kabupaten/Kota)		
1	22	11	150	22	200%	100%
2			50	0	200%	
	Jumlah	11	200	22	200%	

Pelaksanaan Survey IKM dan IIPP

No	Waktu Pelaksanaan		Jumlah Responden (minimal 30 responden)				Hasil Survey		Nilai Capaian Survey (%) (merefek ke PK)
	Bulan	Tanggal	SFR	SOR	Mitra	Total	IKM (skala 4)	IIPP (skala 4)	
1	Januari	Desember	89	12	0	101	3.71	3.84	100%
	Jumlah	0	89	12	0	101	3.71	3.84	100%

d. Inovasi / Analisa Keberhasilan / Ketidaktercapaian

- 1) Merencanakan kegiatan dengan berdasarkan tema kegiatan dengan konsep penyusunan yang baik;
- 2) Menyiapkan narasumber terkait sesuai dengan tema kegiatan;
- 3) Menentukan target peserta undangan kegiatan sosialisasi sesuai dengan tema kegiatan;
- 4) Menyusun tim kepanitiaan sesuai dengan kebutuhan tugas dalam kegiatan;

- 5) Menyiapkan sarana dan prasarana pada kegiatan yang akan dilaksanakan;
- 6) Melaksanakan kegiatan sosialisasi sesuai jadwal dan susunan acara yang telah ditentukan.

e. Tindak Lanjut/ Pemanfaatan Laporan Kinerja sebelumnya yang telah digunakan untuk perbaikan pada indicator monitoring penggunaan spektrum frekuensi radio di kab/kota

- 1) Tindak lanjut/pemanfaatan laporan kinerja sebelumnya yang telah digunakan untuk perbaikan pada indikator tersebut
- 2) Merencanakan program kerja Sosialisasi Pelayanan Publik dan Survey Kepuasan Masyarakat dengan target wilayah dan peserta di mana program Sosialisasi Pelayanan Publik dan Survey Kepuasan Masyarakat belum pernah terlaksana

f. Implementasi budaya BerAKHLAK pada kegiatan ini

Dalam penyelenggaraan kegiatan Sosialisasi Pelayanan Publik dan Survey Kepuasan Masyarakat, Balai Monitor SFR Kelas I Bandung menerapkan budaya BerAKHLAK sebagai berikut:

- 1) Berorientasi Pelayanan
 - Berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat pengguna Frekuensi Radio.
 - Memberikan pelayanan terbaik pada kegiatan Sosialisasi Pelayanan Publik dan Survey Kepuasan Masyarakat
 - Memberikan pelayanan dengan ramah, cekatan dan memberikan solusi atas kendala yang dihadapi pemohon izin.
 - Melakukan evaluasi kegiatan Sosialisasi Pelayanan Publik dan Survey Kepuasan Masyarakat

untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

2) Akuntabel

- Petugas pelayanan memiliki komitmen tanggung jawab, berintegritas tinggi, jujur, cermat dan teliti serta selalu disiplin dalam melaksanakan tugas;
- Petugas pelayanan memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap penggunaan barang milik negara untuk kegiatan pelayanan dengan secara baik, efektif dan efisien;
- Petugas pelayanan memiliki komitmen untuk tidak menyalahgunakan kewenangan demi keuntungan dan kepentingan pribadi.

3) Kompeten

- Petugas pelayanan harus memiliki dan meningkatkan kompetensi/ kemampuan diri dalam segala hal yang diperlukan untuk memberikan pelayanan baik secara teknis, administrasi maupun komunikasi;
- Memiliki rasa untuk saling berbagi ilmu, pengetahuan dan pengalaman antar setiap pegawai.

4) Harmonis

- Narasumber mampu memberikan materi, menjelaskan, dan berinteraksi dengan peserta dengan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami oleh semua kalangan peserta.
- Petugas memberikan penjelasan yang jelas dan rinci dalam tatacara pengisian kuesioner Survey Kepuasan Masyarakat

5) Loyal

Taat dan tertib dalam menjalankan setiap proses perizinan sesuai ketentuan Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan yang ditetapkan dan secara rutin melaporkan hasil kegiatan kepada pimpinan.

6) Adaptif

- Panitia sosialisasi dan petugas tanggap dan mampu mengikuti setiap perubahan terkait peraturan dan alur proses perizinan yang terjadi sewaktu-waktu;
- Berkontribusi dalam perbaikan pelayanan untuk menyampaikan setiap perubahan yang terjadi dalam peraturan maupun proses perizinan kepada masyarakat dengan cepat dan mudah dipahami.

7) Kolaboratif

Berkoordinasi dan bekerjasama dengan pihak/instansi terkait untuk mendorong kesadaran wajib bayar untuk menyelesaikan kewajiban pembayaran sebelum jatuh tempo pembayaran.

g. Efisiensi

Efisiensi yang dilakukan dari kegiatan sosialisasi dan Survey Kepuasan Masyarakat yaitu dengan strategi sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan pegawai internal untuk menjadi tim pelaksana kegiatan sesuai dengan keahlian dari pegawai yang bersangkutan
- 2) Melakukan survey lokasi kegiatan dengan teliti sesuai dengan kebutuhan
- 3) Mencari target peserta sosialisasi sesuai dengan ketentuan dan ketersediaan anggaran
- 4) Memilih lokasi kegiatan yang strategis untuk dijangkau peserta kegiatan.



Dokumentasi Sosialisasi



9. Persentase (%) Bimbingan Teknis SRC/LRC

Semester	Waktu Pelaksanaan		Jumlah Peserta Bimtek	Penerbitan Sertifikat SRC-LRC	Target	Persentase Capaian (%)
	Dari	Sampai				
1	Januari	Juni	50	50	75	66,67%
2	Juli	Desember	25	25		33,33%
	Jumlah		75	75		100,00%

a. Latar Belakang, Maksud dan Tujuan

b. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan Bimbingan Teknis SRC/LRC adalah nelayan, nahkoda, atau awak kapal yang belum memiliki Sertifikasi Operator Radio (SOR) untuk mengoperasikan alat komunikasi radio antar kapal maupun antar stasiun radio pantai.

c. Capaian Target

Indikator Kinerja Persentase (%) Bimbingan Teknis SRC/LRC di Balai Monitor SFR Kelas I Bandung dengan target 75 Peserta, telah terealisasi dengan capaian 75 Peserta dengan realisasi kegiatan 100%. Pada Tahun Anggaran 2024 Balmon SFR Kelas I Bandung melaksanakan program kegiatan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Sertifikasi Operator Radio (SOR) untuk nelayan dengan realisasi kegiatan sesuai rencana dan target 100% yaitu sebanyak 3 (tiga) kali dalam 1 (satu) tahun anggaran yang dilaksanakan di Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan Cirebon, Pelabuhan Perikanan Pantai Eretan Subang, dan Pelabuhan Perikanan Ciparage Kab Karawang. Kegiatan tersebut dilaksanakan bekerja sama dengan pihak Kesyahbandaran dan Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan realisasi pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi dan Bimtek SOR di Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan Cirebon, dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2024 dengan sertifikat yang diterbitkan dan dicetak untuk peserta adalah Long Range Certificate (LRC) dan IKRAN sebanyak 25 sertifikat sesuai jumlah peserta yang hadir;
- 2) Sosialisasi dan Bimtek SOR di Pelabuhan Perikanan Pantai Eretan Subang, dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024 dengan sertifikat yang diterbitkan dan dicetak untuk peserta adalah Long Range Certificate (LRC) dan IKRAN sebanyak 25 sertifikat sesuai jumlah peserta yang hadir;
- 3) Sosialisasi dan Bimtek SOR di Pelabuhan Perikanan Ciparage Kab Karawang, dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024 dengan sertifikat yang diterbitkan dan dicetak untuk peserta adalah Long Range Certificate (LRC) dan IKRAN

sebanyak 25 sertifikat sesuai jumlah peserta yang hadir;

d. Inovasi / Analisa Keberhasilan / Ketidaktercapaian

Penyelenggaraan kegiatan Bimbingan Teknis SRC/ LRC tahun 2024 oleh Balai Monitor SFR Kelas I Bandung telah terealisasi dan mencapai target yang direncanakan dengan memperbaiki tingkat pelayanan, antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi intens dengan pihak PPN Kejawanan dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kab/Kota terkait pelaksanaan Bimbingan Teknis
- 2) Melakukan persiapan secara matang sebelum kegiatan Bimbingan Teknis dilaksanakan
- 3) Melakukan publikasi informasi kepada para pemilik kapal agar para awak kapalnya dapat mengikuti Bimbingan Teknis SRC/LRC
- 4) Melakukan asistensi pendaftaran Sertifikasi Operator Radio (SOR) dan Izin Komunikasi Radio Antar Nelayan (IKRAN);

e. Tindak Lanjut/ Pemanfaatan Laporan Kinerja sebelumnya yang telah digunakan untuk perbaikan pada indikator monitoring penggunaan spektrum frekuensi radio di kab/kota

Merencanakan program kerja baru sebagai inovasi atau perbaikan sistem pelayanan kami terkait Bimbingan Teknis SRC/LRC kepada para nelayan atau awak kapal dengan menjangkau nelayan yang berada di Pelabuhan Kejawanan, PPP Eretan dan PP Ciparage.

f. Implementasi budaya BerAKHLAK pada kegiatan ini

Dalam penyelenggaraan kegiatan Bimbingan Teknis SRC/LRC ini, kami

menerapkan budaya BerAKHLAK sebagai berikut:

1) Berorientasi Pelayanan

- Kami berkomitmen untuk memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat Nelayan, pemilik maupun pengurus izin kapal yang mengajukan Sertifikasi Operator Radio.
- Memberikan pelayanan dengan ramah, cekatan dan memberikan bimbingan teknis secara komprehensif kepada para nelayan dan awak kapal.
- Melakukan evaluasi kegiatan Bimbingan Teknis SRC/LRC untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

2) Akuntabel

- Petugas pelayanan memiliki komitmen tanggungjawab, berintegritas tinggi, jujur, cermat dan teliti serta selalu disiplin dalam melaksanakan tugas;
- Petugas pelayanan memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap penggunaan barang milik negara untuk kegiatan pelayanan dengan secara baik, efektif dan efisien;
- Petugas pelayanan memiliki komitmen untuk tidak menyalahgunakan kewenangan demi keuntungan dan kepentingan pribadi.

3) Kompeten

- Petugas pelayanan harus memiliki dan meningkatkan kompetensi/kemampuan diri dalam segala hal yang diperlukan untuk memberikan pelayanan

baik secara teknis, administrasi maupun komunikasi;

- Memiliki rasa untuk saling berbagi ilmu, pengetahuan dan pengalaman antar setiap pegawai.

4) Harmonis

Petugas pelayanan mampu melayani peserta bimbingan teknis dengan ramah dan tenang dalam menyampaikan penjelasan dengan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami tanpa membedakan latar belakang yang dimiliki oleh peserta.

5) Loyal

Menjaga nama baik instansi dalam pelaksanaan Bimbingan Teknis SRC/LRC bagi nelayan dan awak kapal dengan menyusun jadwal kegiatan agar kegiatan berlangsung dengan tertib dan nyaman.

6) Adaptif

Petugas pelayanan tanggap dan mampu menjawab pertanyaan para nelayan terkait penggunaan alat atau perangkat komunikasi radio.

7) Kolaboratif

Berkoordinasi dan bekerjasama dengan pihak/instansi terkait di pelabuhan untuk mendorong kesadaran para Nelayan dalam mengikuti bimbingan teknis SRC/LRC dan tertib penggunaan frekuensi radio khususnya dinas Maritim.

g. Efisiensi

Pemateri Bimtek SRC/LRC juga berasal dari internal Balai Monitor SFR Kelas I Bandung, sehingga tidak dibutuhkan biaya honor narasumber.



10. Persentase (%) ISR Maritim Nelayan Program MOTS-IKRAN

Triwulan	Waktu Pelaksanaan		ISR dan IKRAN				% Capaian (ISR+IKRAN)/Target
	Dari	Sampai	ISR Maritim	IKRAN	Total	Target	
1	Januari	Maret	17	25	42	60	70%
2	April	Juni	32	25	57		95%
3	Juli	September	62	25	87		145%
4	Oktober	Desember	18	0	18		30%
	Jumlah		129	75	204		340%

Kebutuhan komunikasi radio umum selain marabahaya dibutuhkan oleh para nelayan sehingga dicarikan solusi untuk masyarakat nelayan yang berkembang menjadi perizinan baru yaitu IKRAN. Izin Komunikasi Radio Perikanan (IKRAN) adalah izin untuk mendirikan, memiliki dan mengoperasikan stasiun radio bagi Nelayan untuk penggunaan frekuensi radio di pita HF Non GMDSS. IKRAN merupakan kebijakan Kementerian Kominfo untuk membantu Nelayan Indonesia dengan menyediakan kanal/frekuensi khusus di band HF sebagai legalitas untuk kebutuhan komunikasi nelayan yang bersifat pribadi dan bukan marabahaya dengan perangkat radio non maritim ketika melaut, yang pelaksanaannya berpedoman pada Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 8 Tahun 2023 tentang Komunikasi Radio

Umum untuk Mendukung Kegiatan Sektor Perikanan.

a. Latar Belakang, Maksud dan Tujuan

Balai Monitor SFR Kelas I Bandung merupakan UPT Ditjen SDPPI yang menjadi ujung tombak pelayanan di bidang frekuensi radio dan langsung berhubungan dengan para klien dan masyarakat di Jawa Barat. Kegiatan Bimbingan teknis SOR (Sertifikasi Operator Radio) Nelayan tingkat Long Range Certificate (LRC) kepada nelayan ini dilakukan dalam rangka pelaksanaan kerja sama edukasi Nelayan di bidang Operator Radio Maritim.

Kegiatan ini diselenggarakan sebagai upaya pencegahan penggunaan frekuensi radio dan alat/ perangkat telekomunikasi yang tidak sesuai standar atau peruntukannya sehingga dapat menimbulkan gangguan atau

interferensi bagi pengguna lain, bahkan dapat membahayakan keselamatan jiwa manusia. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah dalam rangka memberikan kemudahan dalam proses perizinan Izin Stasiun Radio (ISR) Maritim untuk mendorong kesadaran Nelayan atau pemilik kapal untuk menggunakan frekuensi radio yg legal dan memberikan pemahaman peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang penggunaan spektrum frekuensi radio kepada masyarakat nelayan dan atau pemilik kapal melalui kegiatan Bimbingan Teknis Sertifikasi Operator Radio (SOR) agar mempunyai pemahaman tentang penggunaan spektrum frekuensi radio serta tata cara berkomunikasi saat menghadapi kondisi darurat atau menghadapi marabahaya di laut. Dengan ini diharapkan dapat mewujudkan penggunaan spektrum frekuensi radio yang tertib, efisien dan sesuai dengan peruntukannya serta bebas dari segala gangguan (interferensi).

b. Sasaran Kegiatan

Penerbitan ISR Maritim merupakan persyaratan komunikasi bagi kapal-kapal laut dalam hal komunikasi marabahaya dan izin bersandar di Pelabuhan. Sementara Sertifikasi Operator Radio diperuntukkan bagi N a h k o d a dan A B K untuk mengoperasikan alat komunikasi radio antar kapal maupun antar stasiun radio pantai dengan mengikuti bimbingan teknis Short Range Certificate/Long Range Certificate (SRC/LRC).

Sasaran kegiatan Maritime On The Spot (MOTS) adalah kapal-kapal Nelayan yang belum memiliki ISR dan para Nelayan atau awak kapal yang belum memiliki Sertifikat Operator Radio (SOR) dengan hasil kegiatan berupa

penerbitan Izin Stasiun Radio (ISR) Maritim dan Sertifikasi Operator Radio (SOR) Short Range Certificate/Long Range Certificate (SRC/LRC).

c. Capaian Target

Indikator Kinerja Persentase terlaksananya kegiatan pelayanan Maritime On The Spot (MOTS) di Balai Monitor SFR Kelas I Bandung dengan target 100% (60 ISR Maritim dan IKRAN), telah terealisasi dengan capaian 340% (129 ISR maritim+ 75 IKRAN) dengan realisasi kegiatan 100%.

d. Inovasi / Analisa Keberhasilan / Ketidaktercapaian

Penyelenggaraan kegiatan MOTS tahun 2024 oleh Balai Monitor SFR Kelas I Bandung telah terealisasi dan mencapai target yang direncanakan dengan memperbaiki tingkat pelayanan, antara lain:

- 1) Loker dibuka setiap hari kerja di Kantor Pelayanan Terpadu Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan Cirebon
- 2) Memberikan layanan asistensi dan konsultasi perizinan secara offline (luring) melalui loket pelayanan dan online (daring) melalui nomor Whatsapp;
- 3) Berkoordinasi dengan pihak PPN Kejawanan Cirebon terkait pelaksanaan pelayanan perizinan dan kendala-kendala yang dihadapi;
- 4) Melakukan sosialisasi dan pendekatan secara door to door dengan pelaku usaha perikanan tangkap khususnya pemilik kapal;
- 5) Membantu pemilik kapal dalam hal asistensi pendaftaran Sertifikasi Operator Radio (SOR) dan Izin Komunikasi Radio Perikanan (IKRAN).

e. Tindak Lanjut/ Pemanfaatan Laporan Kinerja sebelumnya yang telah digunakan untuk perbaikan pada indikator monitoring penggunaan spektrum frekuensi radio di kab/kota

Merencanakan program kerja baru sebagai inovasi atau perbaikan sistem pelayanan kami terkait perizinan ISR Maritim kepada para nelayan atau pemilik kapal dengan cara mendatangi langsung para pemilik kapal dan perusahaan kapal yang ada di wilayah kerja PPN Kejawanen seperti Cirebon, Subang-Eretan dan Indramayu-karangsong.

f. Implementasi budaya BerAKHLAK pada kegiatan ini

Dalam penyelenggaraan kegiatan MOTS ini, kami menerapkan budaya BerAKHLAK sebagai berikut:

1) Berorientasi Pelayanan

- Berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat Nelayan, pemilik maupun pengurus izin kapal yang mengajukan proses perizinan ISR Maritim, Sertifikasi Operator Radio dan IKRAN.
- Melaksanakan koordinasi dengan instansi pelabuhan terkait dan metode pendekatan kepada Nelayan, pemilik maupun pengurus kapal secara door to door dalam rangka pembinaan dan kerjasama mewujudkan tertib perizinan dan penggunaan frekuensi radio Maritim sesuai peraturan.
- Memberikan pelayanan dengan ramah, cekatan dan memberikan solusi atas kendala yang dihadapi pemohon izin.
- Melakukan evaluasi kegiatan MOTS untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

2) Akuntabel

- Petugas pelayanan memiliki komitmen tanggungjawab, berintegritas tinggi, jujur, cermat dan teliti serta selalu disiplin dalam melaksanakan tugas;
- Petugas pelayanan memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap penggunaan barang milik negara untuk kegiatan pelayanan dengan secara baik, efektif dan efisien;
- Petugas pelayanan memiliki komitmen untuk tidak menyalahgunakan kewenangan demi keuntungan dan kepentingan pribadi.

3) Kompeten

- Petugas pelayanan harus memiliki dan meningkatkan kompetensi/kemampuan diri dalam segala hal yang diperlukan untuk memberikan pelayanan baik secara teknis, administrasi maupun komunikasi;
- Memiliki rasa untuk saling berbagi ilmu, pengetahuan dan pengalaman antar setiap pegawai.

4) Harmonis

Petugas pelayanan mampu melayani pemohon izin dengan ramah dan tenang dalam menyampaikan penjelasan dengan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami tanpa membedakan latar belakang yang dimiliki pemohon izin.

5) Loyal

Taat dan tertib dalam menjalankan setiap proses perizinan sesuai ketentuan Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan yang ditetapkan dan secara rutin melaporkan hasil kegiatan kepada pimpinan.

6) Adaptif

- Petugas pelayanan tanggap dan mampu mengikuti setiap perubahan terkait peraturan dan alur proses perizinan yang terjadi sewaktu-waktu;
- Berkontribusi dalam perbaikan pelayanan untuk menyampaikan setiap perubahan yang terjadi dalam peraturan maupun proses perizinan kepada masyarakat dengan cepat dan mudah dipahami.

7) Kolaboratif

Berkoordinasi dan bekerjasama dengan pihak/instansi terkait untuk mendorong kesadaran wajib bayar untuk menyelesaikan kewajiban pembayaran sebelum jatuh tempo pembayaran.

g. Efisiensi

Hasil koordinasi dengan Kantor Pelabuhan untuk penggunaan Loker MOTS di Kejawanan Cirebon sehingga tidak membutuhkan biaya sewa loket. Pemateri Bimtek SOR juga berasal dari internal SDPPI, sehingga tidak dibuuhkan biaya honor narasumber.



11. Persentase (%) Verifikasi Data Koordinat Site ISR Microwave Link dan Penyiaran (QR Code Site)

a. Latar Belakang, Maksud dan Tujuan

Verifikasi Data Koordinat Site ISR Microwave Link dan Penyiaran adalah bagian program Prima Aksi yang merupakan komitmen SDPPI dalam meningkatkan kualitas pelayanan ISR melalui pembenahan data koordinat dan penyederhanaan bisnis proses ISR dengan mempertimbangkan kondisi riil di lapangan. Verifikasi ini bertujuan untuk memastikan akurasi dan kesesuaian data koordinat stasiun radio yang tercantum dalam ISR dengan kondisi riil di lapangan. Output dari kegiatan ini selain pemutakhiran data koordinat pada SIMS juga tersedianya referensi site koordinat yang akan dijadikan acuan dalam permohonan ISR di lokasi eksisting.

b. Sasaran Kegiatan

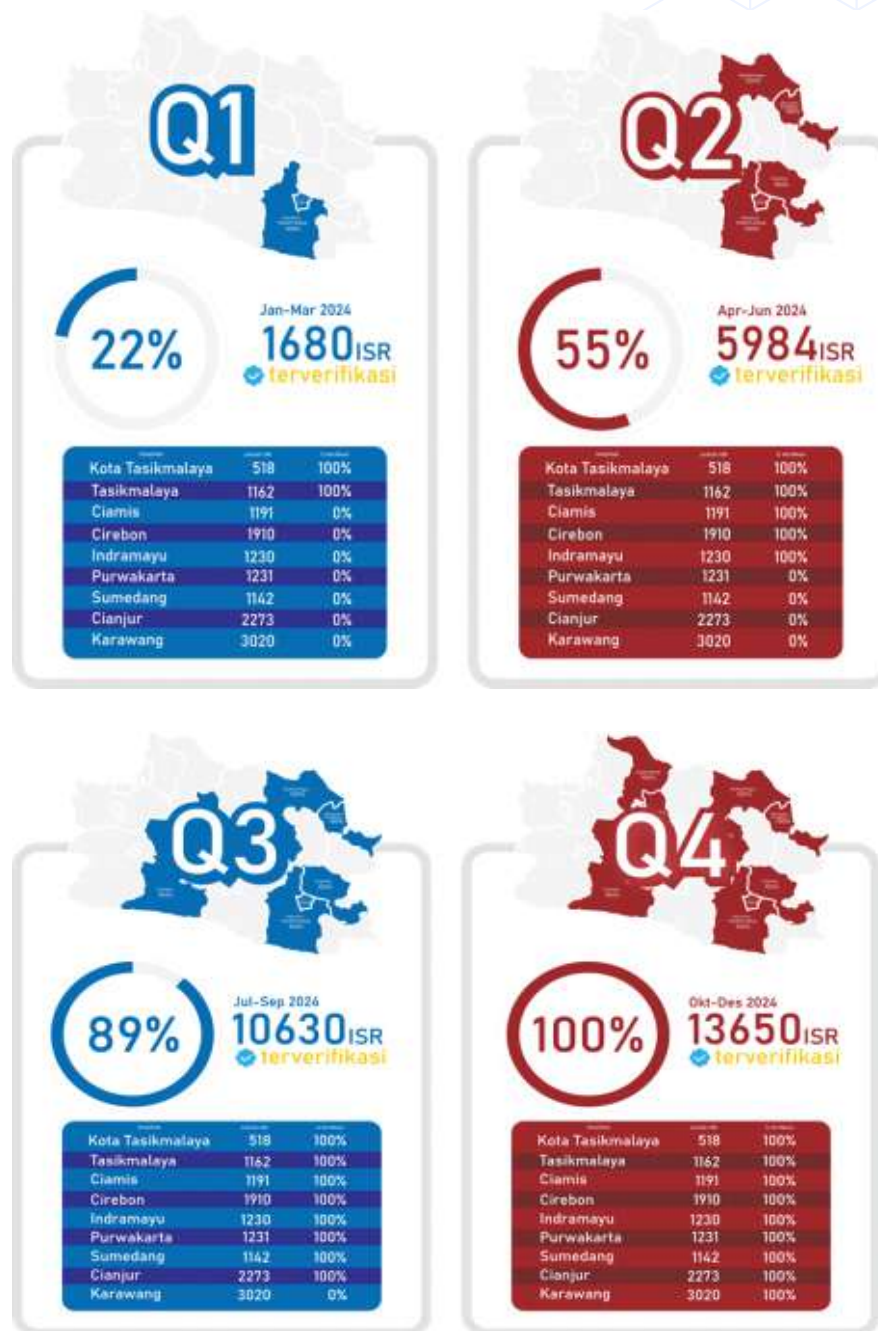
Berikut sasaran kegiatan verifikasi data koordinat site ISR Microwave Link dan Penyiaran (QR Code Site) di Balai Monitor SFR Kelas I Bandung selama Tahun 2024 dengan target capaian 100% (merujuk pada Nota Dinas No. 176/DJSDPPI.3/PR.04.07/02/2024 tanggal 6 Februari 2024 perihal Penetapan Kinerja (PK) UPT dan Manual IKU Tahun 2024 terkait Direktorat Operasi Sumber Daya):

- 1) Melaksanakan kegiatan verifikasi data koordinat situs ISR Microwave Link dan Penyiaran (QR Code Site) dengan target 40% wilayah Kabupaten/Kota dari total seluruh ISR MW Link dan penyiaran Tahun 2024 di wilayah kerja Balai Monitor SFR Kelas I Bandung.
- 2) Melaporkan hasil evaluasi capaian verifikasi data koordinat per triwulan.

Capaian Target

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	2024	
		Target	Capaian
Meningkatnya Layanan Monitoring, Pengukuran, Inspeksi, Penertiban serta Pelayanan Publik Spektrum Frekuensi Radio dan Perangkat Telekomunikasi	Verifikasi Data Koordinat Site ISR	100%	100%

Balai Monitor SFR Kelas I Bandung telah melaksanakan verifikasi data koordinat site ISR Microwave Link dan Penyiaran (QR Code Site) pada tahun 2024 untuk 9 (sembilan) Kabupaten/Kota dengan jumlah ISR sebanyak 13.650 ISR dari total target sebanyak 13.650 ISR sehingga Balai Monitor SFR Kelas I Bandung mampu memenuhi 100% dari target yang telah ditetapkan. Berikut merupakan rincian capaian verifikasi data koordinat per-triwulan:



Realisasi Kegiatan verifikasi data koordinat site ISR Microwave Link dan Penyiaran (QR Code Site)

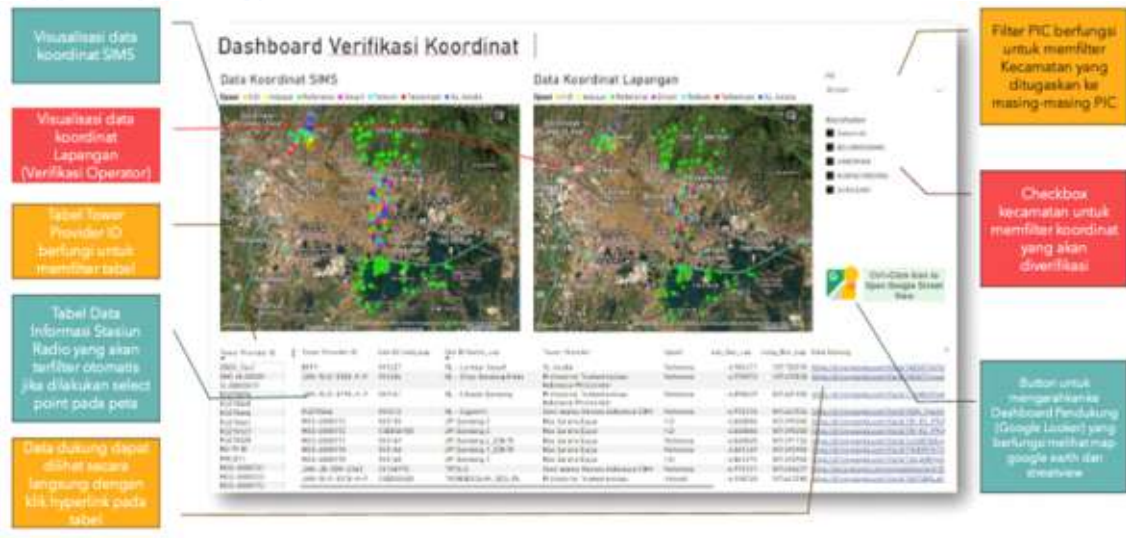
d. Inovasi / Analisa Keberhasilan / Ketidaktercapaian

1) Inovasi

Balai Monitor SFR Kelas I Bandung telah membuat inovasi dalam proses

verifikasi koordinat Site ISR Microwave Link dan Penyiaran. Inovasi ini mencakup penggunaan dashboard verifikasi koordinat berbasis aplikasi Power BI dan Google Looker. Dashboard ini memungkinkan tim untuk melakukan analisis data secara real-time, meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses verifikasi, serta memudahkan

pelaporan hasil verifikasi. Dashboard ini juga membantu ketua tim/PIC Prima Aksi dalam mendistribusikan pekerjaan ke anggota tim.



Analisa keberhasilan / ketidaktercapaian

1) Sumber Daya Manusia yang Kompeten

Tim yang terdiri dari personel dengan keahlian dan pengalaman yang memadai dalam bidang frekuensi radio dan verifikasi koordinat, sehingga mampu menjalankan tugas dengan efektif.

2) Kolaborasi dan Koordinasi yang Baik

Kolaborasi yang baik dengan operator seluler telah memastikan proses pengumpulan dan verifikasi data berjalan lancar.

3) Inovasi Teknologi

Implementasi dashboard verifikasi koordinat menggunakan Power BI dan Google Looker memberikan kemudahan dalam pengumpulan, analisis, dan visualisasi data, sehingga meningkatkan efisiensi operasional.

Meskipun Balai Monitor SFR Kelas I Bandung telah mencapai target, potensi ketidaktercapaian tetap ada dan perlu diantisipasi. Faktor yang dapat menyebabkan ketidaktercapaian meliputi:

1) Keterlambatan pengumpulan data

Jika operator seluler mengalami keterlambatan dalam pengumpulan dan pengiriman data koordinat, hal ini dapat menghambat proses verifikasi. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu ada upaya peningkatan koordinasi dan penetapan tenggat waktu yang jelas untuk pengumpulan data dari pihak operator.

2) Kendala Visualisasi Detil pada Citra satelit

Resolusi citra satelit bisa menjadi masalah ketika detail lokasi yang lebih kecil atau area tertentu tidak terlihat jelas. Misalnya, peralatan komunikasi yang kecil atau menara yang berada di area tertutup bisa sulit untuk diverifikasi dengan jelas melalui peta satelit.

3) Kesalahan manusia

Kesalahan manusia seperti kesalahan pengukuran atau pencatatan koordinat, ketidakcocokan data, atau kelalaian dalam proses verifikasi dapat menghasilkan data yang tidak akurat atau tidak dapat diandalkan.

e. Tindak Lanjut/ Pemanfaatan Laporan Kinerja sebelumnya yang telah digunakan untuk perbaikan pada indikator kegiatan verifikasi data koordinat situs ISR Microwave Link dan Penyiaran (QR Code Site)

- 1) Peningkatan Koordinasi dengan Operator Seluler atau Pihak Terkait
- 2) Pengembangan dashboard untuk mendukung kegiatan verifikasi data koordinat Site ISR Microwave Link dan Penyiaran bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam proses verifikasi.

f. Implementasi budaya BerAKHLAK pada kegiatan ini

- 1) Berorientasi Pelayanan
Tim verifikasi berfokus pada penyediaan layanan terbaik kepada pihak terkait dengan memastikan bahwa proses verifikasi koordinat dilakukan secara cepat, tepat, dan efisien. Penggunaan dashboard berbasis Power BI dan Google Looker mendukung pelayanan yang lebih responsif dan transparan.
- 2) Akuntabel
Proses verifikasi dicatat dan dilaporkan dengan jelas, memastikan bahwa semua pihak bertanggung jawab atas hasil pekerjaannya masing-masing. Akuntabilitas ini diperkuat dengan dokumentasi yang baik dan pelaporan yang terstruktur, sehingga memudahkan penelusuran dan evaluasi jika diperlukan.
- 3) Kompeten
Kegiatan ini didukung oleh tim yang memiliki keahlian dan pengetahuan yang mendalam dalam teknologi komunikasi dan sistem koordinat. Pelatihan berkelanjutan dan pengembangan kompetensi menjadi fokus utama untuk menjaga

dan meningkatkan kualitas hasil verifikasi.

4) Harmonis

Kerjasama yang baik antar anggota tim Balai Monitor SFR Kelas I Bandung, operator seluler dan pihak terkait menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Komunikasi yang terbuka dan saling menghormati membantu mengatasi tantangan yang muncul dan memastikan tercapainya target.

5) Loyal

Berkomitmen penuh pada pencapaian target verifikasi dan mendukung misi Balai Monitor SFR Kelas I Bandung untuk memberikan layanan terbaik kepada masyarakat.

6) Adaptif

Implementasi inovasi teknologi seperti dashboard verifikasi mencerminkan kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan dan perubahan lingkungan kerja.

7) Kolaboratif

Kesuksesan pencapaian target verifikasi koordinat sangat bergantung pada kerjasama erat antara berbagai pihak, termasuk tim internal dan operator seluler. Pendekatan kolaboratif ini memastikan bahwa setiap langkah proses verifikasi berjalan lancar dan hasil yang dicapai optimal.

g. Efisiensi

Efisiensi dalam kegiatan verifikasi koordinat di Balai Monitor SFR Kelas I Bandung dicapai melalui beberapa langkah strategis dan inovatif, yang mencakup:

1) Penggunaan Teknologi Dashboard:

Implementasi dashboard berbasis Power BI dan Google Looker memungkinkan tim untuk mengakses data secara real-time, mengurangi waktu yang dibutuhkan

untuk analisis dan pelaporan. Teknologi ini juga meminimalkan kesalahan manual, sehingga mempercepat proses verifikasi.

2) Koordinasi yang Efektif

Kolaborasi yang baik dengan operator seluler memastikan pengumpulan data dilakukan tepat waktu. Komunikasi yang lancar antara tim verifikasi dan operator membantu mengurangi hambatan yang dapat memperlambat proses.

3) Integrasi Data

Mengintegrasikan data dari sumber yang berbeda, seperti pemetaan satelit, data survey lapangan, dan database internal perusahaan, dapat membantu menghasilkan Gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang Lokasi situs telekomunikasi.

4) Proses Verifikasi Terstandarisasi

Membuat dan menerapkan standar operasional yang jelas dan terstruktur untuk kegiatan verifikasi data koordinat dapat membantu meningkatkan konsistensi, akurasi, dan efisiensi proses tersebut.

SK-2 : MENINGKATNYA KUALITAS TATA KELOLA BIROKRASI YANG EFEKTIF DAN EFISIEN

1. Nilai Kinerja Anggaran Ditjen SDPPI Tahun 2024

a. Latar Belakang, Maksud dan Tujuan

Balai Monitor SFR Kelas I Bandung memiliki tugas dan fungsi melaksanakan pengawasan dan pengendalian Frekuensi di wilayah Jawa Barat. dalam mencapai kinerja yang optimal, kolaborasi internal diperlukan dalam menunjang kegiatan pelayanan khususnya dengan bagian Subbagian Umum bagian Keuangan, Kepegawaian dan Rumah Tangga.

b. Sasaran Kegiatan

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja yaitu Meningkatnya kualitas tata kelola birokrasi yang efektif dan efisien sebesar 89,5%.

c. Capaian Target

Capaian Target yang diperoleh Balai Monitor SFR Kelas I Bandung dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Nilai Kinerja Anggaran pada aplikasi SMART

No	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	613391	Balai Monitor SFR Kelas I Bandung	86,07	92,98	89,53

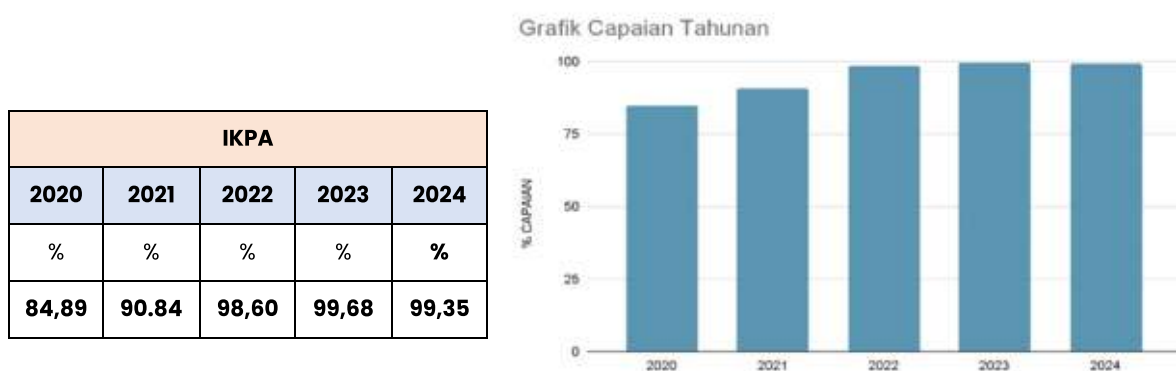


2) Nilai IKPA

Tabel Capaian Perbandingan Tahun sebelumnya

Jenis Belanja	2022		2023		2024	
	Pagu (Rp.)	Realisasi (%)	Pagu (Rp.)	Realisasi (%)	Pagu (Rp.)	Realisasi (%)
Belanja Pegawai	4.582.859.000	98,48	4.184.477.000	99,90	4.446.662.000	99,95
Belanja Barang	12.837.877.000	98,45	13.550.058.000	99,59	13.929.766.000	99,10
Belanja Modal	1.848.766.000	99,97	1.257.949.000	99,98	1.315.859.000	99,99
Total Pagu	19.269.502.000	98.60	19.992.484.000	99.68	19.712.245.000	99,35

Sumber data pada Aplikasi OMSPAN



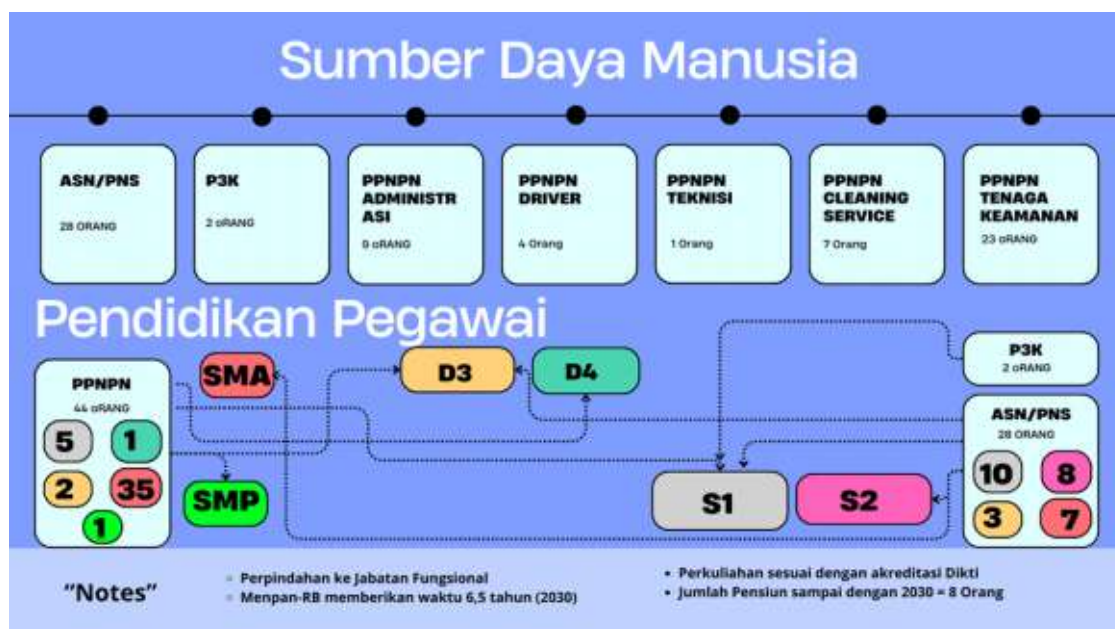
Berdasarkan hasil data capaian IKPA Skor Tahun 2020 s.d Tahun 2024 adanya kenaikan capaian dari tahun 2020 s.d Tahun 2023 . sedangkan tahun 2024 adanya penurunan capaian IKPA Skor. Berikut Detail capaian Tahun 2024.

Nilai IKPA	Nilai Kinerja Anggaran
99,35 %	89,53

B. Kinerja Lainnya

1. Kepegawaian

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam organisasi. Dalam rangka mendukung tugas dan fungsi Balai Monitor SFR Kelas I Bandung dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang unggul dan profesional. Berdasarkan SE Menpan RB Nomor 03 Tahun 2024 s.d Tahun 2030 bahwa seluruh ASN wajib menempati Jabatan Fungsional. Berikut gambaran SDM Balai Monitor SFR Kelas I Bandung:



Peta Jabatan Pegawai Balai Monitor SFR Kelas I Bandung s.d 31 Desember 2024

No	Jabatan	Jumlah Personil
1	Kepala Balai Monitor	1 Orang
2	Kasubbbag	1 Orang
3	Ahli Madya	2 Orang
4	Ahli Muda	4 Orang
5	Penyidik Pelaksana	2 Orang
6	Pengevaluasi Bidang Pemeliharaan dan Perbaikan	1 Orang
7	Analisis Sumber Daya Monitoring Level 3	1 Orang
8	Analisis Sumber Daya Monitoring Level 2	2 Orang
9	Analisis Sumber Daya Monitoring Level 1	6 Orang
10	Perencana	1 Orang
11	Pengendali Frekuensi Radio	
	PFR Mahir Lanjutan	1 Orang
	PFR Terampil Pelaksana	1 Orang
	PFR Lanjutan	1 Orang
	PFR Ahli Pertama	3 Orang
	PFR Pertama	2 Orang
12	Penyelia	1 Orang
	Jumlah Keseluruhan	30 Orang

Untuk meningkatkan profesionalisme pegawai Balai Monitor SFR Kelas I Bandung telah dilakukan pemetaan pengembangan kompetensi pegawai pada Tahun 2024. Berikut rumpun pengembangan kompetensi yang diikuti oleh pegawai:

NO	RUMPUN PENGEMBANGAN	Status diikuti dan disosialisasikan
1	Administrasi dan Kearsipan	✓
2	Bahasa	✓
3	Hukum	✓
4	Kepegawaian / SDM	✓
5	Kesehatan	✓
6	Keuangan, Perencanaan, Pengawasan, Penganggaran	✓
7	Komunikasi dan Kehumasan	✓
8	SPBE-Aplikasi SPBE	✓
9	SPBE-Arsitektur	✓
10	SPBE-Data dan Informasi	✓
11	SPBE-Infrastruktur SPBE	✓
12	SPBE-Keamanan SPBE	✓
13	SPBE-Proses Bisnis Pemerintahan	✓
14	Teknik Pembelajaran	✓
15	Teknis Pengelolaan Barang dan Jasa	✓
16	Teknis Pengelolaan Barang Milik Negara	✓
17	Pos, Telekomunikasi, Penyiaran, Frekuensi dan Aplikasi Informatika	✓
18	Manajerial sosial kultural	✓

Dari hasil evaluasi pada tahun 2024 dinilai adanya peningkatan partisipasi pegawai dalam mengikuti rumpun pengembangan kompetensi Pegawai dibanding tahun sebelumnya.

2. Kenaikan Pangkat Pegawai Tahun 2024

Nama Pegawai	Pangkat/ Golongan Lama	Pangkat/ Golongan Baru
Afriani	Penata (III/C)	Penata TK. I (III/D)
Asep Atang Rusyana	Pengatur Muda (II/A)	Pengatur Muda TK.I (II/B)
Taufan Irawan	Penata Muda (III/A)	Penata Muda TK.I (III/B)

Kenaikan Pangkat Mulai Tahun 2024 Akan dilaksanakan sebanyak 6 kali dalam 1 tahun (Februari, April, Juni, Agustus, Oktober, Desember) berdasarkan SE BKN Nomor 16 Tahun 2023.

3. Perpindahan ke Jabatan Fungsional

Berdasarkan Surat Edaran Menpan RB Nomor 03 Tahun 2024 Tentang Perpindahan Jabatan Fungsional, bahwa seluruh ASN sampai dengan Tahun 2030 wajib menempati jabatan fungsional. Bagi pegawai dengan jabatan pelaksana diusulkan untuk mengikuti Uji Kompetensi berdasarkan peta jabatan yang masih kosong untuk menempati jabatan fungsional. Berikut Data Pegawai Balai Monitor SFR Kelas I Bandung dengan perpindahan ke jabatan fungsional:

Nama Pegawai	Pangkat/ Golongan Lama	Pangkat/ Golongan Baru	TMT
Mustofa Abdul Basir	Analisis Sumber Daya Monitoring Level 3	Perencana Pertama	01-11-2024
Afriani	Analisis Sumber Daya Monitoring Level 2	PFR Ahli Muda	20-12-2024

Dari hasil Evaluasi Kepegawaian adapun kendala yang teridentifikasi sebagai berikut dan telah dilakukan solusi terhadap permasalahan selama tahun 2024.

KENDALA	SOLUSI
- Perekrutan Tenaga PPPN Administrasi, Pengemudi, Kebersihan, dan Keamanan pada tahun 2025 akan beralih status menjadi PPPK - Pembagian Uraian Tugas, Ruang Kerja Baru dan perhatian khusus serta edukasi bagi PPPK baru (Pengemudi, Keamanan, Kebersihan) - Masih Kurangnya Tenaga Administrasi di Subbag Umum untuk SDM, Kearsipan, Pengendali Dokumen ISO 9001:2015 - Belum adanya mekanisme tahapan perekrutan pegawai dan control untuk penilaian pegawai - Adanya Gap atau Kesenjangan antar bagian	- Melakukan Sharing Session tentang SOTK, Induction kepada pegawai baru (tentang tugas dan fungsi, Hirarkhi dalam organisasi dan perilaku dalam bekerja) - Membuat rencana usulan Pendidikan dan Pelatihan untuk menunjang kompetensi - Dibuat SOP Perekrutan dan KPI sebagai dasar penilaian pegawai - Refreshment Pegawai berupa membangun semangat dan kebersamaan diantara pegawai Balmon Bandung untuk mencapai tujuan bersama organisasi.

2. Barang Milik Negara (BMN)

a. Daftar BMN Hasil Pengadaan

Nama Barang	Jumlah Unit
Mobil Unit Monitoring Frekuensi	1
Mobil Unit Monitoring Karoseri	1
Mesin Cuci kendaraan/ Car Washer	1
Mesin Penghisap Debu/Vacuum Cleaner	2
All Band Receiver	1
Lap Top	15
Tablet PC	4
Printer (Peralatan Personal Komputer)	2

Telah dilaksanakan pengadaan barang sebanyak 27 Unit pada Tahun Anggaran 2024 sesuai dengan anggaran DIPA nomor : SP DIPA-059.03.2.613391/2024 Tanggal 28 November 2023.



Mobil Monitoring



Software Defined Radio (SDR)



Unit Tablet



Unit Vacuum Cleaner

b. PSP (Penetapan Status Penggunaan)

Untuk SK PSP yang terbit pada tahun 2024 ada 3 SK (total 560 unit).

- 1) SK Nomor 570 Tahun 2024 Tentang Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Negara Pada Balai Monitor SFR Kelas I Bandung Direktorat Jenderal Sumber Daya Dan Perangkat Pos Dan Informatika Sebanyak 514 Unit;
- 2) SK Nomor Nomor 135 Tahun 2024 Tentang Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Negara Pada Balai Monitor SFR Kelas I Bandung Direktorat Jenderal Sumber Daya Dan Perangkat Pos Dan Informatika Kementerian Komunikasi Dan Informatika Sebanyak 42 Unit;
- 3) SK Nomor 58 /KM.6/KNL.0801/2024 Tentang Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Negara Pada Kementerian Komunikasi Dan Informatika Ri Sebanyak 4 Unit.

c. Penghapusan

Berdasarkan SK Nomor 639 Tahun 2024 Tentang Penghapusan Barang Milik Negara Selain Tanah Dan/Atau Bangunan Pada Balai Monitor SFR Kelas I Bandung Direktorat Jenderal Sumber Daya Dan Perangkat Pos Dan Informatika bahwa Balai Monitor SFR Kelas I Bandung telah melakukan penghapusan Barang Milik Negara Sebanyak 47 Unit di tahun 2024.

3. Arsip

a. Pengelolaan/ Penataan Arsip

Untuk menciptakan ketertiban administrasi, Balai Monitor SFR Kelas I Bandung mengelola arsip secara fisik dan elektronik. Arsip aktif ditata di satu ruangan khusus, sementara arsip elektronik dikelola menggunakan Google Spreadsheet dan aplikasi Simaya. Pendekatan ini dinilai efektif dalam memastikan pengelolaan dan penataan arsip yang tertib.



b. Analisis Perbandingan Pengelolaan/Penataan Arsip Tahun 2023 dan 2024

1) Surat Masuk

Pada tahun 2023 hingga 2024, jumlah surat masuk mengalami peningkatan signifikan, dari 1.053 surat pada 2023 menjadi 1.528 surat pada 2024, naik sebesar 45,1%. Peningkatan ini mencerminkan intensitas komunikasi yang lebih tinggi dari pihak eksternal, seperti mitra kerja, lembaga lain, atau masyarakat. Hal ini dapat disebabkan oleh peningkatan kebutuhan koordinasi, bertambahnya jumlah mitra, serta peran instansi yang semakin strategis dalam mendukung berbagai program atau kegiatan. Lonjakan ini menuntut pengelolaan arsip yang lebih optimal, baik secara fisik maupun elektronik, untuk memastikan informasi tetap terorganisasi dengan baik dan mudah diakses.

2) Surat Keluar

Jumlah surat keluar pada tahun 2023 sampai dengan tahun 2024 menunjukkan penurunan, dari 833 surat pada 2023 menjadi 768 surat pada 2024, turun sebesar 7,8%. Penurunan ini dapat mengindikasikan adanya peningkatan

efisiensi dalam proses komunikasi, seperti pemanfaatan teknologi digital yang menggantikan kebutuhan pengiriman surat fisik. Selain itu, hal ini juga dapat mencerminkan perubahan kebijakan atau strategi komunikasi internal dan eksternal yang lebih terarah dan terintegrasi. Meski mengalami penurunan, pengelolaan surat keluar tetap memerlukan perhatian untuk memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan terdokumentasi dengan baik dan sesuai kebutuhan.

3) Surat Tugas

Jumlah surat tugas pada tahun 2023 sampai dengan tahun 2024 mengalami penurunan, dari 387 surat pada 2023 menjadi 345 surat pada 2024, turun sebesar 10,9%. Penurunan ini dapat disebabkan oleh perubahan pola kerja, seperti penerapan kebijakan efisiensi, atau peralihan ke mekanisme pelaporan digital yang mengurangi kebutuhan penerbitan surat tugas fisik. Meski jumlahnya menurun, pengelolaan surat tugas tetap memegang peranan penting untuk memastikan setiap penugasan terdokumentasi dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang berlaku, guna mendukung akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan tugas instansi.

**** Seluruh dokumen yang dikelola Balai Monitor SFR Kelas I Bandung telah tersertifikasi ISO 9001:2015 berlaku dari tanggal 28-01-2025 s.d 27-01-2028.**

**** Rekomendasi Tahun 2025 yaitu kegiatan Penghapusan Arsip Inaktif.**

b. Analisis Perbandingan Pengelolaan/Penataan Arsip Tahun 2023 dan 2024



SDPPI CHOICE AWARD 2023
Kategori Capaian Kinerja Penyelenggaraan MOTS Terbaik Kedua



Predikat Satuan Kerja Pilot Project Pembangunan Zona
Integritas (ZI) Tahun 2024

Budaya Kerja Balai Monitor SFR Kelas I Bandung : JUARA (Jujur, Ulet, Aktif dan Akurat, Responsif, dan Akuntabel)

Budaya kerja yang dibangun oleh Balai Monitor SFR Kelas I Bandung didasarkan pada Budaya Kerja Core Values ASN BerAkhlaq, dimana seluruh pegawai baik didalam / diluar lingkungan Balmon Bandung wajib memegang teguh budaya kerja berAkhlaq dengan tagline Balmon Bandung Juara! yang telah ditetapkan pada 23 April Tahun 2024 oleh Tim manajemen Perubahan Zona Integritas.

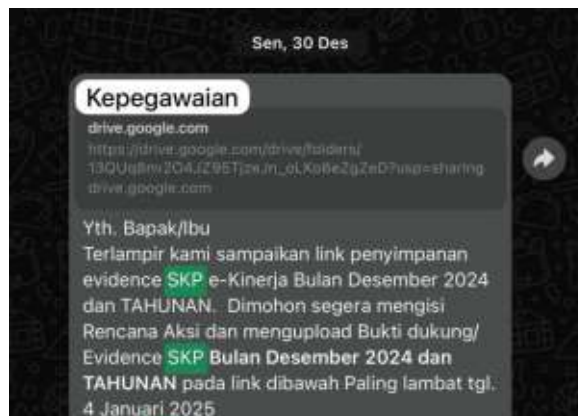
J	JUJUR : Mengandung makna setiap insan Balai Monitor SFR Kelas I Bandung menjunjung tinggi dan mengedepankan kejujuran dalam bertindak dan berperilaku serta menjadi nilai dasar yang terinternalisasi dalam diri insan Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Bandung.
U	ULET : Mengandung makna setiap insan Balai Monitor SFR Kelas I Bandung ulet dalam menemukan dan mencari solusi serta ulet dalam bekerja dan melayani masyarakat pengguna frekuensi radio di wilayah kerja Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Bandung.
A	AKTIF dan AKURAT : Mengandung makna setiap insan Balai Monitor SFR Kelas I Bandung proaktif dan akurat (tepat) dalam memberikan pelayanan dan sosialisasi kepada masyarakat pengguna frekuensi radio di wilayah kerja Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Bandung
R	RESPONSIF : Mengandung makna setiap insan Balai Monitor SFR Kelas I Bandung responsif untuk mendengar keluhan dan menemukan solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan penggunaan frekuensi radio di wilayah kerja Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Bandung.
A	AKUNTABEL : Mengandung makna setiap insan Balai Monitor SFR Kelas I Bandung selalu mengedepankan tindakan akuntabel dalam setiap penyelesaian pekerjaan sebagai pertanggungjawaban kepada negara dan tuhan. bentuk

Salah satu Penerapan Budaya Kerja yaitu pada rutinitas yang dilakukan Balmon Bandung guna meningkatkan kedisiplinan Pegawai adalah dengan dilaksanakannya Apel Pagi setiap hari Senin pukul 08.00 WIB s.d 08.30.



Selain dari rutinitas Apel Pagi, seluruh Pegawai ASN Balmon Bandung wajib membuat Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) sebagai salah satu bentuk penilaian terhadap kinerja pegawai dan sebagai salah satu bentuk budaya kerja Ulet. biasanya bagian Kepegawaian akan menginformasikan batas waktu pengumpulan dan melaporkan kepada Pimpinan.

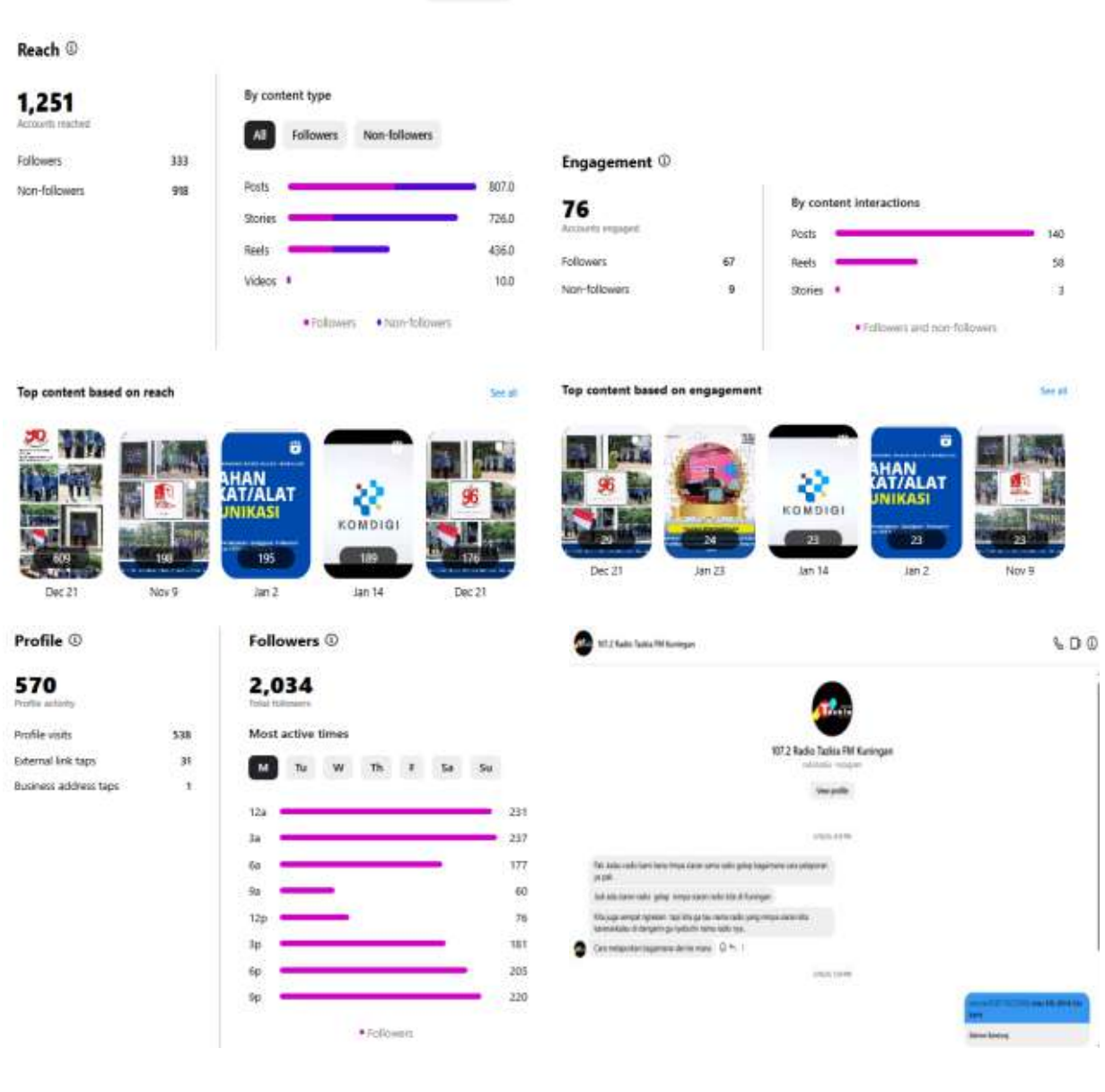
Selanjutnya yaitu penerapan budaya kerja aktif dan akurat yang di terapkan pada setiap kegiatan Balai Monitor SFR Kelas I Bandung. Peran pimpinan dalam pengambilan keputusan dan tindakan, akurat dalam memberikan informasi kepada Masyarakat serta berfikir kritis terhadap berbagai kondisi sesuai



kebutuhan. dalam mendukung hal tersebut pada tahun 2024 Balmon Bandung telah menetapkan Agen Perubahan sesuai SK Kepala Balai Monitor SFR Kelas I Bandung Nomor 31 Tahun 2024 tentang Penetapan Agen Perubahan Pembangunan Zona Integritas dengan tim sebagai berikut:

Nama Agen Perubahan	Peran	Lingkup Kerja	Bidang Perubahan
Mustofa Abdul Basir	Ketua	Melakukan Koordinasi Program Kerja Agen Perubahan dari Masing-masing anggota. Melaporkan setiap Progres Perubahan yang dilakukan sesuai program agen perubahan	Perubahan Budaya, Pola, dan tata kelola Balai Monitor dalam rangka pembangunan Zona Integritas
Wiratno	Anggota I	Subaggian Umum Tata Usaha dan Rumah Tangga	Perubahan Budaya, Pola, dan tata kelola Umum dan Rumah Tangga.
Sigit Nuryanto	Anggota II	Tim Pemeliharaan Infrastruktur Sistem Monitoring Frekuensi Radio dan Konsultasi Publik	Perubahan Budaya, Pola, dan tata kelola Pemeliharaan Infrastruktur Sistem Monitoring Frekuensi Radio dan Konsultasi Publik
Hendi Herdiana	Anggota IV	Tim Penertiban spektrum frekuensi radio dan alat perangkat telekomunikasi	Perubahan Budaya, Pola, dan tata kelola Penertiban spektrum frekuensi radio dan alat perangkat telekomunikasi

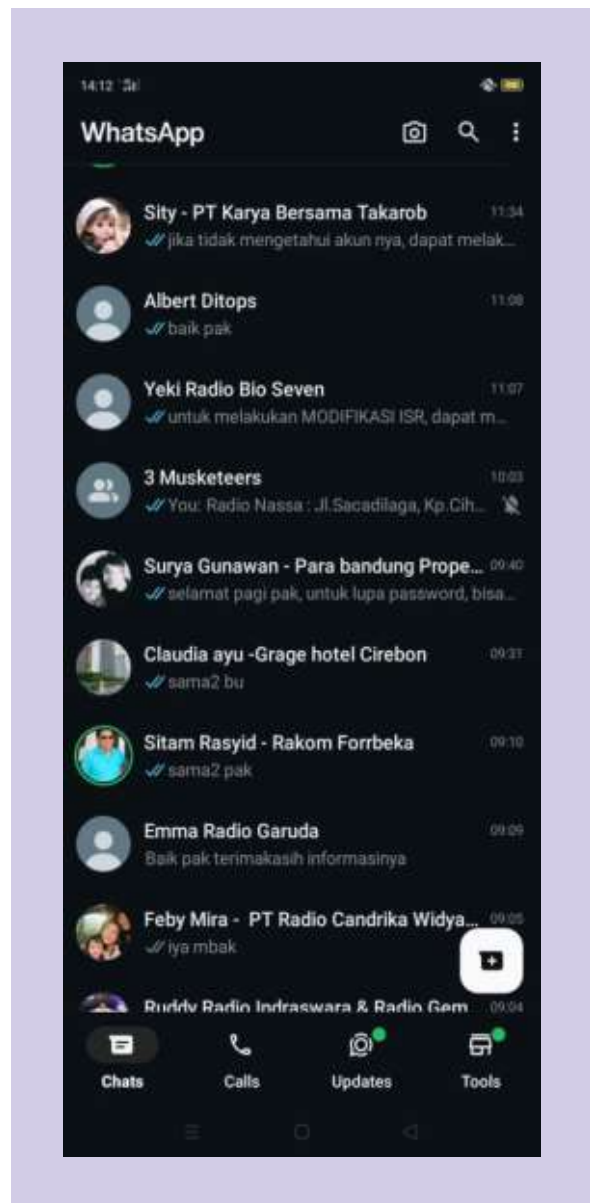
Account insights Last 90 days



Bulan	Jumlah	Bulan	Jumlah
Januari	70	July	83
Februari	63	Agustus	80
Maret	65	September	82
April	52	Oktober	60
Mei	182	November	73
Juni	68	Desember	90
Jumlah	500	Jumlah	468
Total			968

Sebagai salah satu bentuk perbaikan dari tahun ke tahun Balai Monitor SFR Kelas I Bandung menuangkan hasil pelaporan kinerja pada Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang terpublish pada website Komdigi dengan link sebagai berikut <https://s.komdigi.go.id/8tPxF>

Selain penguatan budaya kerja ASN dengan nilai BerAKHLAK yang diturunkan melalui tagline Balmon Bandung Juara, Balai Monitor SFR Kelas I Bandung juga turut aktif dalam komitmen Kemkomdigi memerangi judi online. Dalam rangka mencegah merebaknya aktivitas judi online di lingkungan Kemkomdigi, Balai Monitor SFR Kelas I Bandung telah melaksanakan Penandatanganan Pakta Integritas Pencegahan Aktivitas Judi Online pada tanggal 15 Juli 2024. Adapun komitmen lain yang telah dilaksanakan Balmon Bandung yaitu komitmen terkait Netralisasi ASN, Penandatanganan Pembangunan Zona Integritas yang berlaku bagi Seluruh pegawai Balai Monitor SFR Kelas I Bandung sebanyak 75 orang pegawai telah melakukan penandatanganan Pakta Integritas Pencegahan Aktivitas Judi Online.





a. Inovasi / Analisa Keberhasilan / Ketidaktercapaian

Dalam rangka terciptanya Balai Monitor SFR Kelas I Bandung yang lebih baik, adapun DIPA dan Deviasa halaman III DIPA) serta kualitas pelaksanaan (Penyerapan anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Kontak UP dan TUP dan dispensasi SPM) yang pada setiap tahun dilakukan evaluasi oleh pimpinan.

Kegiatan yang dilakukan dengan pihak ketiga dilakukan dengan persiapan dokumen dan kelengkapan dengan baik.

Pada Tahun Anggaran 2024, Pengelolaan UP dan TUP dilaksanakan secara tepat waktu sehingga tidak adanya penolakan SPM yang dapat menunda waktu kerja oleh KPPN.

b. Tindak Lanjut/ Pemanfaatan Laporan Kinerja sebelumnya yang telah digunakan untuk perbaikan pada indikator Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Birokrasi yang Efektif dan Efisien

- 1) Mengevaluasi Kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk tindak lanjut kegiatan berikutnya.
- 2) Mengusulkan Program kerja dan Anggaran

c. Implementasi budaya BerAKHLAK pada kegiatan ini

1) Berorientasi pada Pelayanan

Pada Subbagian Umum telah disiapkan surat perintah tugas, dokumen administrasi bukti kerja lapangan, menyiapkan anggaran yang sudah dialokasikan, Surat Jalan kendaraan dan Tenaga Pengemudi sesuai dengan kebutuhan Tim.

2) Akuntabel

Pencatatan kegiatan dan pelaporan hasil kegiatan dan pencatatan jumlah jam kerja perangkat dan kendaraan.

3) Harmonis

Menciptakan lingkungan saling mendukung antar tim sehingga dapat bekerja dengan optimal.

4) Loyal

Menjalankan seluruh instruksi pimpinan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

5) Adaptif

Setiap Pegawai memiliki hak untuk diberikan upgrade skill baik pelatihan internal atau eksternal.

6) Kolaboratif

Seluruh pegawai Balai Monitor SFR

Kelas I Bandung saling mendukung satu dengan lain dalam mewujudkan Balmon Bandung Juara.

d. Efisiensi

Seluruh Aplikasi yang mendukung tata kerja Organisasi baik pelaporan keuangan, kepegawaian, Rumah Tangga dan umum telah diterapkan sebagai bukti efisiensi kinerja.

C. Realisasi Anggaran

Jenis Belanja	2022		2023		2024	
	Pagu (Rp)	Realisasi (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (%)
Belanja Pegawai	4.582.859.000	98,48	4.184.477.000	99,90	4.446.662.000	99,95
Belanja Barang	12.837.877.000	98,45	13.550.058.000	99,59	13.929.766.000	99,10
Belanja Modal	1.848.766.000	99,97	1.257.949.000	99,98	1.315.859.000	99,99
Total	12.844.308.625	98,60	18.992.484.000	99,68	19.692.287.000	99,35

Sumber data pada Aplikasi OMSPAN.

Pada Tahun Anggaran 2024 Balai Monitor SFR Kelas I Bandung mendapat alokasi anggaran **Rp. 20.775.365.000,-** yang setelah Automatic Adjustment berdasarkan surat Menteri Keuangan Nomor : S-1082/MK.02/2023 tanggal 29 Desember 2023 Tentang Automatic Adjustment Belanja Kementerian/ Lembaga Tahun Anggaran 2024 sebesar **Rp. 896.347.000,-** Kemudian adanya pengurangan belanja pegawai sebesar **Rp. 166.773.000,-** dan Penghapusan Blokir Automatic Adjustment pada September 2024 senilai

Rp. 896.347.000,- Total keseluruhan berdasarkan OMSPAN menjadi **Rp. 19.712.245.000,-** namun adanya perbedaan pencantuman pada aplikasi SAKTI senilai **Rp. 19.631.159.000,-**

Berdasarkan surat Nomor : 4465/DJSDPPI.1/KU.01.02/11/2024 Perihal Penyampaian Pagu Blokir Penghematan Anggaran Belanja Perjalanan Dinas Ditjen SDPPI TA 2024 bahwa Balai Monitor SFR Kelas I Bandung telah dilakukan penghematan anggaran senilai **Rp. 81.086.000,-**

BALAI MONITOR SFR KELAS I BANDUNG	4.861.780.000	3.795.134.102	78,06 %	1.066.645.898	21,94 %	81.086.000
524111 Belanja Perjalanan Dinas Biasa	4.861.856.000	3.570.815.102	79,65 %	912.040.896	20,35 %	
524113 Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota	128.410.000	90.950.000	70,83%	37.460.000	29,17%	
524119 Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	250.514.000	133.369.000	53,24 %	117.145.000	46,76%	

Selain itu, Riwayat pencatatan Anggaran pada tahun 2024 Balai Monitor SFR Kelas I Bandung telah melakukan 8 kali revisi Anggaran s.d Bulan Desember 2024.

Berikut Tabel Riwayat Perubahan Revisi Anggaran s.d Desember 2024.

Revisi	Tanggal Pengesahan Revisi
1	5 Februari 2024
2	26 April 2024
3	8 Juli 2024
4	29 Agustus 2024
5	21 September 2024
6	14 Oktober 2024
7	13 November 2024
8	6 Desember 2024

1) Nilai Kualitas Pelaporan Keuangan Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA)

a. Latar Belakang, Maksud dan Tujuan

Balai Monitor SFR Kelas I Bandung adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Komunikasi dan Digital yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggung jawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

b. Sasaran Kegiatan

Sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Monitor SFR Kelas I Bandung. Disamping itu, untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

c. Capaian Target

Capaian Target Nilai Kualitas Pelaporan Tahun 2024 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

1) Laporan Realisasi Anggaran Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024. Realisasi Pendapatan Negara sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp. 314.132.352,- berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp.314.132.352,- atau mencapai 0,00 persen dari estimasi Pendapatan LRA sebesar Rp0. Realisasi Belanja Negara sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp.19.584.691.089,- atau mencapai 99,35 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp.19.712.245.000,-

2) Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban dan ekuitas pada 31 Desember 2024. Nilai Aset per 31 Desember 2024 dicatat dan disajikan sebesar Rp.41.131.431.417,- yang terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp. 125.186.939; Piutang Jangka Panjang sebesar Rp.0; Aset Tetap (neto) sebesar Rp.39.734.468.413,- dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp.1.271.776.065. Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp. 22.998.270,- dan Rp.41.108.433.147,-

3) Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO,

beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp. 161.711.400 sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp.23.194.852.903 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional sebesar Rp.23.033.141.503,- Surplus Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp.104.986.967 dan Rp.0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp.22.928.154.536,-

4) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2024 sebesar Rp.39.522.875.658,- dikurangi Defisit-LO sebesar Rp.22.928.154.536,- kemudian dikurangi dengan koreksi-koreksi sebesar Rp.12.100.000,- dan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp.24.525.812.025,- sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2024 adalah senilai Rp.41.108.433.147,-

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis suatu nilai pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CALK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan diajarkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk

penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2024 disusun dan disajikan berdasarkan basis akrual.

d. Inovasi / Analisa Keberhasilan / Ketidaktercapaian

Nilai Kualitas Pelaporan Keuangan Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA) Balai Monitor SFR Kelas I Bandung sampai dengan saat ini selalu mengupayakan pelaporan secara cepat dan tepat sesuai dengan ketentuan dan dasar yang berlaku.

e. Tindak Lanjut/ Pemanfaatan Laporan Kinerja sebelumnya yang telah digunakan untuk perbaikan pada indikator Nilai Kualitas Pelaporan Keuangan Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA)

Bendahara akan membuat laporan ketika sudah dilakukan tutup buku dan diketahui oleh Kepala Balai Monitor SFR Kelas I Bandung.

f. Implementasi budaya BerAKHLAK pada kegiatan ini

1) Berorientasi pada Pelayanan

Pada Pelaporan Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA) telah diterapkan rekon pada setiap bulan yang kemudian dirangkum dalam laporan per semester.

2) Akuntabel

Pencatatan Pertanggung Jawaban keuangan sesuai dengan bukti pendukung.

3) Harmonis

Menciptakan lingkungan saling mendukung antar tim sehingga dapat bekerja dengan optimal.

4) Loyal

Menjalankan seluruh instruksi pimpinan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

5) Adaptif

Petugas Pelaporan diberikan hak yang sama untuk mengikuti

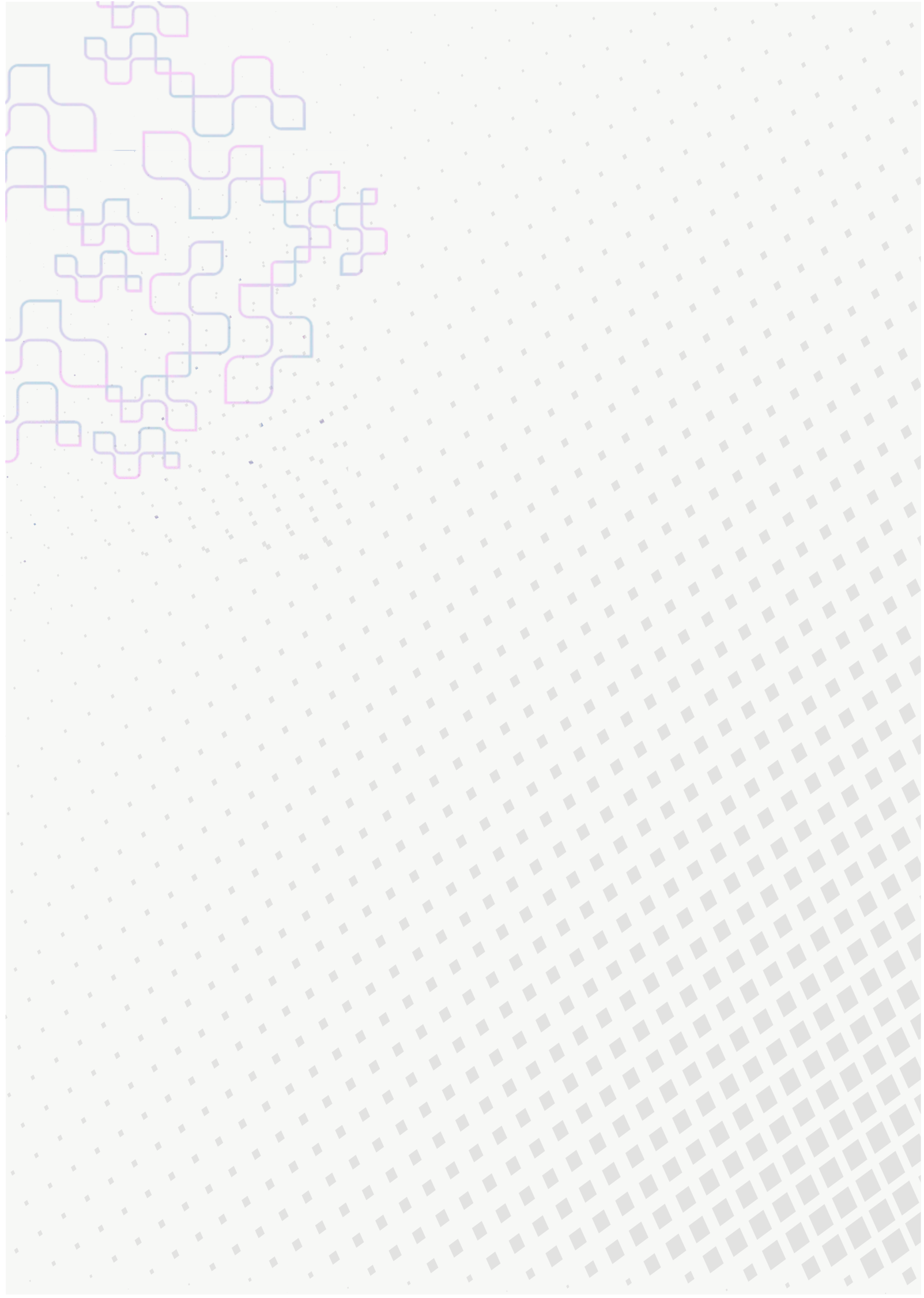
pelatihan, sertifikasi sesuai aturan yang berlaku.

6) Kolaboratif

Laporan Keuangan Tahunan dapat diselesaikan tepat waktu.

g. Efisiensi

Seluruh Aplikasi dinilai mendukung dalam pelaksanaan pelaporan Keuangan Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA) secara tepat waktu.

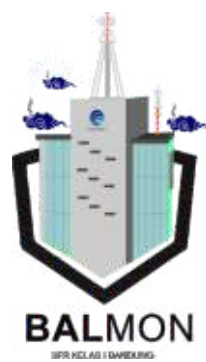


BAB IV PENUTUP

Pada Tahun 2024, Balai Monitor SFR Kelas I Bandung telah berhasil mencapai sejumlah target kinerja yang telah ditetapkan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan, efisiensi pengelolaan spektrum, serta penegakan aturan terkait penggunaan spektrum frekuensi radio. Kedepannya, Balai Monitor SFR Kelas I Bandung berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja dan kontribusinya dalam mendukung pengembangan sektor telekomunikasi di Jawa Barat, sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan terus meningkatkan serta menerapkan core values berAKHLAK serta menerapkan wilayah Zona Integritas yang lebih baik.

Dengan ini Balai Monitor SFR Kelas I Bandung selaku Unit Pelaksana Tugas Kementerian Komunikasi dan digital bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan/monitoring penggunaan spektrum frekuensi radio.

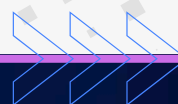
Harapannya Melalui berbagai kegiatan pemantauan, pengendalian, dan penindakan, Balai Monitor SFR Kelas I Bandung berupaya mencegah terjadinya gangguan pada layanan telekomunikasi, radio, dan layanan lain yang memanfaatkan spektrum frekuensi radio, serta mendukung pertumbuhan sektor telekomunikasi dan teknologi informasi di wilayah Jawa Barat.



"Perjalanan seribu mil dimulai dengan satu langkah"
—Lao Tzu



**SCAN
DISINI**



Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Bandung

Jl. Pacuan Kuda No. 146 Arcamanik, Bandung 40293
Telp. (022) 7278484, 7214464 Email: upt_bandung@postel.go.id
www.komdigi.go.id; <https://infradigital.komdigi.go.id/>